

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
BERBASIS MERDEKA BELAJAR DI SD ANAK SALEH MALANG**

TESIS

OLEH

MUHAMMAD ILHAM AKBAR
NIM 18771008



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

TESIS

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
BERBASIS MERDEKA BELAJAR DI SD ANAK SALEH MALANG**

OLEH

MUHAMMAD ILHAM AKBAR
NIM: 18771008

Dosen Pembimbing:

Pembimbing I:
H. Triyo Supriyatno, M.Ag., Ph.D
NIP. 19700427 200003 1 001

Pembimbing II:
Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag
NIP. 19691020 200003 1 001



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
BERBASIS MERDEKA BELAJAR DI SD ANAK SALEH MALANG**

Tesis

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk
memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Magister
Pendidikan Agama Islam

OLEH

MUHAMMAD ILHAM AKBAR

NIM 18771008



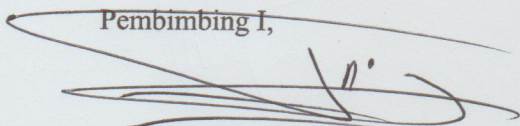
**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul **Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar di SD Anak Saleh Malang** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Malang, 25 Mei 2021

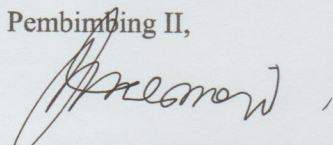
Pembimbing I,



H. Triyo Supriyatno, M.Ag., Ph.D

NIP. 19700427 200003 1 001

Pembimbing II,

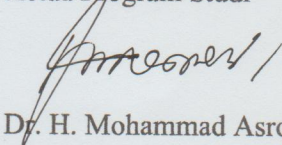


Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag

NIP. 19691020 200003 1 001

Mengetahui,

Ketua Program Studi



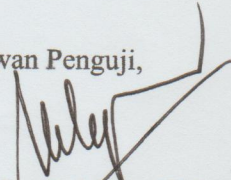
Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag

NIP. 19691020 200003 1 001

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

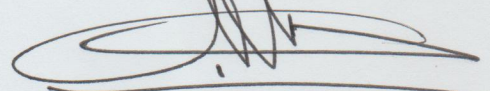
Tesis dengan judul **Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar di SD Anak Saleh Malang** ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 17 Juni 2021.

Dewan Penguji,


Dr. H. Mulyono, M.Ag

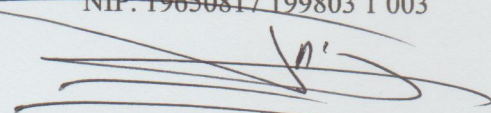
Ketua

NIP. 19660626 200501 1 003


Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

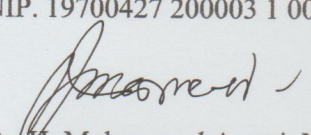
Penguji Utama

NIP. 19650817 199803 1 003


H. Triyo Supriyatno, M.Ag., Ph.D

Pembimbing I/Penguji

NIP. 19700427 200003 1 001


Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag

Pembimbing II/Sekretaris

NIP. 19691020 200003 1 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang


Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 19650817 199803 1 003

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ilham Akbar
NIM : 18771008
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar di SD Anak Saleh Malang

menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 24 Mei 2021



aya

Muhammad Ilham Akbar

NIM. 18771008

ABSTRAK

Akbar, Muhammad Ilham. 2021. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar di SD Anak Saleh Malang*. Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang, Pembimbing: (I) H. Triyo Supriyatno, M.Ag., Ph.D (II) Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag

Kata Kunci: Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Merdeka Belajar

Pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti berbasis merdeka belajar merupakan aktualisasi pembentukan kompetensi karakter peserta didik. Hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Guru harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, pemilihan dan penggunaan media pembelajaran, pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran, keterampilan menilai hasil-hasil belajar peserta didik, serta memilih dan menggunakan strategi atau pendekatan pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa (1) Perencanaan pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti berbasis merdeka belajar di SD Anak Saleh Malang, (2) Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti berbasis merdeka belajar di SD Anak Saleh Malang, (3) Untuk menganalisa evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti berbasis merdeka belajar di SD Anak Saleh Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dengan empat tahapan yaitu; pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Keabsahan data menggunakan empat kriteria yaitu; kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa (1) Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis merdeka belajar, sekolah membentuk tim Guru PAI dan Budi Pekerti untuk melakukan kordinasi, pelibatan murid dilaksanakan saat riset di setiap kelas pada pertemuan pertama. Tim Guru PAI dan Budi Pekerti juga menyusun kalender pendidikan, Prota, Promes, RPP berdasarkan kurikulum sekolah dan silabus dari Diknas dan Kemenag-PAIS. (2) SD Anak Saleh Malang dalam melaksanakan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pihak sekolah tidak mengintervensi Guru dan murid, sehingga susana belajar di kelas berlangsung efektif. Guru dan Murid dalam melaksanakan pembelajaran dikelas menekankan pentingnya akan tujuan materi, kemandirian, dan aplikasi pada kehidupan sehari-hari. (3) SD Anak Saleh Malang menekankan bahwa instrument penilaian tidak cukup dengan tes tulis maupun lisan, tetapi instrument refleksi menjadi instrument tambahan dalam penilaian proses pembelajaran siswa.

ABSTRAK

Akbar, Muhammad Ilham. 2021. *The Learning for Islamic Religious Education and Character Based on Independent Learning at SD Anak Saleh Malang.* Thesis, Islamic Education Study Program. Postgraduate Program of Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisors: (I) H. Triyo Supriyatno, M.Ag., Ph.D (II) Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag

Keywords: *Learning, Islamic Religious Education and Character Based, Independent Learning*

Learning islamic religious education and independent-based ethics learning is the actualization of the formation of competencies of the character of learners. It demands the activeness of teachers in creating and growing various activities in accordance with the programmed plan. Teachers must master the principles of learning, selection and use of learning media, the selection and use of learning methods, the skills to assess the learning outcomes of learners, and choose and use learning strategies or approaches.

This study aims to analyze (1) The learning planning of Islamic religious education and independent-based ethics of learning at SD Anak Saleh Malang, (2) Implementation of islamic religious education learning and independent-based ethics learning at SD Anak Saleh Malang, (3) To analyze the evaluation of islamic religious education learning and independent-based ethics learning at SD Anak Saleh Malang.

This study uses qualitative research approach type case study. Data collection techniques are conducted by means of observation, interviews and documentation. Data analysis techniques using miles and huberman models with four stages namely; data collection, data condensation, data presentation, and data drawdown or verification. The validity of the data uses four criteria, namely; credibility, transferability, dependability, and affirmability.

The results showed that (1) Islamic endidikan learning planning based on freedom of learning, the school formed a team of Pai and Budi Pekerti Teachers to coordinate, the involvement of students was carried out during research in each class at the first meeting. The PAI and Budi Pekerti Teachers Team also compiled an educational calendar, Prota, Promes, RPP based on the school curriculum and syllabus of the Diknas and Kemenag-PAIS. (2) SD Anak Saleh Malang in carrying out Islamic Religious Education Learning and Ethics the school does not intervene teachers and students, so that susana learning in kelar is effective. Teachers and students in carrying out class learning emphasize the importance of material objectives, independence, and application in daily life. (3) SD Anak Saleh considers that the research instrument is not enough with written or oral tests, but the reflection instrument becomes an additional instrument in the assessment of the student's learning process.

مستخلص البحث

أكبر، محمد إلهام. ٢٠٢١. تعلم التربية الإسلامية والخصائص الدينية بناءً على التعلم المستقل في المدرسة الابتدائية أطفال صالح مالانج. رسالة الماجستير، قسم التربية الإسلامية، كلية الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: د. الحاج تريو سوبرياتنو، الماجستير. المشرف الثاني: د. الحاج محمد اسروري، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: التعلم والتعليم الديني الإسلامي والشخصية القائمة على التعلم المستقل

إن تعلم التربية الدينية الإسلامية وتعلم الأخلاق المستقل هو تحقيق تكوين كفاءات شخصية المتعلمين. يتطلب نشاط المعلمين في إنشاء وتنمية الأنشطة المختلفة وفقاً للخطة المبرمجة. يجب على المعلمين إتقان مبادئ التعلم واختيار واستخدام وسائل التعلم، واختيار واستخدام أساليب التعلم، والمهارات لتقييم نتائج التعلم للمتعلمين، واختيار واستخدام استراتيجيات أو مناهج التعلم.

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل (١) التخطيط التعليمي للتعليم الديني الإسلامي وأخلاقيات التعلم المستقلة في المدرسة الابتدائية أطفال صالح مالانج، (٢) تنفيذ تعليم التربية الدينية الإسلامية وتعلم الأخلاقيات المستقلة في المدرسة الابتدائية أطفال صالح مالانج، (٣) لتحليل تقييم تعلم التربية الدينية الإسلامية وتعلم الأخلاق المستقل في المدرسة الابتدائية أطفال صالح.

تستخدم هذه الدراسة دراسة حالة من نوع نصح البحث النوعي. تتم تقنيات جمع البيانات عن طريق الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تقنيات تحليل البيانات يستخدم الباحث نموذج ميلز و هو بارمان في تحليل بياناته بأربع مراحل هي؛ جمع البيانات وتكثيف البيانات وعرض البيانات وسحب البيانات أو التحقق منها. تستخدم صحة البيانات أربعة معايير، وهي؛ المصدقية وقابلية النقل والاعتمادية والتأكيد.

أظهرت النتائج أن (١) يعتمد التخطيط التعليمي للتربية الإسلامية على التعلم المستقل، وتشكل المدارس فريقياً من معلمي التربية الدينية الإسلامية والشخصية للتنسيق، ويتم إشراك الطلاب أثناء البحث في كل فصل في الاجتماع الأول. يقوم فريق معلمي التربية الدينية الإسلامية والشخصية أيضاً بتجميع تقويم تعليمي، وبرنامج سنوي، وبرنامج فصل دراسي، وخطة درس بناءً على المناهج الدراسية والمناهج الدراسية من مكتب التعليم ووزارة الدين - التربية الدينية الإسلامية. (٢) المدرسة الابتدائية أطفال صالح مالانج تطبيق تعلم التربية الدينية الإسلامية والشخصية، لا تتدخل المدرسة مع المعلمين والطلاب، بحيث تكون بيئة التعلم فعالة. يؤكد المعلمون والطلاب في تنفيذ التعلم في الفصل على أهمية الأهداف المادية والاستقلالية والتطبيقات في الحياة اليومية. (٣) المدرسة الابتدائية أطفال صالح مالانج تؤكد أن أداة التقييم لم تكن كافية مع الاختبارات الكتابية أو الشفوية، ولكن أداة التفكير أصبحت أداة إضافية في تقييم عملية تعلم الطالب.

KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya. penyelesaian Tesis sebagai salah satu syarat menyelesaikan program Magister, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag selaku direktur program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam yang selalu motivasi dan melayani mahasiswa dengan sepenuh hati.
4. Bapak H. Triyo Supriyatno, M.Ag., Ph.D dan Bapak Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag yang selalu sabar dan telaten dalam memberikan bimbingan, dukungan dan sarannya untuk penulisan tesis ini dengan baik.
5. Bapak Mufid, M.Hum selaku kepala perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta karyawan yang telah memberikan pelayanan dan kemudahan fasilitas guna memperkaya referensi untuk mahasiswa.
6. Untuk Tim Penguji Tesis Peneliti yang telah memberikan masukan untuk penyempurnaan Tesis ini.

7. Kepada Kepala Sekolah SD Anak Saleh Malang beserta guru, para karyawan dan peserta didik yang telah menerima saya dengan baik dan ikhlas memberikan ilmunya, semoga Allah selalu memberikan kemudahan dalam mengembangkan ilmu.
8. Segenap dosen dan guru-guruku yang telah memberikan ilmu-ilmu pengetahuan, ilmu agama, dan ilmu kehidupan yang tak ternilai harganya.
9. Untuk teman-teman diskusi penulis kelas MPAI-A Angkatan 2018 Genap.
10. Serta segenap pihak yang telah mendukung dan memberikan peran bagi suksesnya penulisan tesis ini yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah bapak dan ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah swt.

Malang, 24 Mei 2021

Penulis

Muhammad Ilham Akbar
NIM. 18771008

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillahirobbil 'alamin

Rasa syukur sebanyak-banyaknya peneliti ucapkan kepada Allah swt atas rahmat dan hidayahNya sehingga terselesaikannya karya ini melalui proses yang indah. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan kita pada zaman yang patut kita syukuri yakni agama Islam, dan semoga kita senantiasa mendapatkan syafaat beliau hingga akhir zaman kelak, Amin

Dengan iringan do'a dan syukur saya persembahkan karya ini untuk:

1. Kedua orang tua saya H. Zainul Fu'ad dan Sumiati Zainul Fu'ad yang telah ikut berjuang dan tak pernah lelah mendoakan untuk kelancaran dan kesuksesan saya dalam menempuh Pendidikan S2 di UIN Malang, semoga senantiasa diberikan rahmat dan perlindunganNya.
2. Saudara-saudaraku, kakak saya Muhammad Fahmi Hidayatullah dan adik saya Aulia Zainul Ilmi semoga menjadi manusia yang membanggakan kedua orang tua, bangsa dan Agama.
3. Kepada semua Guru dan dosen yang selama ini telah membimbing saya, semoga menjadi ladang pahala untuk bekal di akhirat kelak
4. Untuk sahabat saya dan juga khususnya MPAI A dan MPAI B Angkatan 2018 genap terimakasih selalu hadir menjadi teman berjuang bersama baik suka

maupun duka, semoga kelak kita senantiasa bersama menuju sukses dalam bimbinganNya, Amin

5. Almamater UIN Maulana malik ibrahim Malang terimakasih telah menunjukan jalan Suksesku

6. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, for just being me at all times.*

Tesis Ini aku persembahkan

Untuk diriku sendiri, terima kasih sudah bekerja keras untuk melampaui batas kemampuanmu, dan berani melewati hari-hari yang sulit dan rumit, terima kasih kau bisa mengalahkan ketakutan dan kekhawatiran mu akan selesai tidaknya tugas akhir ini. Hingga pada akhirnya semuanya tuntas, Kamu hebat !

Untuk Umi tersayang Sumiati Zainul Fu'ad, Terima kasih selalu mendukungku meraih mimpi, Terima kasih Umi yang selalu ada saat aku terpuruk, Terima kasih Umi yang terus mendorongku untuk bangkit, Terima kasih Umi yang selalu mengajarkanku akan kesabaran dalam hidup serta ketabahan dalam menrima takdir dari-Nya, Terima kasih senantiasa menjagaku dengan doa-doa yang selalu umi mohonkan kepadaNya agar aku hidupku dipenuhi kebahagiaan dan bermanfaat bagi sekitar baik di dunia dan akhirat. And the last, Thank's selalu ada untukku dan tidak pernah bosan mendengar cerita-cerita ga penting dari ku. Maafkan aku yang jarang mengangkat telpon darimu setiap hari sehingga membuat umi memendam rasa rindu untuk bersua denganku, satu hal yang senantiasa aku ingat doa di iringi candaan ketika sudah aku angkat telepon darimu "Dorong dadi rektor wes lali rek mbek umi e (Belom jadi rektor sudah lupa sama uminya)", semoga candaan yang umi lontarkan di ijabah oleh Allah SWT. Tak ada kata terima kasih yang cukup untuk menunjukkan betapa beruntungnya aku memiliki Ibu seperti Umi. Umi, bagi dunia engkau mungkin hanya satu orang, tapi bagiku, Umi adalah duniaku. Sejauh apapun aku melangkah, umi bagiku rumah tempatku untuk pulang. Semoga aku bisa selalu membahagiakanmu.

Untuk Abi tersayang Zainul Fu'ad, aku mengerti kau akan mendidikku dengan caramu sendiri. Aku paham. Terkadang kau menuntunku untuk melalui jalur keras yang dulu pernah kau tapaki. Abi kau ajarkan aku untuk terus terbang layaknya seekor elang yang menjelajah cakrawala dan tahu tujuan dirinya, namun sejauh elang terbang ia butuh dahan dimana ia dapat bertengger (elang menjelajah tak membutuhkan arah pulang), dengan tatapan matamu seraya kau berkata kepadaku "Hey Nak dunia itu luas, keluarlah nanti kau akan temukan banyak hal, beragam sudut pandang, dan bermacam-macam karakter dan wujud, belajarlah dari itu semua!", yang itu semua kau implementasikan dalam perjalanan pendidikanku, walau umi saja sebenarnya tidak rela kalau aku jauh. Tapi Abi selalu meyakinkan umi agar melepaskanku supaya keluar dari rumah untuk merantau dan senantiasa belajar menjadi lelaki tangguh serta siap menghadapi kejamnya dunia kelak. Hey, abi look at me think back and talk to me did i grow up according to plan? And do you think i'm wasting my time doing things i want to do? But it hurts when you disapprove all along, and now i try hard to make it i just want to make you proud, i'm sorry, i can't be perfect. But i try to always be the one yo're proud of.

And the last, Thank's kepada orang tuaku sudah mengajarku juga bahwa untuk menjadi setinggi elang yang bebas terbang menjelajahi cakrawala dibutuhkan beberapa kali jatuh, luka, dan lainnya. Hingga akhirnya aku tahu harus terbentur dulu baru terbentuk. Terima Kasih juga telah menemani dan mendukung semua mimpiku dengan doa yang selalu teriring di setiap perjalanan hidupku. Semoga senantiasa diberikan kesehatan dan umur panjang agar kelak aku bisa membahagiakan kalian berdua.

Dari anakmu yang mulai beranjak dewasa (abi & umi)
I Love You Abi & Umi :)

Muhammad Ilham Akbar

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan Transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 1543/b/LI/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

أ	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	j	ض	=	DI	ن	=	N
ح	=	h	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	‘	ء	=	‘
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Vokal (u) Panjang = û

C. Vokal Diptong

أُو = aw

أَي = ay

أُو = u

أَي = i

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS	iv
LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS.....	v
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	x
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
MOTTO.....	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Orisinilitas Penelitian	8

F. Definisi Istilah	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....	12
1. Pembelajaran.....	12
a. Pengertian Pembelajaran.....	12
b. Komponen-komponen Pembelajaran.....	13
2. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	14
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	14
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	17
c. Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....	19
d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	22
B. Humanistik dan Merdeka Belajar.....	24
1. Humanistik dan Merdeka Belajar Ki Hadjar Dewantara.....	24
2. Merdeka Belajar Nadiem Anwar Makariem.....	31
a. Pengertian Merdeka Belajar Nadiem Anwar Makariem.....	31
b. Dasar Hukum	33
c. Empat Pokok Kebijakan Merdeka Belajar.....	34
3. Guru Merdeka Belajar	39
4. Murid Merdeka Belajar.....	42
5. Dimensi Merdeka Belajar	43
a. Komitmen.....	43

b. Mandiri.....	48
c. Refleksi	51
C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	
Berbasis Merdeka Belajar.....	54
1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan	
Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar.....	56
2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan	
Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar.....	62
3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan	
Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar.....	68
D. Kerangka Berfikir.....	73
BAB III METODE PENELITIAN.....	74
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	74
B. Kehadiran Peneliti	77
C. Latar Penelitian.....	78
D. Data dan Sumber Data.....	79
E. Teknik Pengumpulan Data	80
F. Analisis Data	86
G. Keabsahan Data	90
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	94
A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	94
1. Sejarah berdirinya SD Anak Saleh Malang	94
2. Lokasi SD Anak Saleh Malang.....	95

3. Visi, Misi, dan Tujuan SD Anak Saleh Malang	95
4. Profil Sekolah dan Struktur Organisasi SD Anak Saleh Malang	97
5. Kondisi Sarana dan Prasarana di SD Anak Saleh Malang.....	104
6. Program dan Ekstrakurikuler SD Anak Saleh Malang	105
B. Paparan Data.....	108
1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar.....	108
2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar.....	114
3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar.....	129
C. Temuan Penelitian	133
D. Preposisi Penelitian	137
BAB V PEMBAHASAN.....	139
A. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar	139
B. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar	145
C. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar	159
BAB VI PENUTUP	164
A. Kesimpulan.....	164

B. Saran	165
DAFTAR RUJUKAN.....	167

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	8
Tabel 3.1 Data dan Sumber Data	80
Tabel 4.1 Jumlah Siswa dalam Tiga Tahun Terakhir SD Anak Saleh Malang...	98
Tabel 4.2 Data Siswa-siswi Inklusi SD Anak Saleh Malang	99
Tabel 4.3 Data Guru SD Anak Saleh Malang	102
Tabel 4.4 Rombongan Belajar dan Ruang Kelas SD Anak Saleh Malang	102
Tabel 4.5 Data Kondisi Sarana dan Prasarana SD Anak Saleh Malang	104
Tabel 4.6 Program SD Anak Saleh Malang	106
Tabel 4.7 Tim Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Anak Saleh Malang	110
Tabel 4.8 Temuan Penelitian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Anak Saleh Malang	133

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Piramida Pemangku Kepentingan Pendidikan di Indonesia	41
Gambar 2.2 Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Merdeka Belajar	72
Gambar 3.1 Teknik Analisis Data Milles dan Huberman	87
Gambar 3.2 Langkah-langkah Analisis Data Situs Individu.....	90
Gambar 4.1 Struktur Organisasi SD Anak Saleh Tahun Pelajaran 2020-2021...	103

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Izin Survey
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Selesai Penelitian
- Lampiran 4 : Hasil Observasi
- Lampiran 5 : Transkrip Wawancara
- Lampiran 6 : Dokumentasi Foto Penelitian
- Lampiran 7 : Perangkat Pembelajaran
- Lampiran 8 : Biodata Peneliti

MOTTO

.....إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا

فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ۗ ١١

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.¹

¹ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ), *Qur'an Kemenag*, <https://quran.kemenag.go.id/sura/13/11>, Diakses 2 Mei 2021.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kurikulum berbasis kompetensi sebuah konsep dari Kurikulum 2013, bentuk kompetensi tersebut adalah kompetensi inti (KI), kemudian dijabarkan pada Kompetensi Dasar (KD).² Harapan Kurikulum 2013 mencetak bangsa yang berkarakter Indonesia, komprehensif, cerdas, berakhlak mulia, sopan, santun dan beretika.³ Sehingga generasi masa depan Indonesia lebih kompetitif dan bisa mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dengan mensinergikan potensi dan nilai-nilai karakter.

Membangun karakter dan kepribadian bangsa adalah peran besar dari Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam sistem pendidikan. Berhasil tidaknya pendidikan yang menekankan kepribadian bangsa dapat dilihat dari suatu generasi apakah bisa berperilaku etis atau malah sebaliknya.⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani mengutip peran pendidikan dalam pernyataan Theodore Roosevelt;

“to educate a person in mind and not in morals is to educate a menace to society” (ketika seseorang diberikan pendidikan tidak menekankan pada

² Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, *Dokumen Kurikulum 2013*, 6.

³ Forum Manguwijaya, *Menyambut Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2013), 10

⁴ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), 87.

moral atau hanya berfokus pada otak, maka sama dengan menaburkan intimidasi pada masyarakat).⁵

Al-Quran telah menjelaskan mengenai tujuan pendidikan yakni untuk membenahi akhlak dan akhlak-akhlak yang baik telah di contohkan Rasulullah, hal ini bisa di ketahui dari ayat 21 dalam Q.S al-Ahdzab;

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ٢١

*“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”*⁶

Implementasi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dilakukan diseluruh satuan pendidikan dan integrasikan pada semua mata pelajaran, serta kokulikuler dan ekstrakulikuler sebagai ekspansi dari pengembangan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sehingga penanaman ajaran Islam dapat terkatualisasi karena bahan kajiannya menjadi materi pelajaran.

Target pencapaian pembelajaran pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yakni lulusan sekolah disiapkan agar menguasai kompetensi dasar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti selaras dengan jenjang pendidikan yang ditempuh, serta dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian, tujuan pendidikan nasional sebagai acuan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diantara lain; kemampuan peserta didik dikembangkan supaya tertanam sebuah tanggungjawab, keimanan dan

⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (konsep dan implementasi kurikulum 2004)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 136.

⁶ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ), *Qur'an Kemenag*, <https://quran.kemenag.go.id/sura/33/21>, Diakses 1 Agustus 2020.

ketakwaan, sikap sopan, santun, akhlak mulia, berpengetahuan luas, mandiri, cakap, kreatif, dan demokratis. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memerlukan guru yang inovatif dan kreatif sehingga tujuan tersebut mudah dicapai peserta didik karena proses belajar tidak menjenuhkan.

Didalam sekolah, situasi dan kondisi peserta didik dikelas menjadi kunci dari praktik pengajaran, maka kebebasan diberikan kepada pendidik ketika memilah dan memilih materi yang akan diberikan. Otonomi lebih luas diberikan kepada sekolah karena dianggap lebih tau kondisi dan situasinya.

Gebrakan Nadiem Makarim selaku menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada akhir tahun 2019 dalam dunia pendidikan Indonesia dengan mencetuskan konsep tentang pendidikan Indonesia atau rangkaian kebijakan. Salah satu kebijakan yang diterbitkan yaitu adanya empat pokok kebijakan konsep merdeka belajar di antara lain; restorasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Zonasi Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN), dan Ujian Nasional (UN).⁷

Kemendikbud menuturkan ketika *me-launching* kebijakan Merdeka Belajar;

⁷ Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Mendikbud Tetapkan Empat Pokok Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar*, Nomor: 408/sipres/A5.3/XII/2019. 11 Desember 2019, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/mendikbud-tetapkan-empat-pokok-kebijakan-pendidikan-merdeka-belajar>, diakses 13 Maret 2020.

“Empat program pokok kebijakan pendidikan tersebut akan menjadi arah pembelajaran kedepan yang fokus pada arahan Bapak Presiden dan Wakil Presiden dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia”.⁸

Sebelum di cetuskannya serangkaian konsep kebijakan merdeka belajar oleh Kemendikbud, sejak 2015 sekolah cikal telah menerapkan merdeka belajar terlebih dahulu. Selaku pendiri sekolah Cikal Najelaa Shihab menuturkan;

“Sekolah Cikal membuat serangkaian program pelatihan guru yang bertemakan Merdeka Belajar. Pelatihannya pun sudah dilakukan sejak 2015, dan dihadiri sekitar seribu guru. Kami rela jika penggunaan merk Merdeka Belajar oleh pemerintah dan untuk kepentingan apapun bagi pendidikan dan ilmu pengetahuan diizinkan”

Merdeka Belajar di ruang kelas yang memuat tentang dimensi dan praktik merdeka belajar merupakan buku terbitan Sekolah Cikal. Najelaa Shihab menuturkan mengenai merdeka belajar ialah guru dan murid merdeka dalam proses belajar yang bermakna dalam memutuskan tujuan dan gaya belajar.⁹

Berarti guru merdeka menemukan kombinasi yang tepat antara kebutuhan murid, situasi lokal serta tuntutan kurikulum. Sebaliknya, murid merdeka ialah tujuan belajar ditetapkan bersama, cara belajar dipilih yang efektif, serta refleksi dilakukan secara terbuka.

Berkenaan dengan adanya kebijakan Kemendikbud, implementasi merdeka belajar lebih dulu dilaksanakan di SD Anak Saleh Malang terlebih pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Di sekolah

⁸ Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Mendikbud Tetapkan Empat Pokok Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar*, Nomor: 408/sipres/A5.3/XII/2019, 11 Desember 2019, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/mendikbud-tetapkan-empat-pokok-kebijakan-pendidikan-merdeka-belajar>, diakses 13 Maret 2020.

tersebut mengaktualisasikan merdeka belajar pada kegiatan pembelajaran, seperti; *sharing* antar guru dan melibatkan siswa ketika merencanakan pembelajaran oleh guru. Adapun praktik pembelajarannya, pertama, penetapan tujuan pembelajaran terhadap materi dilakukan guru dan murid secara bersama. Kedua, stimulus diberikan kepada murid oleh guru berupa metode dan strategi supaya dikelas muridnya lebih mandiri ketika belajar. Ketiga, evaluasi pembelajaran di kelas, penalaran dan refleksi murid ketika menjawab soal lebih ditekankan, jadi prinsip penilaian tidak hanya digunakan saja oleh guru. Karena sekolah tidak mengejar target nilai maka evaluasi tersebut dilakukan. Selain pembelajaran di kelas, sekolah juga memberikan program pendukung yang memiliki nilai-nilai pendidikan agama islam seperti program *homebase system*, *greenforce*, Tim Teladan Masjid, Korps Penegak Budaya Sekolah, Komunitas Anak Saleh Cinta Literasi dan ekstrakurikuler yang semuanya wajib diikuti oleh peserta didik. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SD Anak Saleh telah implementasikan dan dikembangkan berbasis merdeka belajar, artinya selangkah lebih maju dibanding Kemendikbud.

Konsep merdeka belajar sejalan dengan ayat 33 pada Surat Al-Jatsiyah;

.....إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا

مَرَدَّةَ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِّنْ وَّالٍ ﴿٣٣﴾

“*Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki*

keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”¹⁰

Ayat diatas menjelaskan bahwa jika manusia menginginkan perubahan lebih baik dari sebelumnya maka manusia itu sendiri yang dapat mengubahnya. Karena manusia diberi akal untuk mentadabburi kebesaran Allah yang ada di langit dan bumi, sehingga tidak ada batasan dalam menuntut ilmu atau merdeka.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian mengenai Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Merdeka Belajar di SD Anak Saleh Malang dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Peneliti menganggap bahwa Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi berbasis merdeka belajar berhasil baik dan selangkah lebih maju dibanding Kemendikbud.¹¹ Hal ini menjadi keunikan tersendiri dalam penelitian ini, karena sebelum ada kebijakan dari Kemendikbud tidak ada satuan pendidikan yang berani mengembangkan dan menerapkan konsep merdeka belajar.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti berbasis merdeka belajar di SD Anak Saleh Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti berbasis merdeka belajar di SD Anak Saleh Malang?

¹⁰ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ), *Qur'an Kemenag*, <https://quran.kemenag.go.id/sura/13/11>, Diakses 2 Mei 2021.

¹¹ Wawancara Awal, Waka Humas SD Anak Saleh Malang 20 Maret 2020

3. Bagaimana evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti berbasis merdeka belajar di SD Anak Saleh Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisa perencanaan pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti berbasis merdeka belajar di SD Anak Saleh Malang
2. Untuk menganalisa pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti berbasis merdeka belajar di SD Anak Saleh Malang
3. Untuk menganalisa evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti berbasis merdeka belajar di SD Anak Saleh Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk memperkaya khazanah keilmuan serta kontribusi dan sumbangsih pemikiran sebagai harapan dari hasil penelitian ini terutama yang berkaitan dengan kurikulum dalam dunia pendidikan. Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan acuan penelitian yang berhubungan dengan pembelajaran serta sebagai rujukan ketika mendalami dan mengembangkan pembelajaran berbasis merdeka belajar khususnya pada pendidikan agama islam dan budi pekerti.

2. Manfaat Praktis

Peneliti berharap hasil penelitian pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti berbasis merdeka belajar bermanfaat bagi;

- a. Pengembang pembelajaran ketika merancang kebijakan pembelajaran pada semua mata pelajaran dengan memberikan perhatian lebih terhadap minat peserta didik, aspek kebutuhan, dan lingkungan masyarakat, sehingga tantangan masa depan mudah dilalui sebab hasil belajar telah dirasakan.
- b. Bagi pelaku pendidikan, hasil penelitian pembelajaran berbasis merdeka belajar dijadikan bahan kajian dalam perbaikan mutu pendidikan dan proses pembelajaran di masing-masing satuan pendidikan.
- c. Bagi lembaga sekolah yang diteliti, sebagai bahan evaluasi dalam melakukan perbaikan dan pengembangan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

E. Orisinalitas Penelitian

Peneliti menyiapkan persamaan dan perbedaan kajian penelitian untuk mencegah terjadinya penelitian yang berulang, sehingga orisinalitas penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan. Berikut beberapa kajian yang relevan dengan pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti berbasis merdeka belajar;

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Tantry Padhmasari. <i>Pembelajaran PAI</i>		Mata Pelajaran PAI <i>dalam</i>	- Kajian difokuskan

	<i>dalam Kurikulum Unifikasi (Semesta) Studi Kasus di SMA Trensains Tebuireng Jombang.</i> Tesis, 2016	Kajian mengenai Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti, meliputi konsep, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.	<i>Kurikulum Unifikasi (Semesta)</i> di SMA	pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar
2	Munzaini, <i>Keefektifan model pembelajaran multiliterasi dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Imami mapel Fiqih kepanjen Kabupaten Malang.</i> tesis 2018		Penelitian berfokus pada pembelajaran multiliterasi.	
3	Muflihatut Thahirah, <i>Implementasi Multiple Intelligences dalam Pembelajaran pada SD Berbasis Islam di Kota Magelang (Studi Kasus di SD</i>		Penerapan dan pengembangan kecerdasan majemuk peserta didik di sekolah tingkat menengah khususnya pelajaran PAI	

	<i>Muhammadiyah 1 Alternatif dan SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang</i>), 2013.			
4	Ratnatus Sa'idah, <i>Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam</i> (Studi Multi Kasus di SMP Islam Al-Azhar Kelapa gading Surabaya dan SMP Tamiriyah Surabaya). Tesis, 2013.		Kajian difokuskan pada pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis karakter culture dan penelitiannya dilakukan di SMP (Multikusus)	
5	Astrifidha Rahma Amalia. <i>Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Sistem Kredit Semester Kurikulum 2013 Di Sekolah Menengah Atas</i> (Studi Multikusus di	Mata Pelajaran yang diteliti Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.	Mencari informasi tentang pembelajaran PAI dalam Sistem Kredit Semester K13 di SMAN 1 Malang	

	<p><i>SMA Negeri 1 Malang dan SMA Negeri 3 Malang</i>), Tesis, 2019.</p>			
--	--	--	--	--

F. Definisi Istilah

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti

Pembelajaran yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik belandaskan ajaran agama Islam serta implementasinya di seluruh jenjang pendidikan dengan menitikberatkan pendalaman ilmu pengetahuan, pembentukan kepribadian atau sikap, serta peningkatan keterampilan.

2. Merdeka Belajar

Merdeka belajar merupakan proses belajar tidak mengejar target yang di paksakan, karena belajar itu butuh waktu, berinovasi, dan semua peserta didik butuh hal yang berbeda dari guru.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

1. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Definisi pembelajaran dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003, Pasal 1 Ayat 20 bahwa;

“Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Pembelajaran erat kaitannya dengan proses merancang berbagai kegiatan dan proses yang memungkinkan terjadinya kegiatan belajar. Kegiatan ini dikenal dengan desain sistem pembelajaran”.¹²

Kata “*instruction*” merupakan terjemahan dari pembelajaran, disebut *intruere* atau *instructus* dalam bahasa Yunani artinya menyampaikan pikiran, oleh karena itu arti intruksional ialah gagasan atau pikiran yang di sampaikan telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran.¹³

Gagne dalam Pribadi mendefinisikan pembelajaran adalah “*a set of events embedded in purposeful activities that facilitate learning*”.¹⁴ Pembelajaran juga di kemukakan oleh Smith dan Ragan sebagai penyampaian dan pengembangan kegiatan serta informasi yang di rangkai sebagai sarana mencapai tujuan yang telah di tetapkan.¹⁵

¹² Lampiran Undang-Undang Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.

¹³ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 265.

¹⁴ Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta. Penerbit Dian Rakyat, 2009), 9.

¹⁵ Smith, P. L. & Ragan, T. J, *Instructional design*. (New York: Macmillan Publishing Company, 1993), 12.

Sementara pembelajaran yang di tuturkan oleh Dick dan Carey merupakan serangkaian kegiatan atau peristiwa yang penyampaiannya terstruktur dan terencana melalui berbagai media.¹⁶ Terakhir pembelajaran menurut Miarso ialah kegiatan atau aktivitas yang berpusat pada kepentingan (*learner centered*) serta kondisi pembelajar.¹⁷

Jadi pembelajaran menurut beberapa pendapat tokoh dapat di pahami bahwa antara guru dan murid melakukan interaksi edukatif dengan adanya tujuan baik seperti, sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

b. Komponen-komponen Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses yang terdiri dari beberapa partikel-partikel saling berinterelasi dan berinteraksi.

Setidaknya ada tiga komponen proses pembelajaran menurut Nasih dkk yaitu;¹⁸ 1) situasi pembelajaran, situasi pembelajaran dengan baik harus di kondisikan oleh guru, 2) metode pembelajaran, dan 3) hasil pembelajaran, cakupannya adalah implikasi dari indikator yang telah di tetapkan oleh guru dan di pahami oleh murid. Sedangkan kompoenen pembelajaran menurut Oemar Hamalik ialah tujuan, siswa, serta langkah kerja guna tercapainya tujuan.¹⁹

¹⁶ Dick and Carey, *The Systematic Design Instruction*, (Boston: Pearson, 2005), 205.

¹⁷ Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2004), 9.

¹⁸ Ahmad Munjih Nasih dan Lilik Nur Kholidah. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: PT. Refika Aditama. 2009), 19-21.

¹⁹ Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017), 57.

Dari kedua pendapat diatas bisa di pahami bahwa unsur-unsur proses pembelajaran berhubungan dengan sesuatu yang berkontribusi terhadap perubahan perilaku murid seperti isi atau materi, tujuan, media, metode, kondisi pembelajaran, evaluasi, serta hasil pembelajaran. Memprediksi keberhasilan proses pembelajaran di kelas dapat dilakukan dengan menentukan dan menganalisa kesemua unsur atau komponen pembelajaran.

2. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Zakiah Daradjat menngemukakan Pendidikan Agama Islam ialah pendidikan melalui agama Islam, seperti asuhan dan bimbingan diberikan kepada anak didik supaya ketika pendidikannya telah usai, ajaran-ajaran islam yang telah di yakini secara meyeluruh dapat ia hayati, pahami, dan amalkan, serta ajaran agama Islam dijadikan sebagai falsafah hidup untuk kesejahteraan dan keselamatan hidup di dunia dan akhirat.²⁰

Pendidikan Agama Islam pandangan Muhammad A. Naquib Al-Attas ialah pengakuan dan pengenalan tempat-tempat yang benar dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan sebagai usaha yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik, arahnya ke bimbingan mengenai pengakuan dan pengenalan akan ketepatan tempat Tuhan pada tataran wujud maupun kepribadian.²¹ Ahmad Tafsir mengemukakan Pendidikan Agama Islam

²⁰ Zakiah Daradjat, et.al, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 28.

²¹ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam 1* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005), 10.

adalah pemberian bimbingan maksimal dari seorang individu kepada individu lain tujuannya agar ajar Islam secara utuh dapat dipahami. Lebih singkat, ajaran Islam dipahami secara maksimal oleh orang mendapat bimbingan tersebut.²²

Muhaimin mendefinisikan pendidikan Agama Islam sebagai ikhtiar yang disengaja guna mempersiapkan peserta didik dalam memahami, menghayati, meyakini, serta mengamalkan agama islam lewat aktivitas latihan, pengajaran, dan bimbingan dengan mengindahkan ketentuan menghargai agama lain ketika berhubungan antar umat beragama sehingga tercipta kerukunan dalam masyarakat sebagai upaya perwujudan persatuan nasional.²³

Kemudian dalam bahasa inggris budi pekerti berarti sebagai moralitas. Beberapa pengertian mengenai moralitas yaitu; 1) sopan santun, 2) perilaku, 3) adat istiadat. Budi Pekerti dalam drart KBK (kurikulum berbasis Kompetensi) isinya tentang nilai-nilai perilaku individu yang pengukurannya berdasarkan kebaikan dan keburukan melalui norma-norma agama, tata krama, hukum, sopan santun, adat istiadat seta budaya masyarakat. Identifikasi budi pekerti melalui perilaku positif yang harapannya dapat terwujud dalam pikiran, perkataan, perasaan, perbuatan, kepribadian dan sikap peserta didik.²⁴

²² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), 32.

²³ Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar dan Penerapannya dalam Pembelajaran PAI*, (Surabaya: CV. Citra Media, 1996), 1.

²⁴ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 17-20.

Filsafat moral atau etika merupakan induk budi pekerti. Kata etika secara etimologi sangat dekat kata moral. *Ethos* adalah bahasa Yunani asal dari kata etika artinya adat kebiasaan. Sedangkan moral asal katanya bahasa latin *mos* berarti kesadaran. Etika dalam kaitannya dengan budi pekerti mengkaji mengenai seseorang secara sadar untuk mempertimbangkan moral yang rasional tentang membuat keputusan akan pilihan yang terbaik dalam menghadapi masalah nyata.

Adapun program sekolah memiliki pendidikan budi pekerti dengan tujuan mengelaborasi tabiat atau watak peserta didik dengan menghayati keyakinan dan nilai-nilai masyarakat, hal itu dalam hidupnya dapat dijadikan kekuatan moral lewat disiplin, kerjasama, kejujuran dan dapat dipercaya yang menitikberatkan pada ranah afektif dengan tidak meninggalkan kognitif dan psikomotorik.²⁵ Sebab budi pekerti bukan hanya sekedar kebiasaan melaksanakan nilai-nilai hidup manusia akan tetapi sungguh-sungguh dilaksanakan berdasarkan kesadaran dan pemahaman diri agar menjadi baik. Budi pekerti dihasilkan lewat proses doktrinisasi dari sesuatu yang di pahami, membutuhkan waktu sehingga dalam kehidupan manusia terbentuk pekerti baik. Melalui pendidikan formal yang dirancang dan direncanakan secara matang proses ini dapat diberikan.²⁶

Dalam kurikulum 2013 pendidikan agama islam mendapatkan tambahan budi pekerti, dengan begitu definisinya ialah peserta didik

²⁵ Nurul Zuriyah, Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 17-20.

²⁶ Nurul Zuriyah, Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 17-20.

diberikan pendidikan mengamalkan ajaran Islam di tiga aspek yaitu; sikap, pengetahuan, dan keterampilan, selanjutnya implementasinya melalui mata pelajaran di seluruh jenjang pendidikan.

Kesimpulan dari Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ialah usaha untuk membentuk peserta didik dapat belajar, terdorong belajar, butuh belajar, mau belajar, dan terus menerus untuk tertarik mendalami agama Islam, serta memahami caranya beragama yang benar dalam mempelajari Islam sebagai ilmu yang memiliki implikasi terhadap perubahan sikap individu di aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Definisi pendidikan agama Islam dan budi pekerti merupakan usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan pendidikan dapat memahami (*know*), terampil melaksanakan (*doing*), serta pengamalan (*being*) ajaran Islam. Sebagaimana yang di kutip Muhaimin dalam Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Pendidikan Islam merumuskan tujuan Pendidikan Agama Islam ialah peningkatan keimanan, penghayatan, pemahaman dan pengamalan agama Islam yang dilakukan oleh peserta didik. Harapannya menjadi individu muslim yang berakhlak mulia pribadinya, dalam kehidupan masyarakat, berbangsa serta bernegara umunya, dan bertaqwa dan beriman kepada Allah Swt khususnya.²⁷

²⁷ Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 78.

Sementara itu, tujuan pendidikan agama Islam dan budi pekerti yang dirumuskan Harun Nasution secara khusus di sekolah umum ialah untuk menciptakan individu yang bertaqwa dengan kata lain mematuhi perintah Allah dengan menitikberatkan pada pembinaan kepribadian sebagai muslim yakni pembinaan *akhlak al-karimah*, walaupun mata pelajaran akhlak tidak menggantikan mata pelajaran agama.²⁸

Hamdan merumuskan empat tujuan pendidikan agama Islam dan budi pekerti yaitu;²⁹

- 1) Peserta didik senantiasa meningkatkan ketaqwaan dan keimanan kepada Allah Swt, membiasakan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, dan pendalaman pengetahuan sebagai internalisasi akidah.
- 2) Peserta didik dibentuk supaya bekahlak mulia, dapat mengembangkan budaya islam di sekolah, rajin beribadah, taat beribadah, intelektual, adil, jujur, cerdas, produktif, santun, disiplin, etis dan toleran.
- 3) Mewujudkan karakter peserta didik melalui pembiasaan aturan-aturan dan norma-norma, pengenalan, serta pemahaman harmonis mengenai Sang Pencipta, diri sendiri, antar makhluk, serta lingkungan sekitar.
- 4) Menumbuhkan keselarasan perilaku dan nalar sesuai nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari.

²⁸ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*, (Banda Aceh: Yayasan PeNa Banda Aceh, 2017), 35.

²⁹ Hamdan, *Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum (Teori dan Praktek Kurikulum PAI)*, (Banjarmasin: Al-Hikmah Pustaka, 2009), 42-43.

Pada akhirnya hakikat Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan penghayatan, pemahaman, keimanan, dan pengamalan peserta didik mengenai agama Islam, supaya terbentuk individu muslim yang berkhak mulia secara pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta senantiasa bertaqwa dan beriman kepada Allah Swt.

c. Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Adapun dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam Abdul Majid yang mengutip pendapatnya Zuhairi dkk yaitu; dasar yuridis atau hukum, religius, dan psikologi. Adapun landasan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti sebagaimana dijelaskan dibawah ini,³⁰

1) Dasar Yuridis

Perundang-undangan menjadi asal mula dari dasar yuridis yang menjadi pedoman penyelenggaraan pendidikan agama Islam di sekolah secara formal. Ada 3 macam dasar tersebut meliputi;

- a) Dasar ideal yang memuat ketuhanan yang Maha Esa dalam sila pertama Pancasila,
- b) Dasar struktural atau konstitusional, UUD '45 Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2.
- c) Dasar operasional, pendidikan dan keagamaan dalam PP No. 55

Tahun 2007.³¹ Posisi pendidikan Islam yang diwajibkan menjadi

³⁰ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 13-15.

³¹ Abd. Halim Soebahar, *Kebijakan Pendidikan Islam dari Ordinansi Guru sampai UU Sisdiknas*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), 178

grade pertama, kemudian di ikuti pendidikan kewarga-negaraan dan bahasa tertuang di UU No. 20 Tahun 2003.³²

2) Dasar Religius

Dasar yang bersumber dari ajaran Islam sebagai definisi dari dasar religius. Pendidikan agama dalam ajaran Islam sebagai perintah Allah dan perwujudan ibadah kepada-Nya. Adapun ayat al-Quran yang menunjukkan hal tersebut;

a) Q.S an-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ

أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”

b) Q.S Ali Imron ayat 104

مَنْ قَبْلُ هَدَى لِلنَّاسِ وَأَنْزَلَ الْفُرْقَانَ ۗ إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِ اللَّهِ

لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَاللَّهُ عَزِيزٌ ذُو انتِقَامٍ ﴿١٠٤﴾

“Sebelum (turunnya Al-Qur’an) sebagai petunjuk bagi manusia, dan menurunkan Al-Furqān (pembeda yang hak dan yang batil). Sesungguhnya orang-orang yang kufur terhadap ayat-ayat Allah, bagi mereka azab yang sangat keras. Allah Mahaperkasa lagi mempunyai balasan (siksa).”

³² Abd. Halim Soebahar, *Kebijakan Pendidikan Islam dari Ordinansi Guru sampai UU Sisdiknas*, 186.

c) Hadits

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ قَالَ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي وَائِلٍ
عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَخَوَّلُنَا
بِالْمَوْعِظَةِ فِي الْأَيَّامِ كَرَاهَةَ السَّامَةِ عَلَيْنَا (اخرجه البخاري كتاب
العلم)

“Telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Yusuf] berkata, telah mengabarkan kepada kami [Sufyan] dari [Al A'masy] dari [Abu Wa'il] dari [Ibnu Mas'ud] berkata; bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam memperingatkan kami dengan suatu pelajaran tentang hari-hari yang sulit yang akan kami hadapi.” (H.R Bukhori dalam Bab Ilmu)³³

3) Aspek Psikologis

Zuhairi dkk merumuskan dasar psikologi pendidikan agama Islam ialah di dunia ini semua manusia memerlukan sebuah falsafah hidup yang biasa di istilahkan sebagai agama. Dalam jiwa manusia mereka merasakan ada suatu perasaan yang mengakui adanya Zat Yang Maha Kuasa, tempat memohon pertolongan dan berlindung. Hal itu juga sudah dijelaskan dalam al-Quran Surat Ar-Ra'd ayat 28;

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ
الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

³³ Abu Abdullah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Ensiklopedi Hadist : Shahih Bukhari I*, (Jakarta: Almahera, 2011), 22.

“(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram.”

d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Al-Quran dan Sunnah Nabi SAW dijadikan landasan utama pengembangan materi kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Ajaran pokok PAI dan Budi Pekerti bersifat rinci, umum dan mendetail karena materinya diperkaya dengan menambahkan hasil ijtihad para ulama. Arah Materi PAI dan Budi Pekerti menyelaraskan antar iman, islam, dan ihsan dengan rincian sebagai berikut;

1) Hubungan Manusia dengan Pencipta.

Mewujudkan manusia yang berbudi luhur dan berakhlak mulia serta serta senantiasa bertakwa dan beriman kepada Allah Swt,

2) Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri.

Berlandaskan nilai keimanan ketakwaan supaya dapat menghargai dan menghormati diri sendiri.

3) Hubungan Manusia dengan Sesama.

Sesama umat beragama senantiasa memelihara kedamaian dan kerukunan.

4) Hubungan manusia dengan lingkungan.

Lingkungan sosial dan fisik disesuaikan dengan ajaran agama Islam.

Keempat susunan hubungan diatas diperinci dalam beberapa materi kurikulum PAI dan Budi Pekerti, yaitu: ³⁴

1) Al-Quran dan Al-Hadits,

Memfokuskan kompetensi menulis, membaca, dan menterjemahkan serta mendalami kandungan materi dalam Al-Quran dan Al-Hadits, sehingga dapat diamalkan..

2) Akidah,

Berfokus pada penekanan mempertahankan, memahami dan mehayati keyakinan, mengamalkan serta dalam kehidupan sehari-hari meneladani nilai-nilai keimanan dan sifat-sifat Allah Swt.

3) Akhlak dan Budi Pekerti,

Dalam kehidupan sehari-hari menumbuhkan perilaku terpuji ketimbang perilaku tercela.

4) Fiqih,

Menitikberatkan kemampuan dalam memahami, terkait ibadah, muamalah, dan sejarah peradaban Islam diaktualisasikan dengan baik dan benar, dan dijadikan sebagai pedoman. Kemampuan juga ditekankan dalam meneladani sejumlah tokoh muslim berprestasi, memetik *ibrah* dari berbagai peristiwa bersejarah Islam, serta dikaitkan dengan fenomena sosial, sebagai pengembangan, pelestarian kebudayaan dan peradaban Islam.

³⁴ Hamdan, *Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum (Teori dan Praktek Kurikulum PAI)*, 41-42

B. Humanistik dan Merdeka Belajar

1. Humanistik dan Merdeka Belajar Ki Hadjar Dewantara

Istilah humanistik merupakan kata yang memiliki beragam makna tergantung konteksnya. Misal, diartikan tidak percaya nilai transendental dan supranatural dalam konteks keagamaan serta kemajuan melalui ilmu dan penalaran sebagai sesuatu yang dipercaya oleh manusia. Nilai kemanusiaan yang bersifat ketuhanan menjadi arti lain dari kata humanistik. Berbeda jika dipakai pada tataran akademik, kata humanistik berbicara mengenai budaya manusia, seperti studi kebudayaan klasik Roma dan Yunani.³⁵

Munculnya aliran dalam psikologi pada tahun 1950an sebagai definisi kata humanistik. Manusia layaknya manusia menjadi pandangan humanistik, berarti Tuhan menciptakan manusia dengan fitrah tertentu. Humanistik mempunyai ciri khas bahwa pelaku mengamati seseorang bukan dari sudut pandang si pengamat melainkan dari sisi pelaku sendiri. Makhluk hidup diharuskan mempertahankan, melangsungkan, dan mengembangkan potensi yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari.³⁶ Sebagaimana dalam surat al-Baqarah ayat 30 dijelaskan;

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن
يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي
أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ٣٠

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi. Mereka berkata:

³⁵ Abd. Qodir, “Humanistik” *Teori Belajar Humanistik dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, Vol. 04, No. 02, 2017, 191.

³⁶ Moh. Makin dan Baharuddin, *Pendidikan Humanistik: Konsep, Teori, dan Aplikasi Praksis dalam Dunia Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), 2.

Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau? Tuhan berfirman: Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".

Pendidikan humanistik berupaya membentuk peserta didik agar independen dan mandiri, menumbuhkan rasa tahu akan dunia sekitar, tertarik dan kreatif dengan seni, serta bertanggung jawab dalam pembelajaran. Berikut beberapa prinsip pendidikan humanistik,³⁷

- a. Guru humanistik menyakini bahwa jika materi yang disampaikan kepada peserta didik selaras dengan apa yang menjadi kebutuhan dan keinginannya, maka mereka termotivasi untuk mengkaji dan mempelajari, sehingga yang dipelajari menjadi sebuah pilihan.
- b. Mendorong keinginan peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagai tujuan pendidikan humanistik serta memotivasi diri sendiri untuk belajar sendiri.
- c. Evaluasi diri lebih bermakna dan nilai-nilai tidak relevan diyakini pendidikan humanistik. tes objek ditentang karena dianggap tidak ada umpan balik terhadap pendidik dan peserta didik serta perangsangan bukan sebuah kepuaran tertentu melainkan untuk mencapai tingkat tertentu,
- d. Meyakini perasaan maupun pengetahuan dalam proses belajar merupakan kepercayaan pendidik humanistic dengan meniadak sekat antara kognitif dan afektif.

³⁷ Moh. Makin dan Baharuddin, *Pendidikan Humanistik: Konsep, Teori, dan Aplikasi Praksis dalam Dunia Pendidikan*, 24.

- e. Batasan lingkungan pada peserta didik ditiadakan oleh pendidik humanistik, sehingga keamanan dan kemudahan ketika belajar dapat dirasakan.

Pendidikan humanistik dalam ajaran agama Islam berlandaskan ketika seluruh manusia diberi rahmat oleh Nabi Muhammad Allah atas perintah Allah SWT termaktub di surat al-Anbiya' ayat 107;

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ١٠٧

“Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.”

Merujuk pada Teori Humanistik bahwa memanusiakan manusia adalah tujuan belajar. Siswa dikatakan berhasil proses belajarnya apabila memahami diri sendiri dan lingkungan sekitar. Proses belajar lebih ditekankan kepada peserta didik agar sedikit demi sedikit teraktualisasi dengan baik. Dapat dipahami bahwa teori belajar ini tidak menekankan pada sudut pandang pengamat akan tetapi pada pelakunya. Aktualisasi diri atau memanusiakan manusia merupakan tujuan dari pendidikan humanistik, sehingga penekanan dilakukan pada proses dan isi belajar. Dalam pembelajaran teori humanistik di aplikasikan guru kepada peserta didik dengan menitik-beratkan pengalaman, berpikir induktif, dan proses belajar aktif yang melibatkan siswa melalui pembahasan materi secara berkelompok, penerapan kegiatan diskusi, sehingga pendapat masing-masing peserta didik dapat dikemukakan di depan kelas.

Jika kurang mengerti akan materi yang diberikan pendidik, peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya. Dalam pembelajaran, implementasi teori

humanistik cocok dengan beberapa materi pembelajaran yang sifatnya seperti; analisa perubahan sosial, pembentukan kepribadian, perubahan sikap, hati nurani. Aplikasi ini dapat dikatakan berhasil apabila siswa menemukan *passion*, inisiatif dalam belajar, dan adanya kemauan diri sendiri untuk merubah sikap, prilaku, kemauan serta pola pikir.³⁸

Mengutamakan aspek humanis serta peserta didik dalam mencapai pemahaman tidak di target waktunya, melainkan fokus pada materi dan isi belajar supaya manusia seutuhnya bisa terbentuk. Makna belajar (*meaningful learning*) diperoleh seutuhnya apabila si pembelajar melaksanakan proses belajar dengan mengasosiasikan pengetahuan awal dan pengetahuan baru. Apabila pembelajar dapat memahami diri dan lingkungan maka pembelajar cepat dalam mencapai keberhasilan belajar. Sifat unik yang dimiliki manusia menjadi tugas pendidik dalam mewujudkan potensi dan menemukan keunikan peserta didik.³⁹

Dapat disimpulkan berdasarkan paparan diatas, siswa dikatakan berhasil proses belajar pendidikan humanistik apabila dapat memahami diri sendiri dan lingkungan sekitar. Proses belajar lebih ditekankan kepada peserta didik agar sedikit demi sedikit teraktualisasi dengan baik. Dapat dipahami bahwa teori belajar ini tidak menekankan pada sudut pandang pengamat akan tetapi pada pelakunya.

Prinsip pendidikan pada dasarnya membebaskan kungkungan dalam diri masyarakat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dan bersifat bebas nilai

³⁸ Zainal Arifin Tandjung, *Sejarah Singkat Filsafat Modern: dari Descartes sampai Wittgenstein*, (Jakarta: Pantja Simpati, 1984), 321.

³⁹ Jamil Supriha tiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 31-32.

(*value free*). Josep Situmorang menyatakan bahwa ada indikator untuk mencapai bebas nilai adalah faktor eksternal seperti sosial, budaya ideologis dan agama tidak mempengaruhi proses pendalaman ilmu pengetahuan. Karena otonomi ilmu akan terjamin apabila kebebasan ilmiah diberikan serta pengambilan keputusan memerlukan landasan penelitian ilmiah.⁴⁰

Ki Hadjar Dewantara mengemukakan bahwa kemerdekaan atau kebebasan dalam pendidikan senantiasa memiliki tiga macam sifat; tidak bersandar pada orang lain, dapat mengatur diri sendiri, dan independen.⁴¹ Bebas nilai yang diusung pendidikan humanis adalah ketika menjalani kehidupan akan merasa bebas dan sama sekali tidak ada tekanan. Pendidikan bertujuan memanusiakan, mengarahkan, dan memberikan pengajaran supaya akhir sempurna dapat dicapai anak didik.⁴² Manusia yang bebas dalam mempelajari apapun menjadi tujuan dari pendidikan humanistik, kebebasan dalam melakukan dan menentukan hal positif dan tidak ada hak peserta didik yang dibatasi.

Ki Hadjar Dewantara beberapa kali menulis tentang pendidikan, persamaan persepsi pemangku pendidikan tentang mendidik dijadikan landasan dalam pendidikan. Mendidik menurut Ki Hadjar Dewantara diartikan sebagai memanusiakan manusia atau humanisasi, artinya peserta didik di bina melalui pendidikan supaya tumbuh kembangnya secara lahir batin sesuai kodratnya, implementasi metodenya bernama *Among-method*. Kemudian, selama proses

⁴⁰ Surajiyo, *Ilmu Filsafat Suatu Pengantar*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), 84.

⁴¹ Ki Hadjar Dewantara *Karya Ki Hadjar Dewantara Bagian Pertama: Pendidikan*, (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1997), 4.

⁴² Mohammad Yamin, *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan: Panduan Menciptakan Mutu Pendidikan Berbasis Kurikulum yang Progresif dan Inspiratif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), 155.

terselenggaranya pendidikan, peserta didik tidak hanya diberikan pengetahuan yang baik dan penting saja, namun pemberian pengajaran tentang pendidikan karakter harus mampu dilakukan oleh guru supaya minat untuk mengeksplorasi pengetahuan tumbuh, sehingga suatu saat nanti dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara pengetahuan tersebut dapat diterapkan.⁴³

Ki Hajar Dewantara menyarankan agar guru memiliki kepribadian dan kerohanian yang bermutu. Kemudian, bersedia menjadi seorang sosok yang membagikan pengalaman dan pengetahuan yang ia miliki, sehingga peserta didik dapat termotivasi dan terpengaruh untuk berkembang.⁴⁴ Fungsi guru sebagai figur keteladan lebih diutamakan, daripada menjadi pendidik atau fasilitator.⁴⁵

Sudah waktunya esensi pendidikan yang diperjuangkan Ki Hadjar Dewantara diterapkan kembali, bahwa idealnya setiap individu diperkaya pendidikannya dan pertimbangan dilakukan ketika terjadi suatu perbedaan. Karena tujuan akhir pendidikan ialah terbentuknya peserta didik menjadi individu sempurna serta kepentingan peserta didik harus diutamakan oleh guru dibanding kepentingan diri sendiri. Harapan pendidikan membentuk peserta didik yang memiliki kepribadian merdeka, mempunyai tanggung jawab kesejahteraan orang lain dan kebahagiaan diri sendiri, keselarasan antara jasmani dan rohani, dan

⁴³ Ki Hadjar Dewantara *Karya Ki Hadjar Dewantara Bagian Pertama: Pendidikan*, (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1997), 48.

⁴⁴ Ki Hadjar Dewantara, *Karya Ki Hadjar Dewantara Bagian Pertama: Pendidikan*, (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1977), 26.

⁴⁵ Adurrachman Surjomihardjo, *Ki Hadjar Dewantara dan Taman Siswa Dalam Sejarah Indonesia Modern*, (Jakarta: Penerbit Sinar Harapan, 1986), 29.

menjadi anggota masyarakat yang berguna.⁴⁶ Pendidikan dijadikan sebagai wadah bukan sekedar untuk pengembangan afektif, kognitif, dan psikomotorik tapi harus proposional, karena tujuan pendidikan nasional membentuk peserta didik dicetak agar menjadi manusia individu dan manusia sosial.⁴⁷

A whole person atau orang sebagai kesatuan menjadi anggapan dalam pendekatan humanistik. Dapat dikatakan bahwa bukan sekedar menekankan pada pengajaran tetapi pengembangan pada diri peserta didik dilakukan dalam pembelajaran. Beberapa aspek humanistik dalam pembelajaran melahirkan sejumlah metodologi dan teknik pembelajaran.⁴⁸

Pelaksanaan pembelajaran menuntut pendidik mengetahui pertumbuhan perasaan positif, perkembangan kepribadian, dan pengalaman peserta didik karena hal tersebut dianggap penting. Berorientasi pada kebutuhan dan peranan peserta didik diutamakan dalam pendidikan humanistik. Karena bahan ajar atau materi dalam pendekatan humanistik memerlukan keterlibatan orang secara utuh. Intelektual, emosional, dan spiritual dibutuhkan peserta didik sebagai seorang manusia, karena peserta didik diharuskan terlibat dalam proses pembelajaran dan penerima ilmu yang pasif tidak lagi menjadi sebutan mereka.⁴⁹

⁴⁶ Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sebuah Tinjauan Teoritis Filosofis*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), 69.

⁴⁷ Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sebuah Tinjauan Teoritis Filosofis*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), 71.

⁴⁸ Azies dan Alwasilah, *Pokok-Pokok Keterampilan Mengajar*, (Surabaya: FBS UNESA, 1996), 23.

⁴⁹ Bambang Kaswanti Purwo, *PELLBA 2: Pertemuan Linguistik Lembaga Bahasa Atma Jaya*, (Jakarta: Lembaga Bahasa Unika Atma Jaya, 1989), 212.

2. Merdeka Belajar Nadiem Anwar Makarim

a. Pengertian Merdeka Belajar Nadiem Anwar Makarim

Konsep “Merdeka Belajar” di cetuskan oleh Nadiem Anwar Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI pada acara Hari Guru Nasional (HGN) 2019. Era revolusi industri 4.0 sebagai landasan dalam mencetuskan konsep sistem pendidikan. Esensi merdeka belajar adalah kemerdekaan berpikir menurut Nadiem Makarim. Guru sebagai penentu kemerdekaan berpikir.⁵⁰ Maka Guru merupakan kunci utama penunjang pendidikan, seperti yang dikatakan oleh Nadiem Makarim berikut;

“guru tugasnya mulia dan dan sulit. Dalam sistem pendidikan nasional guru ditugasi untuk membentuk masa depan bangsa namun terlalu diberikan aturan dibandingkan pertolongan.⁵¹ Guru ingin membantu murid untuk mengejar ketertinggalan di kelas, tetapi waktu habis untuk mengejar administrasi tanpa manfaat yang jelas. Guru mengetahui potensi siswa tidak dapat diukur dari hasil ujian, namun guru dikerjar oleh angka yang didesak oleh berbagai pemangku kepentingan. Guru ingin mengajak murid ke luar kelas untuk belajar dari dunia sekitarnya, tetapi kurikulum yang begitu pada menutup petualangan. Guru sangat frustrasi bahwa di dunia nyata bahwa kemampuan berkarya dan berkolaborasi menentukan kesuksesan anak, bukan kemampuan menghafal. Guru mengetahui bahwa setiap murid memiliki kebutuhan berbeda, tetapi keseragaman mengalahkan keberagaman sebagai prinsip dasar birokrasi. Guru ingin setiap murid terinspirasi, tetapi guru tidak diberi kepercayaan untuk berinovasi.”⁵²

⁵⁰ Halida Bunga, *Nadiem Makarim: Merdeka Belajar adalah Kemerdekaan Berpikir*, Tempo.co, 13 Desember 2019, <https://nasional.tempo.co/read/1283493/nadiem-makarim-merdeka-belajar-adalah-kemerdekaan-berpikir/full&view=ok>, diakses pada 13 Maret 2020.

⁵¹ Nadiem Anwar Makarim, *Pidato Mendikbud pada Upacara Bendera Peringatan Hari Guru Nasional Tahun 2019*, 11 Desember 2019, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/pidato-mendikbud-dalam-peringatan-hari-pendidikan-nasional-tahun-2020>, diakses pada 13 Maret 2020.

⁵² Nadiem Anwar Makarim, *Pidato Mendikbud pada Upacara Bendera Peringatan Hari Guru Nasional Tahun 2019*, 11 Desember 2019, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/pidato-mendikbud-dalam-peringatan-hari-pendidikan-nasional-tahun-2020>, diakses pada 13 Maret 2020.

R. Suyanto Kusumaryono menilai bahwa konsep “Merdeka Belajar” yang di gagas Nadiem Makarim terdiri dari lima hal.⁵³ *Pertama*, konsep “Merdeka Belajar” dijadikan solusi oleh guru ketika menghadapi berbagai masalah dalam praktik pendidikan. Kedua, beban ketika melaksanakan profesi sebagai guru dikurangi, kebebasan menggunakan bentuk dan instrument penilaian diberikan kepada guru ketika menilai hasil belajar siswa, bebas dari politisasi guru, kriminalisasi, dan tekanan intimidasi. Ketiga, memberi informasi kepada khalayak bahwa ketika guru melaksanakan proses pembelajaran mereka dihadapkan beberapa kendala atau masalah seperti proses pembelajaran, RPP sebagai administrasi yang harus sudah disiapkan, penerimaan peserta didik baru, dan evaluasi USBN-UN. Keempat, Proses pembelajaran dalam membentuk masa depan bangsa sebagai salah satu tugas guru karena mereka adalah garda terdepan di bidang Pendidikan. Melalui kebijakan yang ditetapkan untuk guru dan siswa, maka dalam melaksanakan pembelajaran dikelas diharapkan tercipta suasana yang ceria dan bahagia. *Kelima*, konsep “Merdeka Belajar” merupakan sebuah kebijakan yang akan dilaksanakan, bukan lagi diasumsikan sebagai gagasan.

Adanya konsep merdeka belajar dapat dijadikan sebuah tawaran dalam rangka merekonstruksi sistem pendidikan nasional. Sistem pendidikan Nasional di rekonstruksi untuk menghadapi perubahan zaman dan kemajuan bangsa. Caranya dengan mengembalikan hakikat pendidikan yakni;

⁵³ R. Suyato Kusumaryono, 18 Februari 2020, <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/merdeka-belajar>, diakses pada 13 Maret 2020.

pendidikan yang membebaskan atau pendidikan untuk memanusiakan manusia. Guru dan murid dalam konsep merdeka belajar adalah subyek dalam sistem pembelajaran. Berarti siswa tidak hanya menjadikan guru sebagai sumber kebenaran, tapi dalam mencari kebenaran guru dan siswa berkolaborasi. Di ruang kelas guru tidak hanya menyeragamkan atau menanamkan kebenaran menurut guru, tapi menggali nalar dan kritisnya murid digali untuk mencari kebenaran. Momentum kemerdekaan belajar di dukung dengan internet dan teknologi yang semakin berkembang. Selain itu sistem pendidikan yang tidak membebaskan atau kaku dapat di ubah. Termasuk hal administratif yang dicurahkan dari beban kerja guru dan sekolah dapat direformasi. Maka, unit pendidikan, guru, dan siswa dapat melakukan kebebasan belajar, kreatif, inovatif, dan mandiri.

b. Dasar Hukum

Tanggung jawab untuk menjalankan amanat Undang-undang menjadi landasan hukum dalam peningkatan sumber daya manusia diantara lain;

- 1) Pembukaan UUD 1945 Paragraf IV tertulis “mencerdaskan kehidupan Bangsa”,
- 2) Pasal 31 ayat 3 disebutkan “pemerintah menyelenggarakan dan mengusahakan suatu sistem pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa”,
- 3) UU Sisdiknas tahun 2003 yang berisi;
“sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan

efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan”,

4) UU Sisdiknas Tahun 2003 Pasal 3 disebutkan;

“pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”,

5) Meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia dalam Nawacita kelima.

c. Empat Pokok Kebijakan Merdeka Belajar

Konsep merdeka belajar yang diluncurkan Nadiem Makarim agar tercipta kondisi belajar yang menyenangkan tanpa terbebani pencapaian target dan nilai tertentu. Adapun empat poin kebijakan mengenai merdeka belajar;⁵⁴

1) Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN)

Mulai tahun ini ditiadakan pelaksanaan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) hal tersebut secara resmi tertuang dalam Prosedur Operasional Standar (POS). Permendikbud No. 43 tahun 2019 mengenai penyelenggaraan ujian nasional dan satuan Pendidikan

⁵⁴ Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Mendikbud Tetapkan Empat Pokok Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar*, Nomor: 408/sipres/A5.3/XII/2019. 11 Desember 2019, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/mendikbud-tetapkan-empat-pokok-kebijakan-pendidikan-merdeka-belajar>, Diakses pada tanggal, 13 Maret 2020.

merupakan amanat dari Mendikbud Nadiem Makarim tentang penghapusan USBN. Hal ini berarti pihak sekolah sepenuhnya di beri amanah untuk pembuatan soal dan penyelenggaraan USBN. Untuk menyelenggarakan ujian, sekolah diberi kebebasan dan keleluasaan, sebab sekolah sebagai pihak penyelenggara selanjutnya pemerintah daerah bertugas melalui dikbud guna memonitor serta mengevaluasi dan menjamin bahwa ujian yang berkualitas dilaksanakan oleh pihak sekolah. Karena erat hubungannya dengan mutu pendidikan, maka hal ini penting untuk dilakukan. Supaya pelaksanaan ujian berjalan lancar, Dikbud harus memfasilitasi dengan maksimal terutama dari segi anggaran, juga diadakan pelatihan pembuatan soal sesuai kriteria atau standar yang harus tercapai.

2) Ujian Nasional (UN)

Pendidikan dasar dan menengah distandarisasi melalui system evaluasi yang dinamakan Ujian Nasional (UN). Pemerintah berupaya menjamin mutu pada satuan pendidikan melalui UN berlandaskan SNP pada PP. No. 19 tahun 2005. Pemerintah menilai hasil belajar berulang kali dan sejak puluhan tahun kebelakang setiap periodenya mengalami perubahan.

Dalam beberapa tahun belakangan Ujian Nasional (UN) telah menjadi topik yang hangat untuk diperbincangkan serta ancaman yang menakutkan. Ujian Nasional (UN) memunculkan banyak anggapan-

anggapan dan paradigma, akan tetapi rasa penuh suka cita pada tahun ini terlihat ketika menyambut UN, hal ini karena UN secara resmi di hapus oleh Mendikbud Nadiem Makarim. Harapan setelah UN di hapus, tidak ada lagi tekanan beban mental yang di alami oleh siswa, sebab kelulusan dari jenjang pendidikan tidak hanya berdasarkan nilai yang di dapat dalam beberapa hari saja. Bukan berarti ketika tidak ada UN tidak ada alat yang pakai sebagai ukuran hasil belajar siswa.

Selanjutnya sistem yang baru digunakan sebagai ganti dari UN yaitu; survei karakter dan assesmen kompetensi minimum. Sistem UN disederhanakan menjadi konsep ini, pelaksanaan assesmen dilakukan misalnya ketika siswa duduk di kelas 4,8, dan 11, berbeda dengan UN yang penyelegaraannya pada akhir jenjang pembelajaran.⁵⁵ Kemudian, sekolah menjadikan hasil assesmen ini sebagai evaluasi untuk proses pembelajaran selanjutnya. Survei karakter juga diberlakukan selain assesmen kompetensi untuk melihat kondisi lingkungan sekolah dan karakter peserta didik. Pada kegiatan pembelajaran, survei karakter juga digunakan sebagai indikator sekolah sebagai *feedback*, terlebih implementasi beberapa nilai karakter peserta didik. Sehingga ketika dalam diri siswa sudah terinternalisasi nilai

⁵⁵ Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Dorong Kemerdekaan Belajar, Kemendikbud Lakukan Penyesuaian Ujian Sekolah dan Ujian Nasional*, 11 Desember 2019, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/dorong-kemerdekaan-belajar-kemendikbud-lakukan-penyesuaian-ujian-sekolah-dan-ujian-nasional>, diakses pada 13 Maret 2020.

karakter, maka secara langsung akan berimplikasi pada kualitas diri dan prestasinya.

3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dalam kegiatan pembelajaran RPP wajib disusun oleh guru sebelum masuk kelas supaya sesuai indikator dan lebih terarah. Terkait penyusunan RPP, Mendikbud telah mengeluarkan kebijakan baru, dalam hal ini mengenai penyederhanaan RPP dalam Surat Edaran No 14 tahun 2019.⁵⁶ Cakupan lebih dari sepuluh komponen pada RPP sebelumnya, hal ini berbeda sesuai surat edaran Menteri Pendidikan No. 14 tahun 2019 pada RPP yang baru isi RPP disederhanakan menjadi 3 komponen inti didalamnya seperti; langkah kegiatan pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan assesmen.⁵⁷ Kebijakan ini mempermudah guru dan kebebasan diberikan dalam menyusun serta mengembangkan RPP supaya lebih efektif dan efisien, namun orientasinya tetap pada perkembangan anak.

4) Memperluas sistem zonasi dalam penerimaan siswa baru

Peserta didik baru diatur agar sekolah di sekitar tempat tinggalnya untuk menerapkan sistem zonasi. Kemendikbud menerapkan salah satu kebijakan zonasi untuk meratakan mutu dan akses pelayanan

⁵⁶ Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, 1.

⁵⁷ Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, 1.

pendidikan nasional. Sejak masa menteri sebelumnya sistem ini sudah diberlakukan, namun sistem zonasi yang sekarang berbeda dalam pelaksanaannya. Pengkajian sudah dilakukan dalam sistem ini sebelum diterapkan, serta rekomendasi juga dipertimbangkan dari lembaga-lembaga berkredibilitas.

Sistem zonasi yang lalu dengan era Menteri sekarang salah satu perbedaan mendasar yaitu kuota siswa dari jalur zonasi. Awalnya Kuota minimum 80% pada sistem zonasi dari kouta total 100%, sisanya untuk jalur pindahan dan prestasi.⁵⁸ Sistem zonasi baru yaitu; zonasi 50%, prestasi 30%, afirmasi 15%, dan perpindahan 5%. Perubahan dari 15% ke 30 % pada perubahan presentase jalur preasetasi. hal tersebut dilakukan sebab di sejumlah daerah dittemukan beberapa kasus kesulitan atas pemberlakuan sistem zonasi lama, diharapkan ada perubahan pada presentase tersebut sehingga perbedaan situasi dan kondisi setiap daerah bisa terakomodasi dengan adanya mekanisme penerimaan murid baru. Sistem zonasi baru menekankan pada kualitas dan kuantitas guru disuatu daerah bukan hanya mengatur pemerataan kualitas sekolah dan siswa.⁵⁹

⁵⁸ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 51 Tahun 2018 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru. Pasal 16, 4.

⁵⁹ Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Tanya Jawab Kebijakan Zonasi Tahun Ajaran 2020/2021*, <https://www.kemdikbud.go.id/main/tanya-jawab/kebijakan-zonasi-tahun-ajaran-20202021>, diakses pada 13 Maret 2020.

3. Guru Merdeka Belajar

Najelaa Shihab merumuskan ciri guru merdeka belajar yaitu;

a. Belajar sebagai kebutuhan alamiah,

Selama ini banyak yang berkata bahwa guru itu hanya memiliki kemauan belajar jika mendapatkan sertifikat, ada insentif, guru jika ada uang. Untuk meraih kemerdekaan belajar maka guru harus melawan miskonsepsi tersebut dengan menggabungkan antara tanggung jawab, otonomi, dan profesi.⁶⁰

b. Belajar dari guru yang lain.

Sebagian orang menganggap guru itu hanya bisa belajar dari ahli dan dari pakar pendidikan, padahal menjadi figur serba ahli tidak harus selalu guru. Artinya, selagi guru itu merdeka dan mempraktikkan apa yang di pelajari serta mendapat kesempatan gagal sebelum mencapai keberhasilan, itu sudah membuktikan guru mempraktikkan merdeka belajar.⁶¹ Maka guru perlu melakukan beberapa hal seperti memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian keilmuan, selanjutnya di uji secara ilmiah meskipun dengan cara sederhana, dan pemahaman akan peran juga di tingkatkan sekaligus diskursus paradigma mengenai pendidikan. Misalkan, melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang sebenarnya menjadi indikator yang lebih utuh daripada Ujian Kompetensi Guru (UKG) maupun Penilaian Kompetensi Guru (PKG).

⁶⁰ Najelaa Shihab dan Komunitas Guru Belajar, *Merdeka Belajar di Ruang Kelas*, (Tangerang Selatan: Penerbit Literati, 2020), 21.

⁶¹ Najelaa Shihab dan Komunitas Guru Belajar, *Merdeka Belajar di Ruang Kelas*, 21.

c. Belajar sesuai konteks

Banyak yang bilang bahwa guru belajar itu cuma cukup tahu “*how to*” nya, guru dikasih resep aja tidak perlu dikasih yang susah-susah. Guru belajar itu yakin bahwa guru perlu tahu kenapa, apa saja tujuannya, apa kemudian yang membuat siswa bisa paham konteksnya.⁶² Jadi, guru profesional itu guru adaptif karena sebagai pendidik yang ketemu anak setiap hari tahu betapa pentingnya peran guru adaptif di setiap tahun ajaran baru, setiap minggu, bahkan setiap hari. Karena hal berbeda dari guru dibutuhkan oleh setiap murid, dan tahu kenapa menjadi sangat esensial.

d. Belajar butuh waktu

Guru merdeka belajar itu melawan target-target belajar yang terburu-buru dan dipaksakan. Pendidikan tidak pernah kekurangan inovasi, maka guru belajar itu butuh waktu, karena banyak sekali inovasi terjadi setiap saat.⁶³ Artinya butuh waktu untuk memahami inovasi, butuh waktu untuk memiliki inovasi, butuh waktu untuk membuktikan apakah inovasi itu sesuatu yang sesuai atau sesuatu yang tidak bisa dipakai.

e. Belajar dalam ekosistem yang mendukung dan menghargai otonomi guru.

Banyak anggapan bahwa guru itu sebagai kunci pendidikan, padahal ungkapan tersebut merupakan miskonsepsi. Karena pada saat bicara guru sebagai kunci maka yang ada dalam benak seseorang adalah sekolah itu pabrik, gurunya *input* muridnya *output*, sehingga output yang dihasilkan

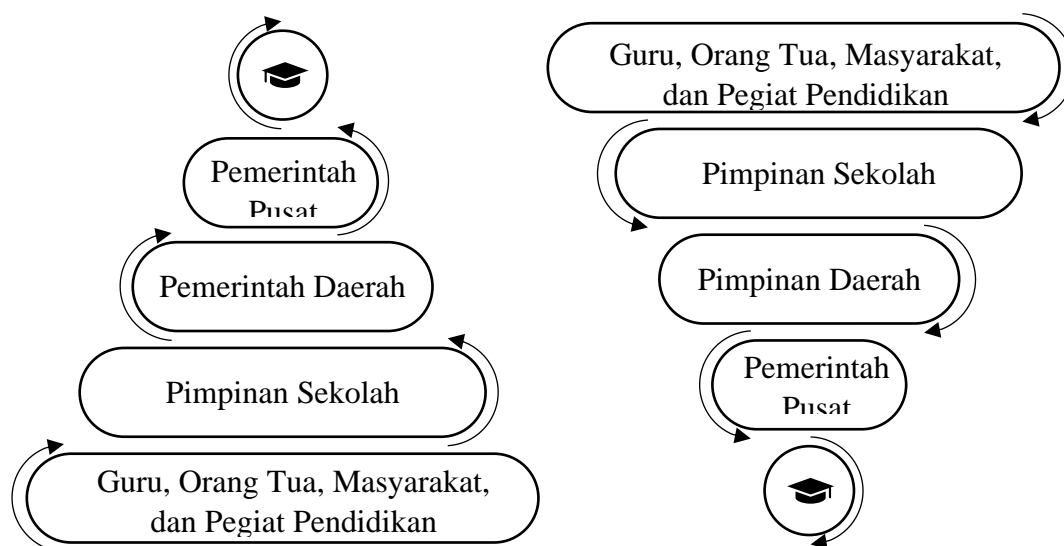
⁶² Najelaa Shihab dan Komunitas Guru Belajar, *Merdeka Belajar di Ruang Kelas*, 21.

⁶³ Najelaa Shihab dan Komunitas Guru Belajar, *Merdeka Belajar di Ruang Kelas*, 22.

murid merupakan tugas utama guru sebagai kunci. Guru merdeka belajar adalah kunci maka kompetensi yang dimiliki bukan kompetensi individual atau kompetensinya sendiri, karena kompetensi itu merupakan sebuah potensi individu didukung oleh ekosistem yang baik.⁶⁴ Maka kompetensi harus tumbuh bersama, karena tidak ada guru yang bisa kompeten sendirian, tidak ada guru yang bisa belajar sendirian, dan tidak ada guru yang bisa merdeka belajar sendirian.

Salah satu pemangku kepentingan Pendidikan di Indonesia ialah Guru selain Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, Kepala Sekolah, masyarakat, dan orang tua, hal tersebut dapat diketahui dengan melihat piramida dibawah ini;

Gambar 2.1 Piramida Pemangku Kepentingan Pendidikan di Indonesia



Untuk mencapai guru merdeka belajar, Najelaa Shihab membuat konsep membalik piramida diatas dengan maksud apabila pertanyaan yang muncul sejak dulu ialah untuk mendukung pemerintah apa yang bisa dilakukan masyarakat?,

⁶⁴ Najelaa Shihab dan Komunitas Guru Belajar, *Merdeka Belajar di Ruang Kelas*, 22.

maka sekarang sudah saatnya memberikan umpan balik kepada pemerintah sehingga pertanyaan itu diganti pemerintah bisa lakukan apa untuk meningkatkan skala, mengamplifikasi praktik-praktik baik yang sudah di implementasikan guru, orang tua, masyarakat, dan pegiat pendidikan.⁶⁵ Apabila dukungan dari pemangku kepentingan dengan beragam perang diberikan untuk kemerdekaan guru, maka guru merdeka belajar akan termotivasi untuk membuat jaringan seperti jaring emosional dan jaring pengetahuan. Dalam pendidikan inilah demokrasi sesungguhnya, karena memerdekakan diri sendiri berawal dari pembuktian bahwa setiap dari individu dan melakukan perubahan ialah kuncinya. Maka tidak perlu menunggu siapapun untuk merdeka belajar.

4. Murid Merdeka Belajar

Anak Indonesia seharusnya mencapai cita-cita setinggi langit, tapi kalau mengangkat tangan dikelas saja setinggi telinga tidak berani, maka akan jadi orang-orang yang kemudian mempunyai cita-cita yang terlalu sederhana, menjadi manusia-manusia yang terbiasa mendengarkan dan tidak punya suara, hal itu terjadi setiap hari diruang kelas. Adapun ciri-ciri murid yang merdeka belajar sebagai berikut;⁶⁶

- a. Murid yang mandiri tanpa intervensi bebas berkesplorasi,
- b. Berani mengemukakan pendapat,
- c. Tidak tertekan,
- d. Muncul rasa ingin tahu,

⁶⁵ Najelaa Shihab dan Komunitas Guru Belajar, *Merdeka Belajar di Ruang Kelas*, 22.

⁶⁶ Bang Izz, *Webinar Guru Penggerak oleh Falidan Ahmad*, "Murid Merdeka dan Mewujudkan Merdeka Belajar", diakese pada 23 November 2020.

- e. Terlibat aktif di semua tahapan, mulai dari kesepakatan kelas, pelaksanaan hingga evaluasi pembelajaran,
- f. Belajar sesuai kebutuhan dan profil gaya belajar, dan
- g. Bebas memilih konten, proses, dan produk.
- h. Pembandingnya diri sendiri.

Dari beberapa ciri diatas dapat di tarik benang merah bahwa murid merdeka belajar adalah murid yang berikan kebebasan untuk berekspresi sesuai keinginan belajar dan cara belajarnya bisa secara audio, visual, kinestetik maupun audio-visual. Hal yang sangat penting adalah pembandingnya dirinya sendiri bukan orang lain, sebagian guru di kelas cenderung membandingkan pencapaian antara setiap murid. Apabila murid mengalami hal ini, maka murid mengalami stress, tertekan, dan krisis mental. Karena belum tentu pembanding yang yang terbaik di sekolah akan sukses di masa depan.

5. Dimensi Merdeka Belajar

Jika berbicara mengenai merdeka belajar memang proses yang tidak mudah. Ada tiga dimensi merdeka belajar yang sangat esensial menurut Najelaa Shihab yaitu; memiliki komitmen, mandiri, dan refleksi. Berikut penjelasan mengenai ketiga dimensi tersebut yaitu;

a. Komitmen

Mempunyai komitmen pada tujuan. Pendidikan dewasa ini memiliki tantangan utama salah satunya ialah membedakan antara cara dan tujuan, karena banyaknya ketentuan birokrasi, terjebak pada tugas-tugas administratif, menyebabkan ujian, akreditasi, dan seleksi nilai yang

sebenarnya adalah cara, selanjutnya menjadi prioritas utama dan tujuan, bahkan lebih utama daripada prioritas masing-masing atau prioritas tujuan pendidikan nasional itu sendiri. Idealnya tujuan pendidikan memastikan bahwa individu senantiasa berkompetisi dengan dirinya sendiri, sebab saat itu komitmen dapat dilatih dan terjadi.⁶⁷ Terdapat tiga hal esensial yang di butuhkan oleh guru dan murid untuk menumbuhkan komitmen pada tujuan yaitu;

1) Kemampuan memahami tujuan belajar dan peran guru mengajar,

Salah satu cara mengintruksi dan mengingatkan tujuan belajar bersama dengan menempelkan tujuan belajar di mading kelas akan membantu guru dan murid berkomitmen bersama.⁶⁸ Selama ini banyak guru masuk ruang kelas tanpa memberikan gambaran tujuan dan rute perjalanan pada murid, kapan mereka akan mandiri dan seberapa jauh mereka akan ikut serta. Dalam proses belajar-mengajar dikelas, intruksi bukanlah mengikuti kemauan guru atau sekedar menyelesaikan tugas, namun sebagai alat mencapai tujuan.

2) Kemampuan memusatkan perhatian berkaitan dengan pencapaian tujuan harian maupun jangka panjang,

Cara untuk memusatkan perhatian murid dengan memberi teks panjang yang masuk akal, topik bacaan yang relevan, dan untuk menarik perhatian menggunakan teknik yang berbeda di setiap jenjang

⁶⁷ Najelaa Shihab dan Komunitas Guru Belajar, *Merdeka Belajar di Ruang Kelas*, 28.

⁶⁸ Najelaa Shihab dan Komunitas Guru Belajar, *Merdeka Belajar di Ruang Kelas*, 29.

kelas dan kemampuan.⁶⁹ Karena selama ini latihan yang cukup tidak diperoleh murid sebab terserap penuh oleh pelajaran. Hal tersebut dapat terjadi karena tugas yang membosankan, hingga menyebabkan tidak bisa konsentrasi, sementara di dalam dan di luar kelas banyak hal lain yang lebih menarik perhatian.

- 3) Kemampuan menetapkan prioritas bahkan disaat tujuan seolah-olah bertentangan atau tidak saling berkaitan.

Murid di dalam kelas bisa jadi terbebani oleh banyak hal namun banyak guru tidak menyadari itu. Tujuan jam pelajaran satu dengan pelajaran lain seakan-akan tidak ada hubungannya atau bisa menjadi sebuah hambatan karena keterbatasan dan waktunya bersamaan untuk menyelesaikan semuanya. Ekosistem baik senantiasa berpusat pada tujuan besar, melihat cakupan materi pelajaran maupun apa yang dilakukan guru, hal ini merupakan cara untuk mempermudah proses meraih sesuatu yang menjadi kesepakatan bersama.⁷⁰

Dalam situasi normal seringkali tujuan-tujuan jangka pendek dianggap tidak berharga tiba-tiba menjadi utama dan sangat penting seperti demi menang sendiri, akreditasi, pentas seni, selalu kegiatan dijadikan alasan atau dikemas semenarik mungkin seakan-akan mendukung tujuan. Jika hal tersebut terjadi di sekolah maka akan mengakibatkan saling serang dan menyalahkan antara sesama murid,

⁶⁹ Najelaa Shihab dan Komunitas Guru Belajar, *Merdeka Belajar di Ruang Kelas*, 30.

⁷⁰ Najelaa Shihab dan Komunitas Guru Belajar, *Merdeka Belajar di Ruang Kelas*, 30.

sesama guru, guru dengan kepala sekolah, bahkan orang tua dan pengawas. Bayangkan ketika anak yang belum dewasa dengan pengetahuan terbatas seharusnya menjadi fokus utama dalam kegiatan belajar-mengajar malah menjadi korban dari keegoisan setiap individu dengan kepentingan yang beragam dan tidak fokus pada tujuan besar pendidikan. Jadi, kapan mau berkomitmen melangkah ke tujuan jangka Panjang, jika jangka pendek dan pilihan harian justru menjauhkan bukan mendekatkan ke tujuan.

Ketiga hal di atas menerangkan bahwa komitmen itu tidak hanya bicarra mengenai setiap individu, namun komitmen terhadap tujuan harus dan dapat di tularkan misalkan antara guru dan kepala sekolah, sesama guru, sesama murid, serta sesama orang tua. Syaratnya yaitu guru yang paham akan tujuan pendidikan, paham akan peran dirinya dalam mencapai tujuan dan bisa mengikutsertakan setidaknya satu sampai dua orang di lingkungan secara perlahan hingga semua dapat diyakinkan. Sebab setiap guru dan murid memiliki hak atas merdeka belajar.

Terdapat tujuh praktik membangun komitmen pada tujuan yaitu;⁷¹

- 1) Motivasi internal dalam belajar menjadi penting untuk di tekankan, maka untuk mencapai tujuan belajar tidak menggunakan ganjaran yang sifatnya *reward* seperti rangking dan nilai.
- 2) Dalam merencanakan tujuan pembelajaran melibatkan murid dan menerangkan bahwa yang dipelajari relevan dengan kehidupan sehari-

⁷¹ Najelaa Shihab dan Komunitas Guru Belajar, *Merdeka Belajar di Ruang Kelas*, 32.

hari. Dari tingkat tantangan yang disepakati, kesiapan anak menjadi dua hal yang harus diperhatikan.

- 3) Tujuan atau manfaat materi yang berasal dari guru atau di luar anak dijelaskan sehingga dapat di tingkatkan kepada masyarakat atau komunitas luar. Untuk setiap anak kaitan ini tidak harus sama, karena keberagaman minat dan latar belakang akan pengetahuannya.
- 4) Mengkritik yang konstruktif dan memberikan dukungan yang tepat pada murid bahwa dalam proses belajarnya ia harus bertanggung jawab. Manajemen waktu yang belum baik menyebabkan murid gagal, bukan karena tumpukan tugas sekolah. Karena *feedback* spesifik dan disiplin akan waktu menjadi sangat penting.
- 5) Tugas dan lingkungan belajar di rancang dengan tantangan yang semakin meningkat apapun kondisinya baik di dalam atau di luar kelas. Sebagai bagian yang tak terpisahkan dari proses belajar, untuk menghadapi kesulitan dan mengatasi kesalahan hal ini dapat dilakukan sebagai ajang melatih murid, karena semua itu bagian dari proses belajar dan tidak dapat dipisahkan.
- 6) Dalam seluruh kegiatan belajar mengajar diberikan pilihan seperti memimpin atau memilih kegiatan, memilih waktu, kelompok dan lain-lain, serta pilihannya berdasarkan sesuatu yang selaras dengan tujuan belajar.
- 7) Pada proses assesmen otentik murid diberi kesempatan dengan terlibat didalamnya. Hal ini dapat dilakukan dengan melibatkan murid seperti

mengkomunikasikan, menilai, dan mencatat mengenai capaian belajar sesuai tujuan belajar yang telah di sepakati.

Jika tujuh praktik membangun komitmen pada tujuan diterapkan maka murid dan guru dapat mengidentifikasi aktivitas belajar-mengajar yang mendorong suatu komitmen

b. Mandiri

Orang yang merdeka belajar adalah orang yang mandiri dan tidak pernah menyalahkan orang lain, selalu yakin bahwa ia punya kendali terhadap apapun yang terjadi dalam hidupnya.⁷² Kalau nilainya bagus, kalau ia berhasil menguasai sesuatu itu karena saya bekerja dengan sungguh-sungguh. Kalau berhasil menyelesaikan persoalan dikantor, itu karena tahu masalahnya apa, melakukan riset, berkolaborasi dengan yang lain, kalau gagal karena diirnya sendiri. Bukan malah saling menyalahkan teman dikantor, guru membuat soal ujian bukan sesuatu yang diajarkan sebelumnya. Untuk menumbuhkan orang-orang mandiri sangat sulit sekali, karena anak kecil pun jika jatuh yang di salahkan mejanya. Dari kecil seseorang diajarkan untuk tidak bertanggung jawab terhadap perilaku kita sendiri, sehingga mudah sekali dalam proses belajar dari bangku sekolah sampai tempat kerja tidak merasa punya kendali atas prosesnya. Sehingga mudah menyalahkan nasib, orang lain, dan sesuatu yang eksternal di luar diri sendiri.

⁷² Najelaa Shihab dan Komunitas Guru Belajar, *Merdeka Belajar di Ruang Kelas*, 34.

Tujuan utama pendidikan didalamnya terdapat kemandirian, maka semestinya tak satupun guru yang menciptakan ketergantungan.⁷³ Menumbuhkan kemandirian merupakan tantangannya, jangka panjang diperlukan dalam prosesnya serta seringkali sebagian guru larut seakan-akan proses ini dianggap buang-buang waktu saja. Pada jangka panjang seharusnya, dibandingkan waktu dipakai untuk selalu berceramah kepada murid lebih baik, guru menganggap membiasakan kemandirian lebih hemat waktu. Menyelesaikan tugas sebagai dalih yang digunakan dalam praktiknya, selain itu daripada meminta murid untuk cari informasi dan mengkomunikasikan sesuatu yang di alami sebagian guru menganggap dengan memberi tahu atau menasehati murid lebih ringkas menuntaskan bahan pelajaran.

Kemandirian sebagai komponen merdeka belajar tidak dapat diartikan di luar konteks. Bisakah kemandirian dilakukan murid akan tergantung tidak hanya pada kualitas diri, seperti kepercayaan serta presepsi dirinya tapi juga tergantung pada lingkungannya. Timbal balik hubungan akan hal ini sering kali dilupakan oleh guru.

Bagian utama dari perjalanan kemandirian adalah menetapkan tantangan, karena pengaruh sangat besar dapat di ketahui dengan melihat tingkat tantangannya apakah sebelum mulai murid akan berhenti, ditengah perjalanan akan berhenti, atau setelah sampai puncak tujuan baru berhenti.

⁷³ Najelaa Shihab dan Komunitas Guru Belajar, *Merdeka Belajar di Ruang Kelas*, 34.

Adapun sembilan praktik membangun kemandirian sebagaimana berikut;⁷⁴

- 1) Menceramahi murid harus di hindari karena hal tersebut memudahkan ia mengingat sampai ujian (jangka pendek)
- 2) Mengajak murid mengkomunikasikan yang ia alami dan mintalah mencari informasi, dalam jangka panjang konstruksi ini sangat bermanfaat.
- 3) Kemampuan murid harus di pahami, tentangan belajar di berikan (latihan, tugas, proyek,dan lain sebagainya) yang membuat tertantang tidak harus mudah serta tidak terlalu sulit.
- 4) Untuk membangun kepercayaan diri murid, maka ciptakan pengalaman sukses yang bermakna kepada murid.
- 5) Penetapan tujuan belajar dengan melibatkan murid, serta dalam mencapai tujuan belajar mengajak murid memantau kemajuannya.
- 6) Kekeliruan itu diterima, hal ini juga diberitahukan kepada murid terlebih jangan takut keliru dan hal itu di harapkan.
- 7) *Feedback* sebanyak-banyaknya pada murid, seperti dukungan di saat yang tepat, memberi intruksi, dan waktu tanpa intervensi.
- 8) Yakin dan percayalah jika sejak lahir setiap murid memiliki kemandirian belajar. Kemudian mendukung fitrah kemandirian dengan menciptakan lingkungan merupakan tugas guru.

⁷⁴ Najelaa Shihab dan Komunitas Guru Belajar, *Merdeka Belajar di Ruang Kelas*, 37-38.

9) Tingkatkan interaksi positif dan rutinitas kelas antara setiap murid.

Karena semua pihak kelas merupakan faktor pendukung kemandirian setiap murid.

Pada akhirnya kemandirian guru dan kemandirian murid akan saling mempengaruhi. Sudah saatnya mandiri mempraktikkan beberapa hal yang bisa dilakukan, seraya terus menyuarakan untuk menggerakkan dilingkungan sekitar dalam proses belajar guru dan murid. Senantiasa positif dalam *internal* dan *external speech*, terakhir semua pihak dilatih supaya selalu memberikan macam-macam *feedback* yang konstruktif.

c. Refleksi

Orang yang merdeka belajar selalu orang yang reflektif, refleksi sulit dilakukan akan tetapi mudah dikatakan, tidak hanya berpikir terampil yang dibutuhkan, namun ketika berada pada kondisi yang tidak nyaman butuh sikap berani.⁷⁵ Refleksi tidak hanya soal mengingat kembali dan introspeksi, karena analisis mengenai pengalaman masalah dibutuhkan saat refleksi serta merencanakan sesuatu yang akan dilaksanakan dimasa depan.⁷⁶ Jadi refleksi perlu dilakukan sendiri dengan melihat ke dalam dan dilakukan bersama untuk berbagi pelajaran.

⁷⁵ Najelaa Shihab dan Komunitas Guru Belajar, *Merdeka Belajar di Ruang Kelas*, 38.

⁷⁶ Najelaa Shihab dan Komunitas Guru Belajar, *Merdeka Belajar di Ruang Kelas*, 38.

Indikator utama apakah murid akan terdidik untuk bisa reflektif adalah adanya teladan dari lingkungan sekitarnya.⁷⁷ Misalkan, Guru yang reflektif dalam praktiknya, orang tua yang reflektif dalam pengasuhannya.

Adapun empat praktik menumbuhkan kebiasaan refleksi yaitu;

1) Variasikan pertanyaan dalam proses belajar.

Ketepatan pertanyaan merupakan fasilitator penting di awal, selama, dan selesai belajar.⁷⁸ Pertanyaan disini dijadikan penghubung antar pengalaman belajar.

2) Dokumentasikan proses dan hasil belajar sebagai media refleksi

Hal ini perlu dilakukan sebab murid sering kali berfokus pada prosedur atau konvensi yang benar bukan pada proses refleksinya, karena fungsi utama refleksi harus terus diingatkan dan ditunjukkan.⁷⁹ Membiasakan murid untuk tidak sekedar berefleksi secara verbal dengan mendokumentasikan dalam format latihan meliputi; portofolio, jurnal harian, album foto dan majalah dinding.

3) Libatkan murid dalam praktik asesmen yang otentik dengan ruang yang luas untuk penilaian diri.

Proses asesmen adalah salah satu tahapan dalam belajar-mengajar bagi sebagian mungkin untuk melibatkan murid. Murid bisa melakukan penilaian atas proses belajarnya, dari sekedar melihat reaksi positif atau negatif terhadap materi pelajaran sampai ke hasil belajar,

⁷⁷ Najelaa Shihab dan Komunitas Guru Belajar, *Merdeka Belajar di Ruang Kelas*, 39.

⁷⁸ Najelaa Shihab dan Komunitas Guru Belajar, *Merdeka Belajar di Ruang Kelas*, 40.

⁷⁹ Najelaa Shihab dan Komunitas Guru Belajar, *Merdeka Belajar di Ruang Kelas*, 40.

apakah murid mampu mengimplementasikan apa yang dipelajari dalam situasi di luar sekolah.⁸⁰ Semakin banyak praktik penilaian diri dilakukan sejak dini dalam bentuk catatan harian, rubrik observasi sampai skoring yang komprehensif, maka akan semakin baik kemampuan murid melakukannya.

4) Sediakan waktu untuk kegiatan yang terserstruktur dan tidak terstruktur.

Refleksi butuh waktu, sementara banyak dari sebagian orang menganggap pendidikan berakhir saat tugas sudah selesai dikerjakan. Padahal, refleksi cara dan hasil belajar adalah bagian penting yang tidak buang waktu, justru akan membantu proses lanjutan lebih efektif untuk guru maupun murid.⁸¹ Karena murid butuh waktu untuk berhenti sejenak saat mengerjakan, memeriksa kembali tugas akhir, atau mendiskusikan proses dan hasil karya kelompok yang telah dikumpulkan. Dari waktu latihan terbimbing ini, murid akan semakin mahir membangun suasana reflektif secara mandiri. Sehingga tidak pernah menyia-nyaiakan waktu bermain sebab dijadikan sebagai sarana menggali ide, kesempatan merenung diperoleh dengan memanfaatkan waktu melamun.

Guru yang ingin menumbuhkan refleksi harus mulai dari dirinya sendiri.⁸² Karena refleksi guru berkelanjutan berdasarkan respon murid di setiap tahapan. Mengevaluasi engajaran tidak selesai saat nilai ujian telah

⁸⁰ Najelaa Shihab dan Komunitas Guru Belajar, *Merdeka Belajar di Ruang Kelas*, 41.

⁸¹ Najelaa Shihab dan Komunitas Guru Belajar, *Merdeka Belajar di Ruang Kelas*, 41.

⁸² Najelaa Shihab dan Komunitas Guru Belajar, *Merdeka Belajar di Ruang Kelas*, 42.

dilaporkan, karena umpan balik untuk murid justru perlu dipraktikkan pada pelajaran berikutnya yang sebenarnya saling berkesinambungan walau terpisah jenjang. Sudah saatnya jadikan refleksi awal dari resolusi guru sebagai pendidik yang merdeka.

C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar

Harapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bisa mewujudkan manusia yang kreatif, inovatif, dan produktif dan berpegang teguh pada ajaran agama Islam. Hal ini memungkinkan, karena pembelajaran berbasis merdeka belajar secara konseptual mempunyai berbagai kelebihan. Pertama, pendekatan bersifat konseptual (alamiah) digunakan pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti, karena berawal, fokus, dan muaranya pada murid guna tumbuh-kembangnya beragam kompetensi yang ia miliki. Kedua, boleh jadi pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti menjadi landasan dalam mengembangkan berbagai kemampuan lain, seperti menyelesaikan permasalahan di kehidupan sehari-hari, dalam suatu pekerjaan tertentu memiliki suatu keahlian dan penguasaan terhadap ilmu pengetahuan, dan mengembangkan beberapa aspek dilaksanakan seoptimal mungkin berdasar pada standar kompetensi tertentu.

prinsip pendidikan harus mampu membebaskan masyarakat dari ketidakmampuan yang membelenggu pada dirinya dan harus *value free* (bebas nilai). Menurut Josep ilmu bebas nilai memiliki indikator bahwa ilmu wajib

dibebaskan dari pengaruh eksternal yaitu faktor agama, sosial, budaya, dan ideologis selanjutnya dibutuhkan suatu kebebasan secara ilmiah supaya otonom ilmu terlindungi dan penelitian ilmiah dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari pertimbangan etis yang selalu diduga sebagai penghambat perkembangan ilmu pengetahuan.⁸³

Pembelajaran PAI dan budi pekerti berbasis merdeka belajar merupakan aktualisasi dalam membentuk karakter peserta didik. Keaktifan guru dalam hal ini dituntut untuk menumbuhkan dan menciptakan beberapa kegiatan selaras dengan program yang telah direncanakan. Beberapa prinsip pembelajaran harus dikuasai oleh guru, pemilihan dan penggunaan metode, media, keterampilan menilai hasil belajar peserta didik, dan pendekatan pembelajaran atau memilih dan menggunakan pendekatan atau strategi pembelajaran. Semua kompetensi tersebut bagi tenaga profesional dalam hal ini guru merupakan bagian terpadu dan penguasaan yang baik dilakukan dengan praktik secara intensif. Beberapa instrumen pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis merdeka belajar sesuai dengan Permendikbud, arahan kebijakan Kemendikbud, dan dimensi merdeka belajar yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berikut ini pejabaran mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti berbasis merdeka belajar;

⁸³ Surajiyo, *Ilmu Filsafat Suatu Pengantar*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), 84.

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar

Perencanaan merupakan proses pemanfaatan dan penetapan sarana secara integral dengan harapan bisa menjadi penunjang berbagai kegiatan serta dalam mencapai tujuan melakukan upaya-upaya secara efektif dan efisien. Ditegaskan oleh Gaffar bahwa perencanaan merupakan proses yang menyusun beberapa keputusan untuk mencapai tujuan yang pelaksanaannya dilakukan pada masa mendatang.⁸⁴ Perencanaan pembelajaran adalah sebelum melakukan kegiatan mengajar pendidik harus melakukan atau menyusun suatu perangkat.

Format dan panduan dalam proses belajar mengajar merupakan fungsi yang dimiliki perencanaan pembelajaran, pendidik menyusun dengan sengaja guna memberikan bantuan belajar terhadap peserta didik. Dalam tujuan belajar juga memasukkan apa yang hendak dicapai peserta didik, bahan apa yang mesti dipelajari disiapkan, metode pembelajaran juga disiapkan, dan terakhir supaya tahu akan kemajuan belajar peserta didik dilakukan evaluasi. Gambaran dari penjelasan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan belajar sengaja dipersiapkan dalam bentuk perencanaan pengajaran. Dalam proses pembelajaran di sekolah, persiapan pengajaran ini merupakan kegiatan integral.⁸⁵

Program pembelajaran penyusunannya dapat dibagi menjadi program harian, mingguan, semester dan tahunan. Program tahunan ialah rencana pembelajaran pada setiap mata pelajaran dan kelas tertentu yang telah di rancang

⁸⁴ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 1.

⁸⁵ Afifuddin, *Perencanaan Pengajaran Dalam Proses Pembelajaran*. (Jurnal. Volume I Nomor 1, Oktober 2012), 80.

agar menjadi bahan ajar untuk satu tahun ajaran. Program harian dan mingguan sebagai penjabaran secara teknis dan operasional untuk mencapai target dan tujuan yang ditetapkan.⁸⁶ Perencanaan pembelajaran secara operasional di rancang pendidik lebih rinci yang biasa disebut dengan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dalam kurikulum 2013, silabus dan RPP merupakan hasil rancangan perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan standar isi sebagai acuannya.⁸⁷ Sedangkan dalam menyusun perencanaan pembelajaran berbasis merdeka belajar berdasarkan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 serta konsep merdeka belajar di tambahkan di dalamnya serta mendapatkan tambahan praktik-praktik membangun komitmen, tujuan dan kemandirian.

a. Silabus

Silabus adalah rujukan dalam menyusun konteks pembelajaran untuk dijadikan suatu kajian mata pelajaran. Selanjutnya, RPP juga dalam pengembangannya mengacu pada silabus. Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan sebagai dasar dalam mengembangkan silabus. Adapun rincian Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 menyebutkan bahwa setidaknya silabus berisi:⁸⁸

⁸⁶ Afifuddin, *Perencanaan Pengajaran Dalam Proses Pembelajaran*. (Jurnal. Volume I Nomor 1, Oktober 2012), 81.

⁸⁷ Kunandar, *Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada,2013),. h.3.

⁸⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, (dokumen, tidak diterbitkan), 5.

- 1) Identitas mata pelajaran (khusus SMP/MTs/SMPLB/Paket B dan SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/Paket C/ Paket C Kejuruan);
- 2) Identitas sekolah terdiri dari nama satuan pendidikan dan kelas;
- 3) Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran;
- 4) Kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran;
- 5) Tema (khusus SD/MI/SDLB/Paket A);
- 6) Materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi;
- 7) Pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan;
- 8) Penilaian, ialah pencapaian hasil belajar peserta didik ditentukan dengan proses pengumpulan dan pengolahan informasi,
- 9) Alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun; dan
- 10) Sumber belajar bisa berbentuk bahan bacaan buku, media cetak dan elektronik, dan sumber belajar lain yang relevan.

Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan menjadi dasar dalam mengembangkan silabus untuk jenjang pendidikan dasar serta disetiap tahun ajaran tertentu pola pembelajarannya berubah-ubah. Dalam pengembangan RPP acuan yang digunakan adalah silabus.

Supervisi di dinas kabupaten atau kota di bidang pendidikan bertanggung jawab pada pengembangan silabus yang telah disusun, walahnya seperti SD dan SMP. Untuk SMA dan SMK menjadi tanggung jawab dinas provinsi, serta untuk MI, MTs, MA, dan MAK ditangani oleh pemerintahan bidang keagamaan.⁸⁹ Guru secara mandiri atau berkelompok dapat melakukan pengembangan silabus baik di dinas pendidikan, dalam sebuah sekolah atau beberapa sekolah, Pusat Kegiatan Guru (PKG), kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

b. Rencana Pelaksana Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rancangan kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk satu pertemuan tatap muka atau lebih. Silabus dijadikan dasar pengembangan RPP yang selanjutnya dijadikan panduan kegiatan pembelajaran bagi peserta didik guna tercapainya Kompetensi Dasar (KD). RPP wajib disusun setiap pendidik di satuan pendidikan secara sistematis dan lengkap supaya pembelajaran berlangsung secara efektif, efisien, inspiratif, interaktif, menantang, menyenangkan, peserta didik di beri motivasi agar partisipatif, ruang yang cukup diberikan

⁸⁹ Kunandar, *Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada,2013), 5.

untuk kreativitas, prakarsa, kemandirian sesuai perkembangan fisik, minat, dan bakat, serta psikologi peserta didik. Subtema atau Kompetensi Dasar juga menjadi dasar penyusunan RPP yang nanti pelaksanaannya satu kali tatap muka atau lebih. Dibawah ini merupakan rincian Penyederhanaan RPP dalam Surat Edaran No. 14 Tahun 2019 yakni;⁹⁰

- 1) Prinsip yang digunakan dalam melakukan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu; efektif, efisien serta berorientasi pada murid,
- 2) Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016 yang telah mengatur 13 (tiga belas) komponen RPP, komponen inti yang wajib dilaksanakan guru terdiri dari tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, assesmen atau penilaian pembelajaran, selain itu komponen lain sifatnya pelengkap.
- 3) Sekolah, dalam sekolah kelompok guru mata pelajaran sejenis, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau Kelompok Kerja Guru (KKG), dan secara bebas setiap individu guru secara mandiri dapat membuat, memilih, menggunakan dan mengembangkan IIPP sebagai upaya meraih keberhasilan murid.
- 4) Jika telah membuat RPP dapat tetap dipakai dan bisa disesuaikan pada ketentuan-ketentuan pada angka 1,2,3.

⁹⁰ Surat Edaran No. 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, 1.

Dalam kurikulum 2013, pendekatan saintifik digunakan pada kegiatan pembelajaran sehingga pendidik di tuntut untuk dapat mengolah beberapa langkah kegiatan pembelajaran dengan memakai lima langkah pembelajaran seperti, menanya, mengamati, mengumpulkan informasi, mengolah atau mengasosiasikan informasi, dan mengkomunikasikan. Kemudian penilaian autentik digunakan sebagai penilaian.

Adapun perencanaan pembelajaran berbasis merdeka belajar berdasarkan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 di improvisasi dengan beberapa praktik membangun merdeka belajar yaitu;

- a. Motivasi internal dalam belajar menjadi penting untuk di tekankan, maka untuk mencapai tujuan belajar tidak menggunakan ganjaran yang sifatnya *reward* seperti rangking dan nilai.⁹¹
- b. Dalam merencanakan tujuan pembelajaran melibatkan murid dan menerangkan bahwa yang dipelajari relevan dengan kehidupan sehari-hari.⁹² Dari tingkat tantangan yang disepakati, kesiapan anak menjadi dua hal yang harus diperhatikan.
- c. Menceramahi murid harus di hindari karena hal tersebut memudahkan ia mengingat sampai ujian (jangka pendek).⁹³
- d. Kekeliruan itu diterima, hal ini juga diberitahukan kepada murid terlebih jangan takut keliru dan hal itu di harapkan.⁹⁴

⁹¹ Najelaa Shihab dan Komunitas Guru Belajar, *Merdeka Belajar di Ruang Kelas*, 32.

⁹² Najelaa Shihab dan Komunitas Guru Belajar, *Merdeka Belajar di Ruang Kelas*, 32.

⁹³ Najelaa Shihab dan Komunitas Guru Belajar, *Merdeka Belajar di Ruang Kelas*, 37.

⁹⁴ Najelaa Shihab dan Komunitas Guru Belajar, *Merdeka Belajar di Ruang Kelas*, 36.

e. Dalam proses belajar isi pertanyaan bervariasi.⁹⁵

Perencanaan pembelajaran berbasis merdeka belajar bukan sebagai sarana memperjelas cara pembelajaran, namun sebagai bekal guru untuk memudahkan kesepakatan murid dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Merdeka Belajar

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahapan kedua dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan dalam rangka mencapai kompetensi yang pelaksanaannya secara menyenangkan, inspiratif, interaktif, menantang, peserta didik dimotivasi agar partisipatif, dan ruang yang cukup di berikan untuk kemandirian, kreativitas, dan prakarsa disesuaikan dengan minat, bakat, psikologi, dan perkembangan fisik peserta didik.⁹⁶ Pada dasarnya melaksanakan pembelajaran merupakan implementasi mengenai program yang sudah dirancang pada proses belajar mengajar di kelas. Kualitas perencanaan pembelajaran yang sudah di rancang baik silabus dan RPP menjadi penentu berhasil tidaknya suatu pelaksanaan pembelajaran. Jadi rencana pembelajaran yang sudah di rancang dijadikan acuan pelaksanaan pembelajaran. Karena pelaksanaan pembelajaran yang baik berasal dari perencanaan pembelajaran baik, sebaliknya juga begitu.

⁹⁵ Najelaa Shihab dan Komunitas Guru Belajar, *Merdeka Belajar di Ruang Kelas*, 40.

⁹⁶ Ikbal Barlian, *Begitu Pentingkah Strategi Belajar Mengajar Bagi Guru?*, (Jurnal Forum Sosial, Vol. VI No. 1, Februari 2013), 242.

Boleh saja melakukan improvisasi pembelajaran, seorang pendidik konteks gaya mengajar berimprovisasi, namun perencanaan pembelajaran yang telah di rancang tetap menjadi acuan.

Permendikbud No. 22 Tahun 2016 menjadi landasan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam berbasis merdeka belajar dan didalamnya ditambahkan konsep merdeka belajar yang berisi praktik membangun tujuan, komitmen, dan kemandirian. Adapun langkah-langkah pembelajaran pendidikan agama islam menurut Permendikbud No. 22 Tahun 2016 yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dibawah ini penjelasan mengenai ketiga kegiatan tersebut;

a. Kegiatan Pendahuluan

Guru wajib dalam kegiatan pendahuluan;⁹⁷

- 1) Untuk mengikuti proses pembelajaran, fisik dan psikis peserta didik dipersiapkan.
- 2) Motivasi belajar secara kontekstual diberikan kepada peserta didik sesuai aplikasi dan manfaat materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, caranya karakteristik dan jenjang peserta didik disesuaikan serta diberi contoh dan perbandingan baik lokal, nasional, maupun internasional.
- 3) Memberikan pertanyaan saling berkaitan antara materi sebelumnya dan yang akan dipelajari.

⁹⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, (dokumen, tidak diterbitkan), 11.

- 4) Menerangkan kompetensi dasar atau tujuan pembelajaran yang akan dicapai; dan
- 5) Penjelasan uraian kegiatan dan cakupan materi disampaikan sesuai silabus.

b. Kegiatan Inti

Adapun kegiatan inti di antara lain; sumber belajar, model, metode, dan media pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran terutama karakteristik peserta didik. Pemilihan pendekatan saintifik, tematik, tematik terpadu, *project based learning*, *discovery*, dan inkuiri sesuai jenjang pendidikan dan karakteristik kompetensi.⁹⁸

1) Sikap

Proses afeksi merupakan salah satu alternatif yang dipilih sesuai dengan karakteristik sikap mulai dari menerima, menghayati, menghargai, menjalankan, dan mengamalkan. Tahapan kompetensi dijadikan orientasi seluruh aktivitas pembelajaran yang membuat peserta didik terdorong untuk melaksanakan kegiatan tersebut.⁹⁹

2) Pengetahuan

Adapun kegiatan pengetahuan terdiri dari mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Dalam domain pengetahuan ini karakteristik pembelajaran mempunyai persamaan dan

⁹⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, (dokumen, tidak diterbitkan), 11.

⁹⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, (dokumen, tidak diterbitkan), 11.

perbedaan dengan domain keterampilan. Implementasi pembelajaran berbasis *discovery* atau *inquiry learning* sangat disarankan untuk memperkuat pendekatan tematik, tematik terpadu, dan saintifik.¹⁰⁰ Sedangkan *project based learning* sangat disarankan supaya peserta didik terdorong baik kelompok individual maupun kelompok untuk menghasilkan karya kreatif dan kontekstual.

3) Keterampilan

Keterampilan diperoleh dari kegiatan menanya, mengamati, menyaji, menalar, dan mencipta. Topik dan subtopik atau seluruh isi materi pada mata pelajaran merupakan turunan dari keterampilan yang mengharuskan peserta didik terdorong melaksanakan kegiatan pengamatan dan penciptaan. Implementasi model pembelajaran berbasis *discovery* atau *inquiry learning* atau *project based learning* dilakukan untuk mewujudkan keterampilan tersebut.

c. Kegiatan Penutup

Guru bersama peserta didik dalam kegiatan penutup baik secara individu dan kelompok melaksanakan refleksi untuk evaluasi;¹⁰¹

- 1) Untuk selanjutnya hasil-hasil yang diperoleh dan semua rangkaian kegiatan pembelajaran secara bebarengan merasakan manfaat langsung dan tidak langsung dari hasil pembelajaran yang sudah terlaksana,

¹⁰⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, (dokumen, tidak diterbitkan), 12.

¹⁰¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, (dokumen, tidak diterbitkan), 12.

- 2) Timbal balik diberikan pada proses dan hasil pembelajaran,
- 3) Menidakanjuti dengan melaksanakan kegiatan dengan memberi tugas secara individu dan kelompok, dan
- 4) Untuk pertemuan berikutnya rencana kegiatan pembelajaran diberitahukan.

Secara umum Permendikbud No. 22 Tahun 2016 yang dijadikan landasan pelaksanaan pembelajaran, maka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis merdeka belajar di improvisasi dengan beberapa praktik membangun merdeka belajar yaitu;

- 1) Tujuan atau manfaat materi yang berasal dari guru atau di luar anak dijelaskan sehingga dapat di tingkatkan kepada masyarakat atau komunitas luar.¹⁰²
- 2) Mengkritik yang konstruktif dan memberikan dukungan yang tepat pada murid bahwa dalam proses belajarnya ia harus bertanggung jawab.¹⁰³
- 3) Tugas dan lingkungan belajar di rancang dengan tantangan yang semakin meningkat apapun kondisinya baik di dalam atau di luar kelas.¹⁰⁴
- 4) Dalam seluruh kegiatan belajar mengajar diberikan pilihan.¹⁰⁵

¹⁰² Najelaa Shihab dan Komunitas Guru Belajar, *Merdeka Belajar di Ruang Kelas*, 32.

¹⁰³ Najelaa Shihab dan Komunitas Guru Belajar, *Merdeka Belajar di Ruang Kelas*, 32.

¹⁰⁴ Najelaa Shihab dan Komunitas Guru Belajar, *Merdeka Belajar di Ruang Kelas*, 32.

¹⁰⁵ Najelaa Shihab dan Komunitas Guru Belajar, *Merdeka Belajar di Ruang Kelas*, 32.

- 5) Mengajak murid mengkomunikasikan yang ia alami dan mintalah mencari informasi, dalam jangka panjang konstruksi ini sangat bermanfaat.¹⁰⁶
- 6) Kemampuan murid harus di pahami, tentangan belajar di berikan (latihan, tugas, proyek,dan lain sebagainya) yang membuat tertantang tidak harus mudah serta tidak terlalu sulit.¹⁰⁷
- 7) Untuk membangun kepercayaan diri murid, maka ciptakan pengalaman sukses yang bermakna kepada murid.¹⁰⁸
- 8) Penetapan tujuan belajar dengan melibatkan murid, serta dalam mencapai tujuan belajar mengajak murid memantau kemajuannya.¹⁰⁹
- 9) *Feedback* sebanyak-banyaknya pada murid, seperti dukungan di saat yang tepat, memberi intruksi, dan waktu tanpa intervensi.¹¹⁰
- 10) Yakin dan percayalah jika sejak lahir setiap murid memiliki kemandirian belajar.¹¹¹
- 11) Dokumentasikan proses dan hasil belajar sebagai media refleksi¹¹²

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis merdeka belajar menerapkan langkah-langkah membangun praktik merdeka belajar dan di semua tahapan melibatkan murid, maka seluruh rangkaian kegiatan yang dilakukan akan terasa mudah.

¹⁰⁶ Najelaa Shihab dan Komunitas Guru Belajar, *Merdeka Belajar di Ruang Kelas*, 37.

¹⁰⁷ Najelaa Shihab dan Komunitas Guru Belajar, *Merdeka Belajar di Ruang Kelas*, 37.

¹⁰⁸ Najelaa Shihab dan Komunitas Guru Belajar, *Merdeka Belajar di Ruang Kelas*, 37.

¹⁰⁹ Najelaa Shihab dan Komunitas Guru Belajar, *Merdeka Belajar di Ruang Kelas*, 37.

¹¹⁰ Najelaa Shihab dan Komunitas Guru Belajar, *Merdeka Belajar di Ruang Kelas*, 37.

¹¹¹ Najelaa Shihab dan Komunitas Guru Belajar, *Merdeka Belajar di Ruang Kelas*, 37.

¹¹² Najelaa Shihab dan Komunitas Guru Belajar, *Merdeka Belajar di Ruang Kelas*, 40.

3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar

Saat proses pembelajaran Evaluasi proses pembelajaran dilakukan dengan memakai alat; angket sebaya, lembar pengamatan, catatan, rekaman, refleksi, dan anekdot.¹¹³ Di akhir satuan pelajaran, dalam proses pembelajaran melakukan evaluasi pembelajaran melalui penggunaan metode dan alat; tes tulis dan tes perbuatan atau perbuatan. Evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran yang digabungkan menjadi hasil evaluasi akhir.

Authentic assesment (penilaian otentik) sebuah pendekatan yang digunakan pada penilaian proses pembelajaran untuk menilai kesiapan peserta didik, proses, serta hasil belajar secara utuh.¹¹⁴ Penilaian ketiga komponen itu secara integral akan menggambarkan, gaya, kapasitas, dan hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan mampu menghasilkan dampak intruksional dan pada aspek sikap adalah dampak pengiring.

Guru menggunakan hasil penilaian otentik untuk merencanakan *remidial* atau perbaikan pembelajaran, *enrichment* atau pengayaan, pelayanan konseling.¹¹⁵ Kemudian hasil penilaian otentik dapat dijadikan bekal perbaikan proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan.

¹¹³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, (dokumen, tidak diterbitkan), 13.

¹¹⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, (dokumen, tidak diterbitkan), 13.

¹¹⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, (dokumen, tidak diterbitkan), 13.

a. Prinsip Penilaian

Dalam Permendikbud No. 66 2013 menjabarkan mengenai standar penilaian pendidikan di kurikulum 2013 sebagai berikut;

“standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik”¹¹⁶

Beberapa prinsip penilaian yang ada di undang-undang tersebut meliputi;¹¹⁷

- 1) Objektif, yaitu subjektivitas penilai tidak menjadi pengaruh dan penilaian berbasis pada standar.
- 2) Terpadu, yaitu pendidik memberikan penilaian dengan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, terencana, dan berkelanjutan.
- 3) Ekonomis, yaitu penilaian secara efektif dan efisien dilakukan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan.
- 4) Transparan, yaitu akses bebas diberikan kepada semua pihak untuk melihat dasar pengambilan keputusan serta prosedur dan kriteria penilaian.
- 5) Akuntabel, yaitu pihak internal sekolah maupun eksternal berhak menerima laporan pertanggungjawaban mengenai aspek prosedur, teknik, dan hasil penilaian.
- 6) Edukatif, yaitu peserta didik dan guru terdidik dan termotivasi.

¹¹⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan*, (dokumen, tidak diterbitkan), 3.

¹¹⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan*, (dokumen, tidak diterbitkan), 3.

b. Paradigma Penilaian

Penilaian peserta didik dalam Kurikulum 2013 memakai penilaian otentik, peserta didik dinilai secara utuh mengenai proses, kesiapan serta keberhasilan belajar.¹¹⁸

c. Ruang Lingkup Penilaian

Kurikulum 2013 memiliki beberapa standar penilaian yang ditekankan, salah satu penilaian otentik bentuknya seperti; kejujuran, kemampuan, sikap, serta ilmu pengetahuan.¹¹⁹

d. Model Penilaian Autentik

Pelaksanaan penilaian kurikulum 2013 pada ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan dilaksanakan secara komprehensif.¹²⁰ Dibawah ini pemaparan dari ketiga penilaian secara komprehensif;

1) Penilaian pengetahuan

Nilai Proses (Nilai Harian: NH), Nilai Ulangan Tengah Semester (UTS), dan Nilai Ulangan Akhir Semester (UAS) selanjutnya menjadi cakupan nilai pengetahuan.

2) Penilaian sikap terdiri dari;

a) Sikap spiritual dan sosial dinilai ketika mengikuti semua mata pelajaran untuk Lembaran Hasil Belajar (LHB).

¹¹⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan*, (dokumen, tidak diterbitkan), 3.

¹¹⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan*, (dokumen, tidak diterbitkan), 3-5.

¹²⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan*, (dokumen, tidak diterbitkan), 2.

- b) Jurnal catatan guru, penilaian antar teman sejawat, dan hasil penilaian observasi diperoleh ketika guru melaksanakan kegiatan belajar.
- c) Nilai kualitatif digunakan sebagai metode penilaian sikap spiritual dan sosial (KI-1) dan KI-2).

3) Penilaian keterampilan

Nilai portofolio, praktik, dan proyek sebagai bentuk penilaian pengetahuan.

Jika di evaluasi pembelajaran Kurikulum 2013 menggunakan prinsip penilaian berlandaskan Permendikbud No. 66 Tahun 2013 maka di evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis merdeka belajar di improvisasi dengan beberapa praktik membangun merdeka belajar yaitu;

- a) Pada proses asesmen otentik murid diberi kesempatan dengan terlibat didalamnya.¹²¹
- b) Tingkatkan interaksi positif dan rutinitas kelas antara setiap murid.¹²²
- c) Libatkan murid dalam praktik asesmen yang otentik dengan ruang yang luas untuk penilaian diri.¹²³
- d) Sediakan waktu untuk kegiatan yang terserstruktur dan tidak terstruktur.¹²⁴

¹²¹ Najelaa Shihab dan Komunitas Guru Belajar, *Merdeka Belajar di Ruang Kelas*, 32.

¹²² Najelaa Shihab dan Komunitas Guru Belajar, *Merdeka Belajar di Ruang Kelas*, 38.

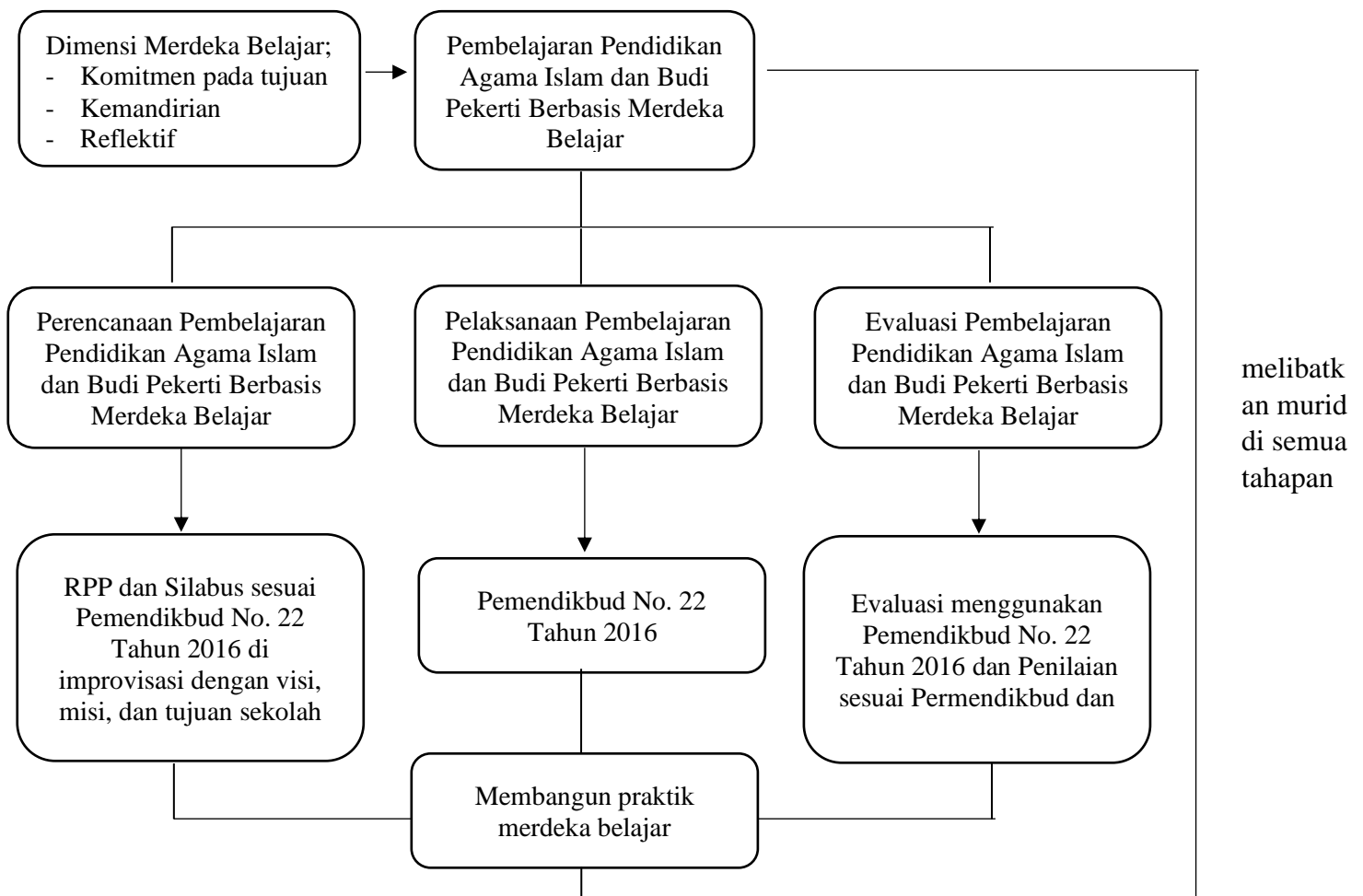
¹²³ Najelaa Shihab dan Komunitas Guru Belajar, *Merdeka Belajar di Ruang Kelas*, 41.

¹²⁴ Najelaa Shihab dan Komunitas Guru Belajar, *Merdeka Belajar di Ruang Kelas*, 41.

Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis merdeka belajar meyakini bahwa prinsip penilaian saja tidak cukup. Pada dasarnya pembelajaran yang merdeka tidak mengejar target dan nilai serta lebih mengutamakan pemahaman terhadap isi materi dan aplikatif.

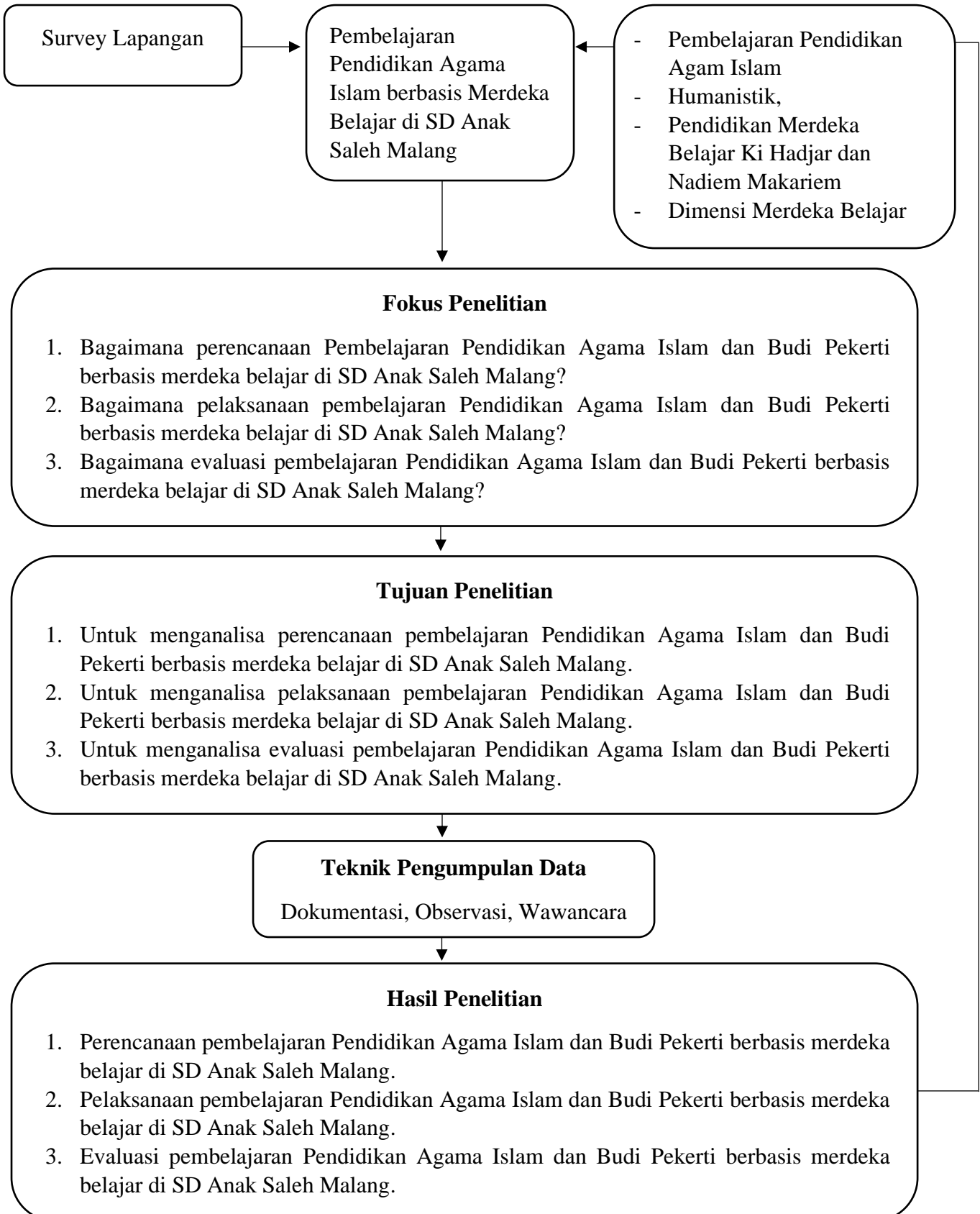
Adapun Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis merdeka belajar;

Gambar 2.2 Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Merdeka Belajar



D. Kerangka Berfikir

Untuk mempermudah skema penelitian ini, maka dibuatlah kerangka berpikir sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis merdeka belajar di SD Anak Saleh Malang dengan fokus masalah meliputi; perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif. Berusaha memberikan pernyataan sesuai keadaan sebenarnya dan manusia menjadi sumber data utama ketika melakukan penelitian kualitatif. Selaras dengan pernyataan Bogdan dan Taylor bahwa penelitian kualitatif secara fundamental melakukan suatu tradisi pada ilmu pengetahuan sosial yang pengamatannya berkaitan dengan kawasan manusia dan individu lain didalamnya baik pada peristilahan dan kebahasaan.¹²⁵ Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini, karena sifat masalah yang diteliti dinamis sesuai perkembangan situasi dan kondisi lapangan.

Beberapa karakteristik yang dimiliki oleh penelitian kualitatif antara lain; 1) berlatar alamiah. 2) peneliti sebagai instrument atau alat pengumpul data. 3) ketika melakukan analisis data menggunakan metode induktif. Ahmad Munir mengutip pendapat Lingfood tentang ragam dan jenis kasus penilitan disebutkan

¹²⁵ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 3.

tiga jenis studi kasus yakni; studi kasus tunggal, multikasus dan perbandingan.¹²⁶

Penelitian ini memakai penelitian studi kasus, dan perolehan data dilokasi bukan angka melainkan berbentuk kata-kata tertulis maupun lisan. Penentuan hubungan sebab akibat menjadi arah penelitian ini untuk mengontrol dan meramal jawaban pertanyaan dari beberapa pihak mengenai hubungan sebab akibat. Mempelajari secara intensif tentang beberapa unit sosial seperti kelompok, individu, masyarakat, dan lembaga menjadi tujuan penelitian ini.¹²⁷

Suryasubrata menyatakan bahwa tujuan studi kasus untuk mempelajari secara intensif kondisi sekarang, situasi, dan latar belakang serta unit sosial yang berinteraksi dengan perseorangan, perkelompok, masyarakat atau Lembaga dan lingkungan sekitar.¹²⁸

Berikut beberapa alasan mengapa peneliti mengkaji penelitian mengenai Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis merdeka belajar menggunakan studi kasus;

1. Dalam studi kasus menyajikan informasi tentang pemahaman yang lebih luas dan hubungan antara data dengan proses-proses yang membutuhkan penjelasan.

¹²⁶ Ahmad Munir Saifulloh. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas (SMA). Studi Multikasus di SMA Negeri Lumajang dan SMA Jendral Sudirman.*, Tesis, (Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2011), 64

¹²⁷ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Penerbit SIC, 2002), 24.

¹²⁸ Sumadi suryasubrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1998),

2. Wawasan mengenai konsep-konsep dasar perilaku manusia diperoleh dari studi kasus. Peneliti melalui penyelidikan dapat menemukan hubungan dan karakteristik yang tak terduga dan diharapkan.
3. Data dan temuan pada studi kasus digunakan sebagai landasan dalam mengembangkan ilmu-ilmu pengetahuan dan membangun latar permasalahan perencanaan penelitian yang lebih besar.¹²⁹

Penelitian tentang pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti berbasis merdeka belajar arahnya untuk mendeskripsikan dan menganalisis, kemudian melakukan pengamatan mendalam mengenai latar yang dialami dilakukan peneliti. Ahmad Tanzeh mengutip pendapat Bogdan dan Taylor menyatakan;

“pendekatan kualitatif secara langsung menunjukkan setting dan individu dalam setting itu secara keseluruhan, serta dipersempit menjadi variabel yang terpisah atau menjadi hipotesis”.¹³⁰

Sedangkan Salvin menjelaskan bahwa yang ditampilkan hasil penelitian adalah objek penelitian tidak ada perlakuan khusus atau manipulasi, sebab terdapat empat karakteristik seperti; kerja lapangan, naturalistik, manusia sebagai instrumen utama, dan deskriptif.¹³¹

Alasan lain, penelitian ini dilakukan di sekolah yang berlatar belakang pendidikan umum, tapi mampu melaksanakan pembelajaran baik mengenai

¹²⁹ Abdul Aziz S.R, *Memahami Fenomena Sosial Melalui Studi Kasus; Kumpulan Materi, Pelatihan Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: BMPTS Wilayah VII, 1988), hal. 6.

¹³⁰ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 166.

¹³¹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, 166.

pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis merdeka belajar.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti dalam penelitian kualitatif menjadi instrumen pengumpul data utama. Karena hanya manusia yang bisa berkomunikasi dengan objek, dan responden lain, serta kenyataan di lapangan juga hanya mampu di pahami oleh manusia. Maka, saat pengumpulan data di lapangan, peneliti terjun langsung ke lapangan, dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan di lingkungan masyarakat sekitar.¹³² Perencana, pengumpul data, analisis data, penginterpretasi data, dan pelapor hasil penelitian yang menjadi tanggung jawab peneliti.¹³³

Ada beberapa tahap yang dilalui di lokasi penelitian sebagai bentuk kehadiran peneliti seperti *exploration*, *cooperation*, dan *participation*.¹³⁴ Tahap *exploration*, kunjungan objek penelitian dilaksanakan peneliti serta melakukan wawancara kepada salah satu guru PAI dan Budi Pekerti di SD Anak Saleh Malang terkait pembelajaran berbasis merdeka belajar, Selanjutnya tahap *cooperation*, setelah proposal di seminarkan peneliti melakukan korporasi bersamaan dengan mengawali penelitian terkait supaya terikat hubungan baik dan kerjasama antara semua pihak yang terlibat untuk menjadi informan. Terakhir tahap *participation*, dilaksanakan peneliti ketika menggali data mengenai fokus penelitian dengan melakukan wawancara terhadap Kepala

¹³² Lexy J. Moleong, *Metode*, 9.

¹³³ Lexy J. Moleong, *Metode*, 168.

¹³⁴ Sanapiah Faisal. *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*. (Malang: Yayasan Asah Asih Asuh, 1989), 12

Sekolah, Wakasek Bid Kurikulum, Wakasek Bid Humas, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dan jika diperlukan mewawancari sebagian siswa terlibat dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang melaksanakan pembelajaran berbasis merdeka belajar.

Sebagai instrumen penelitian, peneliti mempunyai tugas mengilustrasikan tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan seperti 1) melakukan penyusunan terhadap rancangan penelitian, 2) memilih objek penelitian, 3) pengurusan surat izin survei, 4) melakukan penelitian awal (pendahuluan), 5) menentukan informan penelitian, 6) menyiapkan perlengkapan penelitian termasuk surat izin riset (resmi), 7) memasuki lapangan diawali dengan proses perkenalan dan pengakraban, 8) berperan sambil mengumpulkan data-data, 9) tahap analisa data, 10) triangulasi data, 11) menyimpulkan hasil penelitian, dan 12) menyusun laporan penelitian.

C. Latar Penelitian

Penelitian ini berada di Sekolah Dasar Anak Saleh Malang beralamatkan di Jl. Arumba No.31 RT. 001/RW. 004, Tunggulwulung, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Kodepos 65143. Alasan peneliti memilih sebagai lokasi penelitian adalah;

1. Sekolah Dasar Anak Saleh merupakan salah satu sekolah favorit di Kota Malang yang dijuluki sebagai sekolah ramah anak.

2. Sekolah Dasar Anak Saleh satu-satunya sekolah yang menerapkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis merdeka belajar di kota Malang.
3. Keberadaan Sekolah Dasar Anak Saleh Malang mudah untuk dijangkau oleh peneliti.

D. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Data ialah suatu keterangan, dokumen, pandangan, fakta-fakta, yang bentuknya berupa coretan tulisan, angka-angka, grafik, dan lain sebagainya.¹³⁵ Informan dalam penelitian ini mengumpulkan data secara langsung lewat observasi, wawancara, dokumentasi, serta catatan lapangan. Penelitian ini memerlukan data berupa data yang berkaitan dengan pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti berbasis merdeka belajar di lokasi penelitian tersebut.

2. Sumber Data

Selanjutnya sumber data berisi mengenai asal mula data tersebut.¹³⁶ Moleng mengutip pendapat Lofland menerangkan bahwa sumber data penelitian kualitatif ialah berupa kata-kata, perilaku atau tindakan, serta diperkuat dengan dokumentasi dan lain sebagainya.¹³⁷ Sumber data utama

¹³⁵ Iqbal Hasan, *Analisis Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 19.

¹³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 172.

¹³⁷ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 63.

penelitian ini adalah berasal dari kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau akan diwawancarai dengan cara mencatat dan merekam serta mengambil gambar. Dibawah ini informan yang dipilih untuk dijadikan sumber penelitian ini;

- a. Kepala SD Anak Saleh Malang
- b. Waka Humas SD Anak Saleh Malang
- c. Waka Kurikulum SD Anak Saleh Malang
- d. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas V SD Anak Saleh Malang.
- e. Peserta didik kelas V SD Anak Saleh Malang.

Adapun Tabel data dan sumber data dibawah ini di tampilkan oleh peneliti untuk mempermudah proses penelitian sebagai mana berikut;

Tabel 3.1 Data dan Sumber Data

Data	Sumber Data	Teknik
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis Merdeka Belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah 2. Waka Kurikulum 3. Waka Humas 4. Guru PAI dan Budi Pekerti 5. Siswa kelas V 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Survey 2. Wawancara 3. Observasi 4. Studi Dokumen

E. Teknik Pengumpulan Data

Harus melakukan penyesuaian antara teknik pengumpulan data dengan fokus dan tujuan penelitian. Karena teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian. selain itu mendapatkan data juga adalah langkah dari utama tujuan penelitian.

Adapun metode observasi, wawancara, dokumentasi digunakan dalam pengumpulan data tersebut. Metode yang dipakai dalam penelitian ini yaitu;¹³⁸

1. Observasi

Observasi merupakan pencatatan dan pengamatan terhadap suatu objek dengan sistematis fenomena yang diteliti. Observasi bisa dilaksanakan sekali bahkan jika diperlukan dapat diulang.¹³⁹ Dalam pelaksanaannya melakukan observasi dapat secara partisipatif atau non partisipatif. Apabila ketika kegiatan berlangsung pengamat ikut serta didalamnya, hal ini dinamakan observasi partisipatif. Sebaliknya jika pengamat tidak mengikuti kegiatan yang sedang berlangsung dan hanya mengamati saja, maka disebut observasi non partisipatif.

Melalui observasi non partisipatif, peneliti mengadakan pengamatan ke obyek penelitian yaitu SD Anak Saleh Malang untuk mendapatkan beberapa data di antara lain;

- a. Lokasi dan penelitian terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis Merdeka Belajar di SD Anak Saleh Malang
- b. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar di SD Anak Saleh Malang
- c. Pelaku yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar di SD Anak Saleh Malang

¹³⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 75.

¹³⁹ Sukandarrumudi. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), 69.

- d. Intrakulikuler, dan ekstrakulikuler, dan program-program sekolah yang menunjang pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar di SD Anak Saleh Malang

Kemudian kevalidan metode agar terjaga digunakanlah buku catatan oleh peneliti. Peneliti melakukan hal tersebut berasumsi bahwa beragam fenomena yang menjadi temuan di lapangan segera di catat. Sebisa mungkin penekanan pengamatan ini pada fakta dan data yang sesuai dengan fokus penelitian.

2. Wawancara

Manusia dalam penelitian kualitatif menjadi sumber data yang sangat penting dimana posisinya menjadi informan atau narasumber. Maka diperlukan teknik wawancara sebagai sarana pengumpulan informasi dari sumber data ini.¹⁴⁰

Pelaksanaan wawancara untuk pemerolehan data mengenai pengakuan, kegiatan, kejadian, motivasi, dan organisasi kontruksi tentang orang.¹⁴¹

Sedangkan kegiatan ercakapan antara penilit dan informan merupakan wawancara mendalam dengan maksud tertentu, dimana maksud percakapan bukan mengetes hipotesis yang dinilai menjadi istilah percakapan sehari-hari dan tidak sekedar menjawab pertanyaan. Namun percakapan mendalam dilakukan guna mengkaji pengalaman dan subtansinya.

Teknik yang digunakan dalam wawancara ini dilakukan tanpa menyusun suatu pertanyaan ketat yang, hal ini dinamakan wawancara tidak terstruktur

¹⁴⁰ Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods*, (Beverly Hills: Sage Publications, 1987), 117.

¹⁴¹ W. Mantja, *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*, (Malang: Winaka Media, 2003), 7.

(*unstandardized interview*). Kemudian pengembangan wawancara tidak terstruktur ini memiliki tiga teknik meliputi;

- a. *unstandardized interview* atau tidak terstruktur yang menghasilkan data “*emic*”¹⁴²
- b. *unstructured interview* atau *passive interview* atau tidak terlalu terstruktur yang menghasilkan data “*etic*”,¹⁴³ dan
- c. *casual interview* wawancara sambil lalu.

Ketika dilakukan wawancara tidak terstruktur maka kelebihan yang akan didapat yakni informasi sebanyak-banyaknya karena wawancara ini bersifat lebih personal. Pencatatan saat wawancara tidak terstruktur memungkinkan dilakukan selama berlangsungnya wawancara, diseleksi yang sekiranya secara pribadi dapat mempengaruhi hasil wawancara, dan dari informan pewawancara bisa belajar mengenai pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti berbasis merdeka belajar di SD Anak Saleh Malang. Wawancara ini secara psikologis bersifat obrolan dan lebih bebas sehingga informan tidak kelelahan dan menjenuhkan.

Pertanyaan yang dikeluarkan ketika melakukan wawancara tidak terstruktur adalah bebas (*free interview*) dan umum mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti berbasis

¹⁴² Data *emic* adalah data yang berupa informasi dari informan yang menggambarkan pandangan dunia dari perspektifnya, menurut pikiran dan perasaannya. Lihat Nasution, *Metode Penelitian S. Nasution, Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), 71.

¹⁴³ Data *etic* adalah data yang berupa informasi dari informan yang diinginkan oleh peneliti, walau sebenarnya data *etic* tidak bisa dipisahkan dari data *emic*. Data *emic* yang disampaikan oleh informan diterima oleh peneliti. Peneliti kemudian mengolahnya, mentafsirkannya, menganalisisnya, menurut metode, teori, teknik, dan pandangannya sendiri. Lihat *Ibid.*, hlm. 71-72.

merdeka belajar di SD Anak Saleh Malang. Sedangkan wawancara terfokus (*focused interview*) dilakukan dengan mengeluarkan pertanyaan yang tidak mempunyai struktur tertentu, namun senantiasa berfokus pada bahasan satu ke bahasan lain. Fokus bahasan dalam hal ini mengarah pada pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti berbasis merdeka belajar di SD Anak Saleh Malang, dengan mengajukan pertanyaan tentang misalnya; adakah intrakurikuler, ekstrakurikuler serta program-program sekolah yang menjadi penunjang pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti berbasis merdeka belajar di SD Anak Saleh Malang? Apa hambatan, dan implikasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Merdeka Belajar di SD Anak Saleh Malang?. Dapat dipahami jika pada wawancara kedua instrumen terstruktur tidak digunakan, tapi garis besar telah peneliti buat dan disusun sesuai fokus penelitian. Karena sifat penelitian kualitatif yang *open ended* maka wawancara terbuka dilakukan pada kedua metode ini, dan ditujukan kepada beberapa informan yang menjadi informan kunci (*key informan*) dan informan biasa.

Adapun informan pada wawancara ini ditujukan kepada Kepala SD Anak Saleh Malang, Wakasek Bid Kurikulum, Wakasek Bid Humas, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dan jika diperlukan siswa kelas V. Informan barusan di pilih dengan alasan; pengetahuan khusus dimiliki informan, informatif, memiliki status tertentu, dan partisipatif dengan apa yang menjadi fokus penelitian.

Peneliti menggunakan instrumen untuk merekam berupa tape recorder isinya peta rekaman percakapan saat wawancara. Wawancara dilakukan dalam penelitian ini mengarah kepada sumber data, asumsi yang dibangun yaitu informan memiliki akses langsung dengan objek penelitian.

Peneliti ketika melakukan wawancara wajib mendengarkan informasi secara seksama serta perlu mencatat apa yang disampaikan oleh informan. Peneliti dapat merespon dan menanyakan lebih lanjut mengenai data yang diberikan oleh informan, sehingga wawancara dapat berjalan dengan baik.

3. Dokumentasi

Definisi dokumentasi adalah sebuah tulisan atau catatan kejadian yang telah berlalu. Dokumentasi bentuknya dapat berupa tulisan, karya-karya, dan gambar monumental. Dalam penelitian kualitatif terdapat penggunaan metode observasi, dan wawancara ditambah dokumentasi sebagai pelengkap.¹⁴⁴ Enam landasan dalam penggunaan studi dokumentasi antara lain; *pertama* agar mendapatkan sumber yang stabil digunakanlah *record* dan dokumentasi. *Kedua*, sebuah sesuatu yang diuji memerlukan bukti. *Ketiga*, *record* dan dokumentasi bermanfaat serta cocok dengan penelitian kualitatif sebab bersifat kontekstual dan alamiah. *Keempat*, *record* mudah diperoleh, dan relative murah, berbeda dengan dokumentasi yang sukar untuk ditemukan. *Kelima*, dalam melakukan teknik kajian keduanya tidak bersifat relatif sehingga mudah ditemukan.

¹⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 329.

Keenam, ketika melakukan pengkajian isi maka didapatkan pengetahuan yang lebih luas.

Untuk mendapatkan bahan-bahan dokumenter peneliti menggunakan metode dokumentasi berasumsi bahwa di lembaga pendidikan tersebut tersimpan dokumentasi mengenai fokus penelitian. Penggunaan dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data selain dari hasil observasi dan wawancara.

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa dokumen yaitu;

- a. Visi dan Misi Sekolah
- b. Dokumen profil sekolah,
- c. Dokumen data Guru,
- d. Dokumen data Siswa
- e. Dokumen Silabus Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis merdeka belajar,
- f. RPP PAI dan Budi Pekerti berbasis merdeka belajar,
- g. Dokumen Intrakurikuler, dan ekstrakurikuler, serta program-program sekolah yang menunjang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar di SD Anak Saleh Malang,
- h. dan dokumen pendukung yang relevan dengan fokus penelitian.

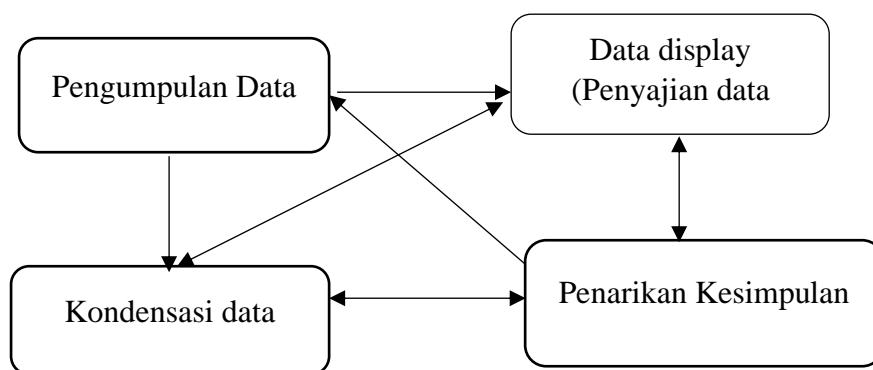
F. Analisis Data

Analisis data merupakan teknik pencarian dan penyusunan data terstruktur terhadap pemerolehan data pada waktu observasi, wawancara serta dokumentasi, kemudian kategori dijabarkan dengan cara pengorganisasian, dilakukan sintesa,

disusun sebuah pola, memutuskan yang akan dipelajari dan dianggap penting, serta menghasilkan sebuah kesimpulan sehingga dapat diinterpretasikan secara mudah baik diri sendiri dan orang lain.¹⁴⁵

Analisis data model Miles dan Huberman peneliti gunakan dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif melakukan analisis data baik waktu pengumpulan data berlangsung maupun priode tertentu. Sejak wawancara berlangsung peneliti melakukan analisis data dengan jawaban yang diberikan informan. Jika hasil jawaban wawancara ternyata belum ditemukan jawaban, maka pertanyaan lain akan dilontarkan peneliti atau bisa juga loncat ke pertanyaan berikutnya. Kegiatan analisis data kualitatif dilaksanakan dengan cara terus menerus, interaktif sampai data menjenuhkan.¹⁴⁶ Berikut gambar mengenai Teknik analisis data Miles dan Huberman;

Gambar 3.1 Teknik Analisis Data Miles dan Huberman¹⁴⁷



¹⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 247.

¹⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 337.

¹⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 247.

Penjelasan dibawah ini mengenai kegiatan analisis data yang dilakukan dalam penelitian;

1. Pengumpulan Data

Peneliti menyiapkan sekumpulan data mengenai wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai pembelajaran berbasis merdeka belajar pendidikan agama islam dan budi pekerti di SD Anak Saleh Malang.

2. Kondensasi Data

Rujukan kondensasi data pada proses *selecting* (pemilihan), *focusing* (pengerucutan), *simplifying* (penyederhanaan), *abstracting* (peringkasan) dan *transforming* (transformasi data)

a. *Selecting*

Tindakan selektif harus dimiliki menurut Miles dan Huberman dengan menetapkan hubungan-hubungan mana yang lebih bermakna, bagian-bagian mana saja yang lebih penting, dan sebagai dampaknya, informasi apa yang bisa dikumpulkan dan di analisis.

b. *Focusing*

Setiap data dipilih peneliti dalam tahap ini berdasar pada masing-masing fokus data penelitian.

c. *Abstracting*

Proses abstraksi berulang hingga tiga kali dilakukan peneliti guna menjamin jika satupun data tidak terbuang sama sekali sesuai dengan fokus penelitian. Tahap berikutnya bisa dilanjutkan apabila tahap ini diyakini peneliti bahwa tidak ada data yang tercecer dan dianggap sudah selesai.

d. *Simplifying dan transforming*

Menyeleksi dan mentransformasikan data diperlukan dalam tahap ini dengan memilah ke data fokus dan data umum, serta jika tidak dibutuhkan dilakukan pembuangan. Jadi data telah terkumpul dan diolah pada tahap ini bertujuan supaya mendapatkan beberapa hal pokok dan menganalisis pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis merdeka belajar di SD Anak Saleh Malang.

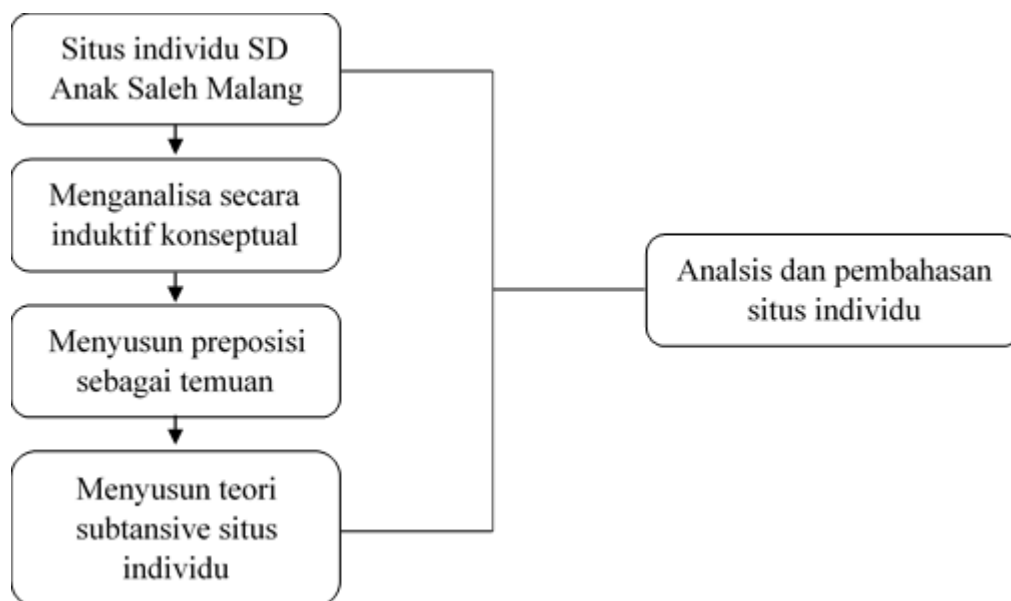
3. Penyajian Data

Setelah data reduksi dianggap selesai maka dilakukan penyajian data. Dalam penelitian ini disajikan beberapa data yang berhubungan dengan pembelajaran berbasis merdeka belajar pendidikan agama islam dan budi pekerti di SD Anak Saleh Malang.

4. Verifikasi Data

Verifikasi data dan penarikan kesimpulan sebagai tahap selanjutnya dalam analisis data setelah reduksi dan penyajian data. Peneliti melakukan penarikan kesimpulan dengan menyimpulkan semua data yang telah di reduksi dan di sajikan melalui hasil analisis pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti berbasis merdeka belajar di SD Anak Saleh Malang. Kemudian jika melakukan penelitian multisitus menurut Yin terdapat dua tahap analisis data yang mesti dilaksanakan yakni; a) analisis data situs individu, 2) analisis lintas situs. Namun, analisis data individu yang digunakan dalam penelitian ini.

Skema analisis data situs individu diadaptasi dari pendapat Bogdan dan Biklen 1982 sebagaimana berikut;

Gambar 3.2 Langkah-langkah Analisis Data Situs Individu¹⁴⁸

Analisis data situs individu dari bagan diatas menunjukkan bahwa situs individu di analisis berawal dari menganalisa secara transendental antara teori yang digunakan dihubungkan dengan sesuatu yang ada di lapangan.

G. Keabsahan Data

Penelitian kualitatif memiliki teknik pemeriksaan keabsahan data, karena faktor keabsahan data sangat diperhatikan. Pemerolehan keabsahan data yang telah dikumpulkan, dalam hal ini menggunakan empat kriteria meliputi; kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.¹⁴⁹

1. Kredibilitas

¹⁴⁸ Ernaka Heri Putra Suharyanto, (*Internalisasi Nilai-Nilai Religius Dan Kepedulian Sosial Dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Siswa Di Madrasah (Studi Multi Situs Di MAN Malang 1 Dan MAN 3 Malang)*), Tesis (Malang: Pascasarjana UIN Maliki Malang, 2014), 126.

¹⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), 324.

Kredibilitas data adalah kumpulan kebenaran data yang telah diukur dalam penelitian ini dengan memakai teknik mencocokkan gambaran konsep peneliti dengan konsep responden yang telah didapat di lapangan. Untuk mencapai itu semua maka hal yang dilakukan sebagaimana berikut;

- a. Triangulasi, merupakan keabsahan data yang di eksplorasi gunanya sebagai pembanding data itu sendiri dengan menggunakan sesuatu lain. Adapun dua jenis triangulasi yang dilakukan antara lain; triangulasi sumber dan metode. Penelitian ini melakukan triangulasi sumber dan metode dengan cara mengecek serta membandingkan kembali kualitas data yang diperoleh melalui perbedaan alat dan waktu lain menggunakan metode kualitatif. Data yang diperoleh dari sumber primer dan sekunder dibandingkan kembali oleh peneliti dalam hal ini sebagai triangulasi sumber. Selanjutnya dibandingkan antara data yang didapatkan dari hasil wawancara dengan observasi dan dokumentasi juga dilakukan oleh peneliti sebagai triangulasi metode.
- b. Dialog bersama sejawat, beberapa catatan di diskusikan dengan teman sejawat atau kolega yang memiliki keahlian tertentu.
- c. Penggunaan bahan referensi, berbagai informasi yang diperoleh di lapangan diperkuat dengan penggunaan bahan referensi. Merekam hasil wawancara dengan memanfaatkan tape recorder dilakukan peneliti sebagai sarana mendapatkan gambaran utuh tentang informasi yang disampaikan informan serta konteks pembicaraan dapat dipahami.

d. Melakukan *member check*, setiap akhir bahasan atau wawancara suatu topik secara bersama menyimpulkan, sehingga dalam suatu masalah dijumpai dari perbedaan persepsi, serta mengkonfirmasi ulang laporan hasil wawancara kepada informan, bahkan informasi baru dapat ditambahkan atau diperbaiki apabila terjadi kekeliruan.

2. Transferabilitas

Kriteria transferabilitas jika dihubungkan dengan penelitian kualitatif dinamakan validitas eksternal, sejauh manakah penerapan hasil penelitian di situasi yang berbeda. Jika ditemukan adanya kesamaan kondisi yang identik terhadap permasalahan, maka hasil penelitian ini dapat diterapkan, meskipun selama ini banyak pengakuan bahwa tidak ada situasi identik.

3. Dependabilitas

Dependabilitas dalam penelitian kualitatif merupakan kriteria suatu kebenaran, definisinya sama pada kuantitatif sebagai reabilitas, yakni membahas mengenai koherensi hasil penelitian. Peneliti menggunakan kriteria ini untuk melakukan penilaian apakah dari segi prosesnya penelitian ini bermutu. Penggunaan kriteria ini supaya lebih berhati-hati akan kemungkinan terjadinya kekeliruan pada konseptualitas penelitian seperti rencana, pengumpulan data, dan laporan hasil penelitian rencana penelitian yang salah, sehingga secara ilmiah dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini dependen auditor dibutuhkan sebagai konsultan ahli. Peneliti menunjuk pembimbing penelitian menjadi konsultan ahli yakni H. Triyo Supriyatno, M.Ag, Ph.D dan Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas (kepastian) bahwa sesuatu itu tidak bergantung atau objektif terhadap kesepakatan beberapa penemuan, pandangan dan pendapat seseorang, hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan serta audit bisa dilakukan melalui pengecekan berulang-ulang dan konfirmasi dilaksanakan untuk membuktikan sinkronisasi antara data yang ada dengan hal-hal yang dilaporkan.

Kesepakatan beberapa pihak dan kelengkapan data pendukung lain menjadi penentu konfirmabilitas terhadap penelitian ini. Peneliti menentukan kepastian data dengan melakukan konfirmasi data dengan semua informan ahli di SD Anak Saleh Malang.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah berdirinya SD Anak Saleh Malang

Pada tahun pelajaran 2005/2006, Yayasan Pendidikan Anak Saleh membuka sekolah dasar yang diberi nama Sekolah Dasar Anak Saleh. Lahirnya Sekolah Dasar Anak Saleh dilatarbelakangi oleh beberapa pertimbangan, antara lain;

- a. Tingginya kebutuhan sekolah dasar berbasis keislaman yang bermutu di Malang,
- b. Terbatasnya daya tampung sekolah dasar favorit di Malang, dan
- c. Usulan sebagian besar orang tua/wali siswa.

Seiring dengan perkembangan teknologi, budaya, dan masyarakat yang begitu dahsyat, sekolah yang memiliki visi keIslaman tidak mudah untuk dikembangkan. Betapa besar tantangannya dalam mendidik anak-anak muslim, dikarenakan lingkungan yang tidak bernaftaskan Islam. Maka dibutuhkan sekolah yang berkualitas untuk mencetak anak muslim yang saleh dengan didukung kurikulum dan strategi pembelajaran yang bermutu.

SD Anak Saleh di rancang juga untuk mencetak anak muslim yang baik dengan menanamkan akhlak karimah, keimanan, pengetahuan dan keterampilan pada anak. Keterpaduan kurikulum menjadi rancangan dengan menggabungkan kurikulum Internal dan Nasional. standar kompetensi minimal menjadi acuan

dalam kurikulum nasional, sedangkan SD Anak Saleh dalam kurikulum internalnya menambahkan nilai keIslaman dan bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi.¹⁵⁰

2. Lokasi SD Anak Saleh Malang

Lokasi Sekolah Dasar Anak Saleh Malang terletak di Jl. Arumba No.31 RT. 001/RW. 004, Tunggulwulung, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Kodepos 65143.¹⁵¹

3. Visi, Misi, dan Tujuan SD Anak Saleh Malang

a. Visi Sekolah

“Terwujudnya sekolah dasar unggul Islami yang menghasilkan lulusan yang berimtaqakh, beripteksi, berprestasi, berbudaya, dan berbakti kepada agama, bangsa, dan keluarga.”¹⁵²

b. Misi Sekolah

- 1) Menyelenggarakan Pendidikan Islam yang bermutu, berbasis pada nilai-nilai keislaman.
- 2) Menyelenggarakan Pendidikan Dasar yang bervisi kedepan untuk melahirkan lulusan sekolah dasar yang menguasai dasar dasar berkomunikasi dalam bahasa Indonesia, Arab, dan Inggris sebagai landasan untuk memajukan diri di kemudian hari.

¹⁵⁰ Dokumentasi SD Anak Saleh Malang

¹⁵¹ Dokumentasi SD Anak Saleh Malang

¹⁵² Dokumentasi SD Anak Saleh Malang

- 3) Mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif, inovatif, sehat, dan Islami.
- 4) Mewujudkan manajemen dan strategi pembelajaran yang profesional.
- 5) Mencapai prestasi tinggi dalam bidang akademik, non akademik, dan sosial.
- 6) Menanamkan kecintaan anak terhadap seni, budaya, dan sosial-religius.
- 7) Menumbuhkan komitmen keislaman, kemanusiaan, kecendekiaan, kebangsaan, dan kekeluargaan.¹⁵³

c. Tujuan dan Target Sekolah

Sesuai dengan Visi dan Misi SD Anak Saleh Kota Malang, tujuan yang ingin dicapai yaitu,¹⁵⁴

- 1) Memiliki akhlak yang baik, yang didasari oleh pengetahuan dan keterampilan yang memadai tentang agama Islam.
- 2) Memiliki pengetahuan dan keterampilan baca tulis Al-Quran dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Memiliki kemampuan bercakap-cakap dalam bahasa Inggris sebagai alat untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari dan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 4) Mempunyai kemampuan yang memadai dalam menulis karya ilmiah, fiksi, dan jurnalistik yang sesuai dengan perkembangan anak.

¹⁵³ Dokumentasi SD Anak Saleh Malang

¹⁵⁴ Dokumentasi SD Anak Saleh Malang

- 5) Menguasai salah satu keterampilan olah raga dan atau salah satu cabang seni, yang dipupuk dari bakat yang dimiliki secara terus menerus.
- 6) Menguasai teknologi informasi sebagai sarana pengembangan diri.

Sedangkan target yang harus dicapai meliputi;¹⁵⁵

“1) Unggul dalam Ibadah 2) Unggul dalam Bacaan Al-Quran 3) Unggul dalam Bahasa Inggris 4) Unggul dalam Baca Tulis dan Berhitung 5) Unggul dalam Kreatifitas, dan 6) Unggul dalam Informatika dan Teknologi”

4. Profil Sekolah dan Struktur Organisasi SD Anak Saleh Malang

a. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SD ANAK SALEH
NSS	: 102056104008
NPSN	: 20539410
Alamat Sekolah	
Jalan	: Arumba No. 31
Kelurahan / Desa	: Tunggulwulung
Kecamatan	: Lowokwaru
Kabupaten / Kota	: Malang
No. Telepon	: (0341) 487088
Tahun Beroperasi	: 2005
Status Tanah	: Milik Pemerintah /Milik Sendiri/

¹⁵⁵ Dokumentasi SD Anak Saleh Malang

~~Hibah/Hak Guna Bangunan~~

Luas Lahan (Tanah) Kosong : 10.000 M² (M X M)

Luas Lapangan Olah Raga : 2.000 M² (M X M)

Jumlah Siswa Dalam 3 (Tiga) Tahun Terakhir

Tabel 4.1 Jumlah Siswa Dalam 3 (Tiga) Tahun Terakhir¹⁵⁶

Kelas	Jumlah			
	2017 – 2018	2018 – 2019	2019 – 2020	2020 - 2021
I	111 Siswa	112 Siswa	111 Siswa	112 Siswa
II	128 Siswa	113 Siswa	111 Siswa	109 Siswa
III	104 Siswa	126 Siswa	109 Siswa	108 Siswa
IV	108 Siswa	101 Siswa	123 Siswa	110 Siswa
V	95 Siswa	107 Siswa	100 Siswa	121 Siswa
VI	92 Siswa	95 Siswa	108 Siswa	99 Siswa
Jumlah	638	654	662	659

b. Data Siswa-siswi Inklusi

SD Anak saleh Malang menerima murid normal dan murid inklusi setiap tahun ajaran baru tentu dengan berbagai tes untuk murid normal dan keterangan khusus dari psikolog atau praktisi atau tenaga medis yang menangani murid inklusi. SD Anak Saleh tidak pernah membedakan dan tidak menyediakan kelas khusus inklusi, sesuai pernyataan Waka Bidang Peserta didik dan Humas SD Anak Saleh Malang;

“Selama ini banyak sekolah yang membuka kelas inklusi atau sekolah inklusi, namun di SD Anak Saleh Malang sengaja tidak membuka rombongan kelas inklusi. Kami menerima semua anak dengan kondisi yang beragam, karena kami percaya setiap anak mempunyai kodrat dan

¹⁵⁶ Dokumentasi SD Anak Saleh Malang

fitrah masing-masing. Selain itu, orang tua lebih memilih jika ada sekolah yang tidak membuka kelas inklusi. Harapan kami, setelah menyetarakan dan membaurkan antara anak inklusi dengan anak normal di dalam satu kelas, mereka dapat berkolaborasi dan anak inklusi bisa termotivasi untuk bangkit dan semangat belajarnya. Teknisnya ruang kelas, setiap anak inklusi di damping Guru Pendamping Khusus (GPK).”¹⁵⁷

Tabel 4.2 Data Siswa-siswi Inklusi SD Anak Saleh Malang¹⁵⁸

No.	Guru Pendamping Khusus (GPK)	Nama Siswa	Kelas	Nama Kelas	Kesetaraan Kelas	Ketunaan	Ketentuan Lain
1.	Ustadzah Dara	Aqila Azka Adil	I	Nabi Yunus	Disederhanakan	Speech Delay	
2.	Ustadzah Ismi	Muhammad Ivan Azka Athallah	I	Nabi Zakaria	Disederhanakan	Speech Delay	
3.	Ustadzah Nurul	Ahmad Ramdonald Habibie	I	Nabi Yahya	PPI		
4.	Ustadzah Erda	Muhammad Athar Al Naja	I	Nabi Isa	Disederhanakan	Global Development Delay	
5.		Atfa Khultoum Al Labiba	I	Nabi Yunus	Disederhanakan	Tuna Daksa	
6.	Ustadzah Olga	Rumandu Java Dwipa	II	Nabi Daud	Disederhanakan	Kesulitan Belajar	
7.	Ustadz Yahya	Muhammad Adi Satria	II	Nabi Ilyas	PPI	Autis	Autis

¹⁵⁷ Wawancara dengan Ustdz. Ika Su’udia, S.SI. Gr, Waka Bid. Peserta Didik dan Humas SD Anak Saleh Malang, pada tanggal 3 Desember 2020.

¹⁵⁸ Dokumentasi SD Anak Saleh Malang

8.	Ustadzah Tari	Muhammad Daaris Azzuhri	II	Nabi Ilyasa	PPI	Kesulitan Belajar	Gangguan Konsentrasi
9.	Ustadzah Yessy	Muhammad Faruq Mukhtar Rafa'i	III	Nabi Syuaib	Disederhakan	ADHD	ADHD
10.	Ustadzah Erna	Amir Sulaiman	III	Nabi Zulkifli	Disederhakan	Slow Learner	Gangguan Konsentrasi
11.	Ustadz Ari	Abshar Ridwan Kusumo	IV	Nabi Ishaq	PPI	Autis	ASD
12.	Ustadzah Naila	Sofie Jasmin Sahira	IV	Nabi Ayub	Disederhakan	Speech Delay	Slow Learner
13.	Ustadzah Izza	Rakha Faeyza Permadi	V	Nabi Shalih	Disederhakan	Spectrum Autis	Autis
14.		Reviano Ar Rozaq	V	Nabi Luth	Disederhakan	Dislexia	
15.	Ustadzah Lina	Mochammad Ahnaf Daniswara	V	Nabi Ibrahim	Disederhakan	Spectrum Autis	Autis
16.	Ustadzah Elfa	Muhammad Akhtarizzan Yassafiraz Nughroho	VI	Nabi Adam	Reguler	ADHD	ASD
17.	Ustadzah Indah	Syakila Nadine Insani	VI	Nabi Nuh	PPI	Down Syndrom	DS
18.	Ustadzah Dewi	Alifa Aulia Azzahira	VI	Nabi Adam	Disederhakan	Spectrum Autis	Autis

c. Data Guru

Guru di SD Anak Saleh Malang memiliki kompetensi dan kualifikasi. Kreativitas, totalitas, kompetensi dan kualifikasi guru di sekolah tersebut senantiasa di evaluasi dan di *upgrade* setiap hari, hingga akhirnya kualitas setiap gurunya sama tidak ada yang lebih rendah atau lebih tinggi. Sebagaimana pemaparan dari Waka Bidang Kurikulum mengenai pengembangan guru di SD Anak Saleh Malang;

“Kami mempunyai prinsip bahwa disekolah ini tidak akan pernah penyalahkan murid, sebab murid itu bagaikan kertas kosong yang mau di isi apapun bisa. Oleh karena itu, sekolah berupaya mengetahui gaya mengajar guru dikelas, jika ada yang kurang pas maka kita perbaiki sesuai kebutuhan kelas masing-masing, dan ketika ada hal baru mengenai pengajaran dikelas, maka kita belajar bersama. Untuk meningkatkan kualitas guru di SD Anak Saleh Malang, pengembangan guru di laksanakan secara rutin baik satu minggu sekali antar sesama guru bidang studi, pembinaan yang dilakukan sekolah dalam waktu setiap minggu, satu bulan, dan setiap ajaran baru serta mengikuti pembinaan di Komunitas Kelompok Guru (KKG) tingkat gugus, kecamatan, dan kota.”¹⁵⁹

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa seorang guru ketika mengajar agar mendapatkan hasil maksimal maka harus mengetahui karakter muridnya. Supaya respon baik dari murid, maka guru harus memberikan stimulus selaras dengan karakter peserta didik. Dibawah ini terdapat tabel mengenai data guru;

¹⁵⁹ Wawancara dengan Ustd. Andreas Setiyono, S.Kom, Waka Bidang Kurikulum SD Anak Saleh Malang, pada tanggal 8 Desember 2020.

Tabel 4.3 Data Guru SD Anak Saleh Malang¹⁶⁰

No.	Status Guru	Tingkat Pendidikan						
		SMA/SMK	D1	D2	D3	S1	S2	S3
1.	Guru Tetap	-	-	-	-	30	5	-
2.	Guru Tidak Tetap	2	-	-	-	26	-	-
3.	Guru Bantu	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		2	-	-	-	56	5	-

d. Data Rombongan Belajar dan Ruang Kelas

Tabel 4.4 Rombongan Belajar dan Rombongan Kelas SD Anak Saleh
Malang¹⁶¹

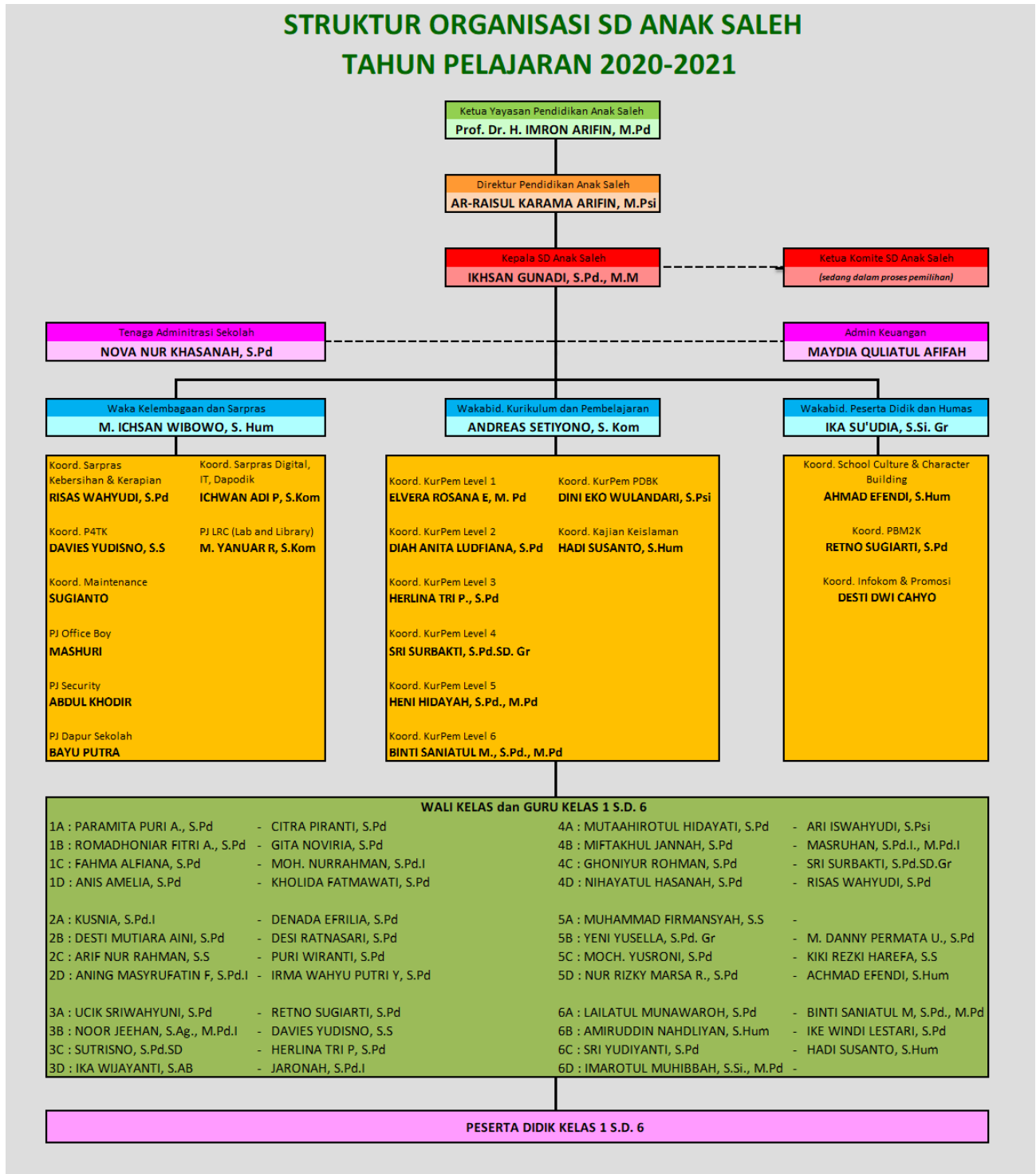
Kelas	Rombongan Belajar				Rombongan Kelas				
	1	2	3	4	1	2	3	4	5
Kelas I				✓				✓	
Kelas 2				✓				✓	
Kelas III				✓					✓
Kelas IV				✓				✓	
Kelas V				✓				✓	
Kelas VI				✓				✓	

¹⁶⁰ Dokumentasi SD Anak Saleh Malang

¹⁶¹ Dokumentasi SD Anak Saleh Malang

e. Struktur Organisasi SD Anak Saleh Malang

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SD Anak Saleh Tahun Pelajaran 2020-2021¹⁶²



¹⁶² Dokumentasi SD Anak Saleh Malang

5. Kondisi Sarana dan Prasarana di SD Anak Saleh Malang

Selain peran guru dalam proses belajar mengajar, maka dukungan dan fasilitas sekolah dibutuhkan sebagai sarana penunjang dalam mencapai tujuan sekolah. Adapun data kondisi sarana dan prasarana di SD Anak Saleh Malang yaitu;¹⁶³

Tabel 4.5 Data Kondisi Sarana dan Prasarana SD Anak Saleh Malang

No.	Nama Ruang	Kondisi		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
a.	Ruang Kelas	✓		
b.	Perpustakaan	✓		
c.	K. Kepala Sekolah	✓		
d.	R. Kantor Guru	✓		
e.	Kamar Kecil	✓		
f.	Tempat Ibadah	✓		
g.	Ruang UKS	✓		
h.	Kantin	✓		
i.	R. Penjaga Sekolah	✓		
j.	R. Koperasi	✓		
k.	Gudang	✓		
l.	R. Alat Peraga	✓		
m.	R. Aula	✓		
n.	R. Inklusi	✓		

¹⁶³ Dokumentasi SD Anak Saleh Malang

o.	R. Judo	✓		
p.	Lab. Komputer	✓		
q.	Dapur Sekolah	✓		
r.	Gazebo Serbaguna	✓		
s.	Pusat Sumber Belajar	✓		
t.	Lapangan Olahraga	✓		
u.	Kebun	✓		
v.	Peternakan Mini	✓		
w.	Al Akhbar Anak Saleh Mart	✓		

6. Program dan Ekstrakurikuler SD Anak Saleh Malang

Kurikulum SD Anak Saleh mengacu pada kurikulum 2013 yang di improvisasi dengan visi dan misi di sekolah untuk mencapai tiga aspek yaitu; ranah akademik, keagamaan dan sikap. Ketiga ranah tersebut di aplikasikan pada program dan ekstrakurikuler sekolah. Hal ini disampaikan Waka Bidang kurikulum SD Anak Saleh Malang sebagai berikut;

“secara subtansial kurikulum di sekolah ini memakai Kurikulum Nasional dari pemerintah (Kurikulum 2013), tapi kurikulum tersebut ada yang beberapa dikembangkan, dihilangkan (di merger), pindahkan sesuai subtansinya, dan sesuaikan. Maksudnya ada beberapa yang kami hilangkan, secara subtansi mungkin sama sehingga masih bisa digabung. Selain itu ada beberapa yang kami ambil kurikulum 2013 dan kami pindahkan sesuai subtansinya. Kurikulum yang kami terapkan di sekolah tidak hanya pada pembelajaran dikelas, namun juga diterapkan pada program sekolah dan ekstrakurikuler.”¹⁶⁴

¹⁶⁴ Wawancara dengan Ust. Andreas Setiyono, S.Kom, Waka Bidang Kurikulum SD Anak Saleh Malang, pada tanggal 8 Desember 2020.

Adapun Program dan Ekstrakurikuler di SD Anak Saleh sebagai berikut;¹⁶⁵

a. Program SD Anak Saleh Malang

Tabel 4.6 Program SD Anak Saleh Malang

No.	Program Unggulan	Program Pendukung
1)	Everyday with Qur'an wa Sunnah	Santunan Yatim Piatu dan Fakir Miskin
2)	Hafalan Al-Qur'an	Bakti Sosial (Bencana Alam dan Kemanusiaan)
3)	Safety Insurance For Children	Pengajian dan Pendidikan Orang Tua (Parent Education)
4)	Ibadah praktis	Excursion and Outbound Program
5)	Silent reading	Multi Moment Competition for Children
6)	Saving day	Moving home
7)	Gardening	Celebrating of religion and National Days
8)	Children Friendly Teaching and Learning	Fun home stay
9)	Thematic Learning	Aksi dan Kreasi Siswa
10)	Multi Lingual day (Indonesian, Java, English and Arabic)	
11)	Years Special Program	
12)	Special Instructional Strategic with Quantum and CTL	

b. Ekstrakurikuler SD Anak Saleh Malang

¹⁶⁵ Dokumentasi SD Anak Saleh Malang

1) Ekstrakurikuler Wajib

a) Pramuka

b) Renang

2) Ekstrakurikuler Pilihan

a) Linguistik

(1) Tartil Al-Quran

(2) Broadcasting

b) Intrapersonal

(1) UKS/Tiwisada

(2) Kewirausahaan

c) Kinestetik

(1) Menari (5) Tenis Meja

(2) Futsal (6) Pencak Silat

(3) Judo (7) Badminton

(4) Karate (8) Panahan

d) Musical

(1) Menyanyi

(2) Drumband

(3) Hadrah Al-Banjari

(4) Alat Musik Kotemporer

e) Logic Mathematics

(1) Olimpiade Club

f) Spasial

- (1) Mewarna
- (2) Menggambar
- (3) Membatik

B. Paparan Data

Sesuai rumusan masalah penelitian, peneliti memperoleh data penelitian berupa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis merdeka belajar di SD Anak Saleh menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai berikut;

1. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Para Guru di SD Anak Saleh Malang mengakui bahwa perencanaan pembelajaran merupakan faktor penting untuk mencapai keberhasilan belajar. Rencana pembelajaran yang terstruktur dan sistematis akan berdampak pada pembelajaran yang kondusif, efektif, dan efisien.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa SD Anak Saleh merencanakan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti mengacu pada visi dan misi, tujuan dan target belajar serta melakukan riset di kelas masing-masing. Pemilihan materi, metode, dan strategi pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik setiap murid di kelas.¹⁶⁶

Adapun dua tahapan dalam merencanakan pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti, yaitu; membentuk tim khusus untuk mata pelajaran pendidikan agama islam, dan mengembangkan silabus, menyusun

¹⁶⁶ Observasi di kelas V SD Anak Saleh Malang pada tanggal 26 Februari 2020.

kalender pendidikan, Program Tahunan, Program Semester, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

- a. Membentuk Tim Khusus mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Pembentukan tim khusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Anak Saleh memudahkan kordinasi antar guru yang mengajar pada mata pelajaran tersebut serta menerapkan . Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Kepala SD Anak Saleh Malang;

“Guru PAI memiliki tim yang selalu berkordinasi dan berkonsultasi jika mengalami kendala. Melalui tim tersebut, guru menyusun perencanaan untuk tiap jenjang terhadap proses pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti. Tim ini melakukan riset di setiap kelas masing-masing dan diperkuat dengan adanya aktivitas *social culture* sehingga mampu membentuk siswa memiliki sikap dan perilaku yang baik di sekolah dan di rumah.”¹⁶⁷

Berdasarkan uraian wawancara diatas bahwa sekolah membentuk Guru pendidikan agama islam dan budi pekerti menjadi tim khusus untuk merancang sebuah perencanaan pembelajaran, melakukan riset, menemukan solusi, serta berbagi ilmu baru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dibawah ini data tim guru mata pelajaran agama islam dan budi pekerti yang telah dibentuk oleh sekolah;

¹⁶⁷ Wawancara dengan Ust. Ikhsan Gunadi, S.Pd., M.M , Kepala SD Anak Saleh Malang, pada tanggal 8 Desember 2020.

Tabel 4.7 Tim Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Anak Saleh Malang¹⁶⁸

No.	Nama	Pendidikan	Rombongan Kelas
1.	Jaronah, S.Pd.I	S1	Kelas 1, 2
2.	Retno Sugiarti, S.Pd	S1	Kelas 2, 3
3.	Masruhan, S.Pd.I., M.Pd.I	S2	Kelas 4
4.	Achmad Efendi, S.Hum	S2	Kelas 5
5.	Hadi Susanto, S.Hum	S1	Kelas 6

- b. Pengembangan Silabus, penyusunan kalender pendidikan, Program Tahunan, Program Semester, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Silabus dan RPP disusun oleh Tim Kurikulum sekolah di awal tahun ajaran baru untuk program dalam satu semester. Tim Kurikulum sekolah mengkategorikan mata pelajaran untuk menyusun kalender pendidikan, program tahunan, program semester, silabus, dan RPP. Penjelasan lebih lanjut dapat dilihat dalam pemaparan wawancara oleh Waka Bidang Kurikulum SD Anak Saleh Malang sebagai berikut;

“Perlu diketahui mas, kurikulum SD Anak Saleh memiliki kurikulum sendiri, tapi berlandaskan kurikulum 2013 dan UU. No. 22 Tahun 2016. Artinya Kurikulum SD Anak Saleh mengimprovisasi Kurikulum dari Pemerintah dengan Visi dan Misi sekolah. Sebelum menyusun perencanaan pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti, Tim Kurikulum SD Anak Saleh terlebih dahulu mengkategorikan tiga mata pelajaran sesuai kurikulum Pancakarakter *Education System* (PKES) yaitu; pelajaran sangat penting isinya pelajaran akidah dan akhlak, pelajaran penting didalamnya sholat dan mengaji, serta pelajaran agak penting yang berisi mulok dan pelajaran umum. Tiga kategori tersebut memiliki tentu mempunyai alasan yang mendasari itu yakni; menanamkan akidah dan keimanan murid agar tuntas dulu di sekolah dasar. Jangan

¹⁶⁸ Dokumentasi SD Anak Saleh Malang

sampai setiap murid memiliki prespetif berbeda, bukan pula kami dalam konteks ingin menanamkan akidah baru, akan tetapi kami berupaya meluruskan supaya tidak belok dan mempunyai keimanan yang kuat. Setelah tim kurikulum mengkategorikan mata pelajaran, maka dilakukan penyusunan kurikulum, dan diteruskan kepada tim mata pelajaran. Selanjutnya tim mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti melakukan kordinasi dan sosialisasi mengenai mata pelajaran antar guru mata pelajaran untuk menyusun kalender pendidikan, Prota, Promes, dan RPP berdasarkan kurikulum sekolah dan silabus dari Diknas dan Kemenag-PAIS”.¹⁶⁹

Uraian diatas menegaskan bahwa tim kurikulum membentuk klaster mata pelajaran, sedangkan pendidikan agama islam dan budi pekerti dalam kategori sangat penting. Mata pelajaran pendidikan agama islam menjadi pondasi utama murid untuk jenjang sekolah dasar supaya tidak memiliki perpektif yang berbeda. Hal ini merupakan ikhtiar sekolah dalam rangka mencapai visi, misi, dan tujuan.

Selanjutnya, Guru dalam menyusun kalender pendidikan, prota, promes, dan RPP pendidikan agama islam dan budi pekerti mengacu pada kurikulum sekolah dan Silabus yang sudah disediakan Dinas Pendidikan dan Kemenag-PAIS. Senada dengan yang disampaikan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V SD Anak Saleh Malang;

“Jadi mas sebelum menyusun RPP PAI dan Budi Pekerti, kurikulum SD Anak Saleh kami jadikan landasan, kami juga mendapatkan silabus dari Dinas Pendidikan atau Kemenag-PAIS, setelah itu silabus tersebut digunakan sebagai acuan dalam merumuskan prota, promes, KKM, Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur (KMTT) atau Penugasan Terstruktur (PTT), dan alokasi waktu sebagai acuan untuk menyusun RPP PAI dan Budi Pekerti. Dalam merancang RPP PAI dan Budi Pekerti kami melibatkan para murid, misalnya ketika pertemuan pertama pada tahun ajaran baru, kami menyampaikan kepada semua murid bahwa akan mempelajari suatu materi dikelas,

¹⁶⁹ Wawancara dengan Ust. Andreas Setiyono, S.Kom, Waka Bidang Kurikulum SD Anak Saleh Malang, pada tanggal 8 Desember 2020.

menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari, dan melihat apa yang dibutuhkan murid dalam proses KBM, serta membangun komitmen dan kesepakatan kelas. Itu semua kita lakukan mas untuk memudahkan pencapaian tujuan belajar.”¹⁷⁰

Dari pemaparan wawancara di atas dapat diketahui bahwa guru di SD Anak Saleh Malang bukan sekedar merancang rencana pembelajaran yang berlandaskan silabus kemudian menghasil prota, promes, KKM, Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur (KMTT) atau Penugasan Terstruktur (PTT), alokasi waktu sebagai acuan untuk menyusun RPP Pendidikan agama islam dan budi pekerti, tetapi melibatkan murid dalam merencanakan pembelajaran. Artinya, guru menggali potensi dan melakukan observasi dikelas masing-masing untuk mengetahui apa yang dibutuhkan oleh murid dan apa yang tidak perlu dibutuhkan, apa strategi yang bisa dipakai dan metode apa yang tidak bisa dipakai.

Dibawah ini hasil wawancara dengan sebagian murid kelas V SD Anak Saleh Malang;

“Enak belajarnya, seru”¹⁷¹

“Aku usul biar nanti kalau belajar itu permainan aja”¹⁷²

“Belajar tentang sholat, biar bisa sholat sendiri”¹⁷³

“Yang telat dihukum, pak guru juga ya”¹⁷⁴

¹⁷⁰ Wawancara dengan Ust. Achmad Efendi, S.Hum, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V SD Anak Saleh Malang, pada tanggal 7 Desember 2020.

¹⁷¹ Wawancara dengan Fahmi Aminuddin Pahlevi, Siswa Kelas V SD Anak Saleh Malang, pada tanggal 9 Maret 2020.

¹⁷² Wawancara dengan Kanya Almeira Putri, Siswi Kelas V SD Anak Saleh Malang, pada tanggal 9 Maret 2020.

¹⁷³ Wawancara dengan M. Ridho Aulia Albar, Siswi Kelas V SD Anak Saleh Malang, pada tanggal 9 Maret 2020.

¹⁷⁴ Wawancara dengan Naomi Amira, Siswi Kelas V SD Anak Saleh Malang, pada tanggal 9 Maret 2020.

Dari sedikit pernyataan beberapa murid di SD Anak Saleh Malang menunjukkan bahwa murid yang dilibatkan dalam merancang perencanaan pembelajaran, murid akan mudah menemukan karakteristik dan *passion* dalam dirinya sendiri. Selain itu guru lebih gampang untuk membuat dan menyiapkan materi, metode, strategi, dan media pembelajaran yang akan digunakan oleh murid. Selain itu, semua murid difasilitasi secara penuh untuk belajar dan mengembangkan potensinya.

Pada umumnya pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti adalah pelajaran yang mengajarkan doktrin agama dan nilai akhlak yang disampaikan lewat ceramah dan pembiasaan. Akan tetapi pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah tersebut, guru mengemas pembelajaran sesuai dengan gaya belajar peserta didik serta melibatkan murid merencanakan pembelajaran, sehingga peserta didik tidak hanya mengetahui doktrin, menghafal materi agama serta mampu merancang pembelajaran, memiliki keinginan untuk belajar, dan mengaplikasikan pada kehidupan sehari-hari.¹⁷⁵ Akhirnya, pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti menjadi menyenangkan dan jauh dari kejenuhan murid yang berdampak pada kemalasan untuk belajar dan mendengarkan ceramah guru.

Hasil dokumentasi tertulis mengenai Silabus, Program Tahunan, Program semester, alokasi waktu, dan RPP pendidikan agama islam dan budi pekerti SD Anak Saleh Malang dapat dilihat di lampiran.

¹⁷⁵ Observasi di kelas V SD Anak Saleh Malang pada tanggal 26 Februari 2020.

2. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis Merdeka Belajar

Pelaksanaan pembelajaran di SD Anak Saleh di serahkan sepenuhnya kepada guru dan murid di kelas. Jadi tidak ada intervensi dari pihak sekolah, harapannya guru dan murid dapat berkreasi dan berelaborasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kepala SD Anak Saleh Malang.

“Prinsip Kepala Sekolah tidak ada strategi, metode dan pendekatan yg tepat untuk setiap kondisi. Maka sekolah hanya membuat kebijakan umum, rambu-rambu, dan selanjutnya guru diberikan kebebasan untuk improvisasi sesuai dengan kondisi aktual yang dihadapinya.”¹⁷⁶

Sependapat dengan Waka Bidang Kurikulum SD Anak Saleh Malang;

“saya mengapresiasi guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga guru bukan sekedar menyampaikan teori, tapi memberi beragam stimulus kepada setiap murid agar mereka mempunyai kemauan untuk belajar. Selain itu, di sekolah kami *goals* besarnya tidak mengejar target belajar, akan tetapi ketika kami menyampaikan materi dikelas, harapannya murid dapat meng-aplikasikan di kehidupan sehari-hari. Karena selama ini banyak guru yang sekedar mengajar tanpa memberi stimulus kepada murid, padahal murid juga membutuhkan sesuatu yang beda dari guru. Kalau sekedar mengajar, kita ini kalah sama google, google lebih banyak pengetahuannya, dan ketika kita hanya menyampaikan pengetahuan kepada murid, mereka akan bosan dikelas. Kuncinya adalah guru harus kreatif dan aplikatif dalam kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan kecanggihan IT dan kompetensi yang dimiliki guru itu sendiri”.¹⁷⁷

Dari uraian wawancara di atas dapat dipahami bahwa sekolah tidak mengintervensi mengenai cara mengajar guru, penggunaan metode dikelas dan memberikan keleluasaan murid untuk belajar sesuai kondisi kelas

¹⁷⁶ Wawancara dengan Ust. Ikhsan Gunadi, S.Pd., M.M , Kepala SD Anak Saleh Malang, pada tanggal Desember 2020.

¹⁷⁷ Wawancara dengan Ust. Andreas Setiyono, S.Kom, Waka Bidang Kurikulum SD Anak Saleh Malang, pada tanggal 8 Desember 2020.

masing-masing. Sekolah berupaya mendukung seluruh kegiatan belajar dengan menyediakan berbagai fasilitas baik di dalam maupun di luar kelas supaya guru dan murid dapat mencapai tujuan belajar dan tidak sekedar mengejar target belajar. Sekolah juga berharap murid dapat mengaplikasikan materi yang mereka pelajari di kelas di kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Anak Saleh Malang mendapatkan alokasi waktu belajar 2 (dua) jam mata pelajaran dengan durasi waktu 35 menit setiap pelajaran. Adapun kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut pemaparan dari Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V SD Anak Saleh Malang yang mengatakan bahwa;

“pada kegiatan awal pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti dikelas, kami memulainya dengan berdoa, *ice braking* sebagai sarana refreshing, apresepsi dengan menanyakan menghubungkan antara materi yang sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan refleksi untuk memberikan pengetahuan kepada murid bahwa materi tersebut dapat di implemmentasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya menanyakan kepada murid mengenai metode apa yang mereka inginkan dalam belajar. Murid berhak menolak metode yang telah kita rancang. Saya memberi kebebasan kepada mereka untuk memilih metode dan media belajar dengan cara membuat kesepakatan kelas. Hal ini memudahkan saya dalam menyampaikan materi pembelajaran.”¹⁷⁸

Dari uraian dia atas dapat dipahami bahwa guru, bukan sekedar mengajar dan bertanya mengenai materi yang sudah dipelajari. Akan tetapi stimulus diberikan kepada murid sebelum memulai pembelajaran serta

¹⁷⁸ Wawancara dengan Ust. Achmad Efendi, S.Hum, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V SD Anak Saleh Malang, pada tanggal 7 Desember 2020.

memberi kesempatan pada murid untuk menentukan metode, strategi dan media pembelajaran.

Kemudian dalam kegiatan inti pembelajaran, murid melakukan rangkaian aktivitas belajar dan guru hanya menjadi fasilitator namun tetap mengawasi proses pembelajaran guru di kelas. Pembelajaran yang diterapkan guru PAI dan budi pekerti pada materi mari hidup sederhana dan ikhlas di Kelas V menerapkan pembelajaran *student active learning* sebagaimana di sampaikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dan budi Pekerti Kelas V sebagai berikut;

“Setelah melaksanakan apresepasi dan ice breaking, saya menyampaikan tujuan materi Mari Hidup Sederhana dan Ikhlas dihubungkan dengan kegiatan sehari-hari. Misalkan tujuan hidup sederhana itu tujuannya agar kita hemat dalam segala hal. Tujuan ikhlas, agar ketika ketika sedang di uji oleh Tuhan kita tidak membuat kita jauh dariNya. Hal ini saya lakukan agar murid dapat memahami untuk apa belajar materi tersebut. Langkah pertama yang saya lakukan adalah menggunakan strategi masha (memorizing, articulation, and sharing), strategi ini saya buat sendiri dan itu jauh dari sempurna. Misalkan pada materi mari hidup sederhana dan ikhlas, pertama saya memberi pertanyaan kepada anak-anak, apa yang kalian ketahui tentang hidup sederhana?. Satu pertanyaan tersebut menemukan banyak jawaban yang beragam, karena mereka sudah belajar terlebih dahulu dirumah dari berbagai sumber. Peran saya menyatukan semua jawaban dari murid agar pemahaman mereka sama. Selanjutnya di tahap artikulasi mereka berani ngomong dan gerakan. Kemudian sharing sesama teman-temannya agar mereka lebih mudah mengingat. Untuk anak yang inklusi perlakuannya sama, akan tetapi ada pendampingnya, fungsi pendamping menyampaikan penjelasan dari saya.”¹⁷⁹

Wawancara dengan beberapa murid kelas V;

“lucu tuh kak kalo praktek gerakan”¹⁸⁰

¹⁷⁹ Wawancara dengan Ust. Achmad Efendi, S.Hum, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V SD Anak Saleh Malang, pada tanggal 7 Desember 2020.

¹⁸⁰ Wawancara dengan Fahmi Aminuddin Pahlevi, Siswa Kelas V SD Anak Saleh Malang, pada tanggal 9 Maret 2020.

“ustadnya kok sabar yah?”¹⁸¹

“kata ibuku kalo mau sederhana harus ikhlas”¹⁸²

“ngajarin temen biasanya sih kak”¹⁸³

Dari uraian wawancara diatas bahwa Guru menekankan tujuan belajar supaya murid mengetahui manfaat dari materi tersebut. Strategi yang digunakan pada materi mari hidup sederhana dan ikhlas yaitu Masha (*Memorizing, Articulation, and Sharing*). Penggunaan strategi ini bertujuan agar mereka mendapatkan pemahaman sama dari berbagai konteks dan konten yang berbeda.

Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan inti pembelajaran materi mari hidup sederhana dan ikhlas sebagai yaitu; pertama, menentukan dan memberi pemahaman tujuan materi mari hidup sederhana dan ikhlas supaya murid paham akan materi yang dipelajari. Kedua, guru memberi pertanyaan apa hidup sederhana dan ikhlas?, Ketiga, Guru menggunakan strategi MASHA (*Memorizing, Articulation, and Sharing*), karena setiap murid memiliki gaya belajar yang beragam. Ketiga *Memorizing* (mengingat) materi untuk murid yang gaya belajarnya visual, murid dengan melihat materi yang ada di buku saja bisa paham. Sedangkan untuk murid yang gaya belajarnya auditori, murid dengan mendengarkan penjelasan dari guru saja bisa memahami materi. Kemudian untuk yang gaya belajarnya kinestetik, murid butuh penjelasan materi dengan gerakan yang

¹⁸¹ Wawancara dengan Kanya Almeira Putri, Siswi Kelas V SD Anak Saleh Malang, pada tanggal 9 Maret 2020.

¹⁸² Wawancara dengan M. Ridho Aulia Albar, Siswi Kelas V SD Anak Saleh Malang, pada tanggal 9 Maret 2020.

¹⁸³ Wawancara dengan Naomi Amira, Siswi Kelas V SD Anak Saleh Malang, pada tanggal 9 Maret 2020.

dilakukan oleh guru. Keempat, *Articulation* (Artikulasi), murid di dorong untuk berani menjelaskan ulang mengenai materi yang telah dipahami dan dipraktekkan dengan gerakan. Kelima, *Sharing* (berbagi) pemahaman dengan teman, hal ini dilakukan untuk mengingat materi yang telah dipahami. Selanjutnya, untuk murid inklusi di berikan perlakuan sama akan tetapi yang menyampaikan penjelasan dari guru mata pelajaran adalah Guru Pendamping Khusus (GPK).¹⁸⁴

Sedangkan, Metode digunakan pada pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti pada materi mari hidup sederhana adalah teka-teki silang dan diskusi kelompok. Sebagaimana di jelaskan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V;¹⁸⁵

“Setelah murid menemukan pemahaman yang sama mengenai materi mari hidup sederhana dan ikhlas, kemudian saya memakai metode teka-teki silang dan diskusi kelompok. Pertama, membentuk. kelompok kelas, setiap kelompok saya beri satu kertas berisi pertanyaan tentang materi mari hidup sederhana dan ikhlas, kemudian siswa mengisi di lembar kertas yang sudah di sediakan dengan cara berdiskusi bersama teman kelompoknya. Hasil dari diskusi kelompok akan di presentasikan di depan teman-temannya.”

Wawancara dengan beberapa murid kelas V SD Anak Saleh Malang;

“seru main teka-teki silang”¹⁸⁶

“temen-temenku tuh salah terus, tidak bisa di isi tadi”¹⁸⁷

“malu kalau presentasi”¹⁸⁸

¹⁸⁴ Observasi di Kelas V SD Anak Saleh Malang pada tanggal 26 Februari 2020.

¹⁸⁵ Wawancara dengan Ust. Achmad Efendi, S.Hum, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V SD Anak Saleh Malang, pada tanggal 7 Desember 2020.

¹⁸⁶ Wawancara dengan Fahmi Aminuddin Pahlevi, Siswa Kelas V SD Anak Saleh Malang, pada tanggal 9 Maret 2020.

¹⁸⁷ Wawancara dengan Kanya Almeira Putri, Siswi Kelas V SD Anak Saleh Malang, pada tanggal 9 Maret 2020.

¹⁸⁸ Wawancara dengan M. Ridho Aulia Albar, Siswi Kelas V SD Anak Saleh Malang, pada tanggal 9 Maret 2020.

“bermain sambil mikir itu seru loh”¹⁸⁹

Dari uraian wawancara di atas dapat dipahami bahwa guru menerapkan pembelajaran yang aktif, dengan memberi stimulus berupa metode teka-teki silang dan diskusi kelompok. Metode yang diterapkan guru tersebut dapat membantu murid untuk meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dengan cara saling menghargai pendapat sesama teman dan psikomotorik murid ketika mempresentasikan jawaban teka-teki silang di depan kelas.

Berikut hasil observasi mengenai metode yang digunakan pada materi mari hidup sederhana dan ikhlas yaitu: metode yang digunakan guru teka-teki silang dan diskusi kelompok. Metode Teka-teki silang sebagai stimulus agar murid lebih aktif, karena antusiasnya tinggi untuk menemukan jawaban. Sedangkan ketika berdiskusi kelompok murid belajar untuk menyatukan persepsi dengan beragam konteks dan konten materi yang mereka dapatkan. Ketika murid presentasi di depan teman-temannya untuk menyampaikan pendapat yang telah mereka diskusikan berbentuk jawaban teka-teki silang dan murid bisa menghargai perbedaan pendapat jika ditemukan jawaban berbeda.¹⁹⁰

Guru PAI dan Budi Pekerti memakai media pembelajaran pada materi mari hidup sederhana di Kelas V adalah media yang telah disepakati bersama yaitu kertas, papan tulis dan spidol. Sebagaimana dikemukakan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berikut;

¹⁸⁹ Wawancara dengan Naomi Amira, Siswi Kelas V SD Anak Saleh Malang, pada tanggal 9 Maret 2020.

¹⁹⁰ Observasi di Kelas V SD Anak Saleh Malang pada tanggal 26 Februari 2020.

“Untuk media yang saya gunakan pertama menyesuaikan terlebih dahulu materi pembelajarannya dan tak lupa membuat kesepakatan kelas dengan melibatkan murid pada pertemuan sebelumnya. Kebetulan pada materi mari hidup sederhana dan ikhlas, mereka sepakat untuk memanfaatkan media kerta berisikan pertanyaan dan jawaban suntuk permainan teka-teki silang dan diskusi kelompok, serta papan tulis dan sepidol di kelas untuk presentasinya.”¹⁹¹

Wawancara dengan beberapa murid kelas V SD Anak Saleh Malang;

“pakek kertas aja biar bisa di corat-coret”¹⁹²

“kalo bawa pensil warna-warni jadi menggambar deh”¹⁹³

“biasanya suka nontonin video kalau aku”¹⁹⁴

“terserah pak ustad kak”¹⁹⁵

Hasil observasi di kelas V pembelajaran PAI dan budi pekerti menunjukkan bahwa guru menggunakan media pembelajaran tidak mengacu pada RPP karena pembelajaran di kelas sifatnya dinamis sesuai kesepakatan dan kebutuhan di kelas. Media pembelajaran tidak selalu identik dengan harga mahal, bahkan media pembelajaran pada materi mari hidup sederhana dan hemat tidak mengeluarkan biaya dalam pembuatannya, hal yang terpenting adalah agar informasi yang ingin disampaikan atau mempermudah penyampaian pesan maka harus melakukan penataan elemen yang baik. Selanjutnya, kreatifitas menjadi sebuah keharusan bagi guru dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran agar dapat menggunakan media dari barang yang sudah ada.

¹⁹¹ Wawancara dengan Ust. Achmad Efendi, S.Hum, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V SD Anak Saleh Malang, pada tanggal 7 Desember 2020.

¹⁹² Wawancara dengan Fahmi Aminuddin Pahlevi, Siswa Kelas V SD Anak Saleh Malang, pada tanggal 9 Maret 2020.

¹⁹³ Wawancara dengan Kanya Almeira Putri, Siswi Kelas V SD Anak Saleh Malang, pada tanggal 9 Maret 2020.

¹⁹⁴ Wawancara dengan M. Ridho Aulia Albar, Siswi Kelas V SD Anak Saleh Malang, pada tanggal 9 Maret 2020.

¹⁹⁵ Wawancara dengan Naomi Amira, Siswi Kelas V SD Anak Saleh Malang, pada tanggal 9 Maret 2020.

Pada kegiatan penutup, Guru merefleksikan kembali mengenai materi mari hidup sederhana dan ikhlas, hal ini dilakukan agar murid mengingat dan memahami kembali materi dan tujuan pembelajaran tersebut, dan kembali mengingatkan bahwa materi yang sudah dipelajari dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari. Kemudian memberikan penugasan berupa lembar kerja siswa yang ada di buku ajar, penugasan tersebut digunakan untuk penilaian harian. Berikut penjelasan mengenai kegiatan penutup oleh Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V;

“Jadi untuk kegiatan penutup biasanya melakukan refleksi lagi mengenai materi yang saya ajarkan. Hal ini saya lakukan dengan cara memberikan umpan balik kepada para murid, mungkin ada yang belum paham dan malu bertanya. Tak lupa saya mengajarkan mereka bahwa materi mari hidup sederhana dan ikhlas dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari”.¹⁹⁶

Wawancara dengan beberapa murid di Kelas V SD Anak Saleh Malang;

“dirumah aku nabung loh”¹⁹⁷

“pengen banyak uangnya terus jadi dokter deh, soalnya kata pak ustad hemat pengkal kaya”¹⁹⁸

“kalau tidak ngerti ya bertanyalah kak ke pak ustad”¹⁹⁹

“tadi temanku praktek di depan kak, kalo barangnya hilang katanya berdoa ke Allah, harus ikhlas”²⁰⁰

Hasil Observasi kegiatan penutup pada materi mari hidup sederhana dan ikhlas yaitu; pertama, guru melakukan refleksi dan umpan balik terhadap

¹⁹⁶ Wawancara dengan Ust. Achmad Efendi, S.Hum, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V SD Anak Saleh Malang, pada tanggal 7 Desember 2020.

¹⁹⁷ Wawancara dengan Fahmi Aminuddin Pahlevi, Siswa Kelas V SD Anak Saleh Malang, pada tanggal 9 Maret 2020.

¹⁹⁸ Wawancara dengan Kanya Almeira Putri, Siswi Kelas V SD Anak Saleh Malang, pada tanggal 9 Maret 2020.

¹⁹⁹ Wawancara dengan M. Ridho Aulia Albar, Siswi Kelas V SD Anak Saleh Malang, pada tanggal 9 Maret 2020.

²⁰⁰ Wawancara dengan Naomi Amira, Siswi Kelas V SD Anak Saleh Malang, pada tanggal 9 Maret 2020.

materi pembelajaran serta murid diberikan kesempatan bertanya apabila belum paham akan materi tersebut. Kedua, guru mempraktekkan perilaku hidup sederhana dan ikhlas didepan murid-murid, apabila materi yang telah dipelajari di terapkan dalam kegiatan sehari-hari maka akan menebar manfaat di masyarakat. Ketiga murid di berikan penugasaan berupa lembar kerja siswa.²⁰¹

Pembelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah tidak selalu berjalan sesuai apa yang di inginkan, hal ini sebagaimana di sampaikan Waka Bidang Kurikulum SD Anak Saleh Malang;

“Pembelajaran itu sifatnya dinamis, misalkan kita ingin belajar di luar sekolah misalkan mengajak anak-anak ke sawah untuk melihat proses melihat orang di sawah atau melihat orang panen dengan tujuan mensyukuri nikmat Allah swt. Namun, kita menemukan kendala berupa tidak di izinkan untuk masuk ke lahan petani. Jika kendala pembelajaran dari guru sendiri, ada sebagian guru yang tidak satu visi. Artinya guru sekedar mengajar dan menyampaikan materi dan mengejar target nilai. Padahal goal besar sekolah itu ketika murid bisa mengaplikasikan materi dalam kehidupan sehari-hari. Penanganan untuk oknum guru yang seperti itu dilakukan supervisi, di motivasi, dan di ajak belajar bersama atau di ingatkan kembali ke tujuan awal”.²⁰²

Kemudian Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas menambahkan;

“Kendala pembelajaran dikelas yang saya hadapi temui ketika anak-anak sudah mulai bosan atau jenuh dengan materi bahkan ada yang lapar. Cara menghadapi murid yang jenuh dan bosan pada kegiatan pembelajaran, saya melakukan ice breaking lagi, atau juga bisa dengan nyanyi bersama. Ya begitulah mas, namanya juga anak kecil masih suka bermain dan bernyanyi. Kadang orang tua juga menjadi salah satu faktor penghambat pembelajaran, misalkan ketika murid tidak bisa mengerjakan PR, mereka di anggap kurang belajar atau tidak paham akan materi yang telah dipelajari. Padahal setiap murid mempunyai

²⁰¹ Observasi di Kelas V SD Anak Saleh Malang pada tanggal 26 Februari 2020.

²⁰² Wawancara dengan Ust. Achmad Efendi, S.Hum, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V SD Anak Saleh Malang, pada tanggal 7 Desember 2020.

gaya belajar sendiri, bisa jadi orang tua sendiri yang tidak mengetahui cara belajar anaknya sehingga mereka ketika mengerjakan PR seakan-akan tertekan, hal ini mengakibatkan si anak tidak bisa menemukan jawabannya. Ketika rapotan, saya memberitahu orang tua murid yang protes masalah anaknya tidak bisa mengerjakan PR, lalu saya tahu gaya belajarnya. Disinilah Keterlibatan orang tua diperlukan untuk menunjang keberhasilan murid dalam pembelajaran”.²⁰³

Faktor penghambat dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dari uraian wawancara di atas, jika di sekolah dari guru sendiri, lingkungan, orang tua, dan murid. Untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang kondusif dan efisien maka memerlukan keterlibatan beberapa pihak.

Selain kegiatan pembelajaran di kelas SD Anak Saleh Malang memiliki beberapa program pendukung yang diintegrasikan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Program pendukungnya ialah School Culture and Character Building (SCCB) untuk mencapai visi misi dan tujuan Yayasan berupa pancakarakter. Kemudian Pancakarakter memerlukan edukasi habituasi dan diimplementasikan pada lima bentuk program antara lain; kesalehan sosial di aplikasikan pada TTM (Tim Teladan Masjid), kesalehan kealiamahan di aplikasikan pada *Green Force* (pengelola sekoah alam), kesalehan kecendekiaan di aplikasikan pada KANCIL (Komunitas Anak Saleh Cinta Literasi), kesalehan kebangsaan di aplikasikan pada Home Base System serta karakter kesalehan personal di aplikasikan pada Korps Penegak Budaya Sekolah (KBPS). Kelima kegiatan masih belum berjalan secara maksimal, sementara ini yang berjalan hanya homebase system, TTM,

²⁰³ Wawancara dengan Ust. Achmad Efendi, S.Hum, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V SD Anak Saleh Malang, pada tanggal 7 Desember 2020.

dan *greenforce*. Sedangkan untuk Kancil masih baru memulai sebentar tapi belum maksimal karena terkendala pandemi Covid-19 dan untuk KBPS akan dimulai ketika sekolah sudah mulai masuk kembali sesuai intruksi dari Kepala Daerah. Berikut wawancara dengan Kordinator SCCB SD Anak Saleh Malang;

“berangkat dari visi misi dan tujuan sekolah yang berkeinginan mewujudkan pancakarakter, kami tim SCCB diberi amanah untuk membuat program tanpa panduan. Kami melakukan studi banding ke sekolah di sidoarjo yang punya program house sistem, kami mengadopsi satu saja dan di sekolah kami namanya *homebase system*, lantas saya dan tim membuat lima program. Tahun pertama saya membuat program *homebase system*, program ini fokus pada pengembangan potensi yang dimiliki para murid, sehingga bakat dan minat mereka terasah dengan baik. Setelah *home base system* berhasil kami mebuat TTM, sambutan dari murid-murid ternyata bagus, karena mereka bisa belajar sholat dan mendampingi teman-temannya beribadah dengan tertib. Selanjutnya, sekolah kita punya potensi alam selama ini yang mengolah para guru dan karyawan, kami dan tim menginisiasi ide untuk membuat kegiatan *green force* melibatkan murid-murid, sambutannya pun bagus. Tahun kedua baru muncul kancil dan KPBS, sayangnya belum berjalan, kancil hanya berjalan sebisanya saja sebab pandemi menghentikan semua kegiatan belajar di sekolah dan mengharuskan semua warga sekolah WFH. Perlu diketahui juga, bahwa kelima program tersebut masuk dalam program intrakulikuler serta berhubungan dengan pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti, kami beranggapan bahwa jika materi saja dikelas tanpa implementasi di lapangan maka para murid sulit untuk menerapkan di kehidupan sehari-hari.”²⁰⁴

Berdasarkan paparan wawancara di atas, SD Anak Saleh membuat kelima program dengan alasan agar para murid tidak hanya belajar tentang materi di kelas, namun dapat belajar mengimplementasikan di lapangan. Sekolah berharap para murid dapat menerapkan di kehidupan sehari-hari.

²⁰⁴ Wawancara dengan Ust. Achmad Efendi, S.Hum, Kordinator School Culture and Character Building SD Anak Saleh Malang, pada tanggal 7 Desember 2020.

Kelima program tersebut berhubungan dengan pembelajaran Pendidikan agama islam.

Berikut hasil observasi mengenai program yang di gagas oleh SCCB SD Anak Saleh;

a. *Home Base System*

Karakter kebangsaan diwujudkan pada program *homebase system*. Home base system semacam halaqoh-halaqoh kecil setiap hari senin ganjil yang pesertanya dari kelas 1-6 dan memiliki 5 kelompok serta kegiatannya didampingi para guru dan staf. Tujuan *homebase system* untuk mengembangkan potensi dan kemampuan murid. Setiap anggota halaqoh di *homebase system* terdiri dari murid yang gaya belajarnya auditori, visual, dan kinestetik. Dalam homebase system setiap kelompok diberi proyek oleh sekolah seperti ketika ada lomba-lomba, kegiatan upacara, dan kegiatan lainnya. *Homebase system* memiliki poin yang berkaitan dengan TTM, *Green Force*, KANCIL, dan KPBS.

Hombase system memiliki nilai-nilai islam seperti yang termaktub di ayat 13 Surat al-Hujurat sebagai berikut;

“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.”

Ayat diatas mempunyai makna yang dalam bukan sekedar saling mengenal, tetapi juga saling menghormati dan memuliakan sesama manusia. *Homebase system* menerapkan konsep *lita'arofunya* (saling

mengenal) dengan cara murid yang muda menghormati murid lebih tua serta murid lebih tua menyayangi yang muda. *Homebase system* memberikan kesempatan kepada murid untuk belajar di ruang-ruang belajar yang mereka inginkan.

b. Tim Teladan Masjid (TTM)

Tim Teladan Masjid merupakan aplikasi dari kesalehan sosial, dan bentuknya sebuah organisasi semacam osis kecil. Kegiatan yang ada di TTM meliputi; pendampingan terhadap teman sebaya dan masyarakat sekitar ketika masuk masjid, berwudhu, merapikan shaf waktu berjamaah, serta kegiatan kegemaran yang lain. Di TTM nilai-nilai Pendidikan Agama Islam ialah mengajarkan murid untuk mengingatkan teman tanpa kekerasan, serta mengajarkan murid ketika mengingatkan masyarakat sekitar dengan santun. Waktu menjalankan kegiatan TTM, petugas TTM bertugas hanya pada waktu shalat dhuhur dan ashar. Sedangkan untuk shalat subuh, maghrib, dan isya' sudah ada takmir masjidnya dikarenakan masjid di SD Anak Saleh selalu buka 24 jam.

c. Green Force

Karakter kealamiah diwujudkan pada program green force yang memiliki edukasi pendidikan agama islam dengan mengajarkan bahwa Allah itu wujud dibuktikan oleh ciptannya berupa alam semesta beserta isinya. Murid di beri pemahaman untuk mensyukuri nikmatNya dengan cara merawat tanaman di Sekolah Alam yang ada dan di lingkungan sekolah. *Green force* merupakan semacam organisasi pengelola sekolah

alam, seleksinya berupa tes tulis dan menekankan komitmen. Anggota *Green Force* ketika di sekolah alam diberi tanaman dan ditugaskan untuk merawat dan mengelola dari kecil hingga panen. Pihak SCCB tetap mengontrol dan melibatkan pengelola sekolah alam sebagai pendamping untuk murid. Sedangkan ketika bertugas di lingkungan sekolah, anggota *greenforce* dilibatkan untuk membentuk lingkungan belajar yang bersih, sehat serta mendukung terciptanya kondisi PAIKEM. Misalkan ketika anggota *green force* bertemu dengan salah satu murid membuang sampah sembarangan, maka anggota *greenforce* akan memberi sanksi berupa pemungutan 10 sampah untuk murid yang bersangkutan.

d. KANCIL (Komunitas Anak Saleh Cinta Literasi)

KANCIL merupakan implementasi dari kesalehan kecendekiaan dan berbentuk semacam komunitas kecil yang bertugas mengelola mading sekolah dan perpustakaan, kantong literasi, pojok baca, dan si badut (sistem barcode informasi untuk tumbuhan). Anggota KANCIL dalam melaksanakan senantiasa di damping guru.

Salah satu tujuan SCCB mendirikan komunitas KANCIL sebagai edukasi pendidikan agama islam dengan mengajarkan Allah itu al-‘Alim serta diberikan pemahaman bahwa setiap anak mempunyai beragam potensi seperti; kemampuan berfikir, menulis, dan membaca. Murid juga di ajarkan membuat tulisan berupa cerita, opini, dan puisi, menggambar, dan menekankan pada budaya membaca yang kemudian di setorkan ke komunitas KANCIL. Program kancil berlandaskan ayat 1-5 Surat al-Alaq;

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”.

SD Anak Saleh membuat organisasi KANCIL dengan tujuan untuk menyadarkan bahwa literasi itu penting untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan selain materi yang ada di kelas. Kebutuhan yang dimiliki setiap murid beragam dan sekolah menyadari hal tersebut. Oleh karena itu, dibutuhkan berbagai teks yang bervariasi dan berbagai strategi membaca.

e. KPBS (Korps Penegak Budaya Sekolah)

KPBS adalah semacam organisasi kecil seperti polisi kecil yang didirikan oleh SCCB sebagai aplikasi dari kesalahan persomal. Tujuan SCCB mendirikan KPBS untuk menciptakan lingkungan sekolah lingkungan yang berciri khas islami. Tugas KPBS meliputi; habituasi pancakarakter di lingkungan sekolah dan menegakkan tata tertib yang berlaku. Anggota KPBS terdiri dari kelas 1-6 yang lulus dalam mengikuti tes rekrutmen.

Tim KPBS menjadi contoh personal brand pancakarakter SD Anak Saleh dan teladan bagi murid yang lain. Pengenalan mengenai nilai-nilai yang ada di kehidupan bermasyarakat, agar berlangsung efektif, efisien dan tertib serta berguna bagi setiap individu harus dilakukan sejak dini kepada murid. Nilai-nilai tersebut harus ditaati dan dipatuhi yang mana merupakan sebuah ketentuan tata tertib hidup. Selanjutnya nilai-nilai Pendidikan agama Islam dalam KPBS terdapat pada ayat 59 surat an-Nisa’;

“Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”

SD Anak Saleh juga mengajarkan kepada muridnya melalui program KPBS saat melaksanakan tata tertib kehidupan disertai dengan kepatuhan dan ketaatan, maka terasa ringan jika pelaksanaannya diiringi kesadaran dan mengetahui manfaat yang di dapat. Implikasinya KBPS akan dirasakan ketika di terapkan dalam kehidupan sehari.

3. Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis Merdeka Belajar

Penilaian Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) merupakan sebutan yang sering disematkan di evaluasi hasil pembelajaran yang berlandaskan indikator hasil belajar dan berfokus pada murid. Penyusunan seperangkat instrumen penilaian dan penentuan indikator keberhasilan dilakukan terlebih dahulu sebelum guru melaksanakan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang diharapkan menjadi acuan dalam indikator keberhasilan. Sementara renah kognitif, afektif, serta psikomotorik menjadi acuan dalam pembuatan instrumen penilaian di SD Anak Saleh Malang.

- a. Aspek kognitif cakupannya mengenai isi materi yang diberikan oleh terhadap pemahaman murid. Kemudian, Materi yang diberikan oleh guru dapat diketahui sejauh mana tingkat pemahaman muridnya melalui salah benarnya jawaban yang dikumpulkan.

- b. Aspek afektif, pengetahuan dan keterampilan yang menjadi fokusnya, sedangkan bagaimana bersikap, perilaku murid, tutur kata, lebih ditekankan pada aspek afektif ini serta dalam ranah efektif penilaian terhadap perbuatan murid dilakukan ketika berlangsungnya KBM sehingga saat melakukan serangkaian pembelajaran aspek ini dinilai guru.
- c. Aspek psikomotorik cakupannya ialah menjawab pertanyaan atau soal dari guru dalam hal ini masuk ranah keterampilan. Keterampilan sikap tersebut dalam hal pembelajaran PAI dan budi pekerti dengan memperhatikan bagaimana murid menyelesaikan atau menjawab pertanyaan atau soal dari seorang guru.

Pembelajaran berbasis merdeka belajar dalam penilaiannya, tidak mengimplementasi sistem peringkat baik dari pihak sekolah maupun guru. Di SD Anak Saleh Malang yang terjadi ialah tanpa akumulasi jumlah skor penilaian satu persatu aspek serta ketiga aspek itu di paparkan seadanya. Perlakuan seperti itu agar murid terhindar dari justifikasi mengenai pintar tidaknya seorang murid. Generalisasi kemampuan seseorang itu tidak bisa, hal ini merupakan sebuah prinsip yang melekat di penilaian berbasis merdeka belajar. Maksudnya, individu memiliki kelemahan atau kekurangan di satu aspek, namun ia justru memiliki kelebihan tertentu di aspek lainnya.

Berikut evaluasi pembelajaran di SD Anak Saleh Malang, Kepala SD Anak Saleh mengatakan;

“Evaluasi yang dilakukan oleh guru beragam, namun penilaian otentik sudah pasti dilakukan. Demikian pula penilaian akhir maupun tengah

semester. Bentuknya juga beragam, sekolah hanya menentukan polanya LOTS to HOTS”.²⁰⁵

Senada dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti;

“Kalo evaluasi pembelajaran yang saya lakukan dikelas itu mas, misalkan di materi mari sidup sederhana, setiap anak saya kasih pertanyaan terkait pemahaman materi yang telah dipelajari, setelah dia paham, saya menyuruh sharing sesama teman sebangku lalu, kita bersama-sama menyimpulkan materi tersebut. Tujuannya agar murid ingatan murid lebih melekat akan materi tersebut. Saya menggunakan penilaian tiga aspek yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif. Namun penilaian ketiga aspek tersebut tidak cukup, makanya saya lebih menenkankan pada refleksi akan materi yang kita pelajari dikelas dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Misalkan pada materi mari hidup sederhana dan ikhlas, para murid mencoba menceritakan dihadapan teman-temannya bahwa dulu dia pernah beli permainan mahal dan kalau hilang mereka menyalahkan mamanya. Hal ini menjadi refleksi bersama dikelas dengan cara satu persatu temannya memberi saran dan mencoba introspeksi, ada yang mengatakan mungkin kamu lupa naruhnya, coba beli yang murah kalau hilang kan ga rugi. Inilah pentingnya refleksi sesama murid.”²⁰⁶

Lebih lanjut beliau mengatakan;

“saya kalau evaluasi juga menggunakan tes lisan, dan tes tulis ketika ulangan harian, PTS, dan UAS. Saya lebih suka anak-anak ketika ujian menjawab dengan kontekstual daripada tekstual. Saya selalu bilang, Nak ketika kita ujian tentang masalah mari hidup sederhana dan ikhlas misalnya, kamu punya konsep sendiri asalkan poin-poin intinya ada pasti saya betulkan. Saya lebih banyak menggunakan soal terbuka agar mereka lebih cerdas, dan yang tertutup juga ada biar tidak melenceng jauh.”²⁰⁷

Dari uraian diatas wawancara diatas menunjukkan bahwa guru tidak hanya menggunakan evaluasi berupa penilaian tiga aspek pada ulangan

²⁰⁵ Wawancara dengan Ust. Ikhsan Gunadi, S.Pd., M.M , Kepala SD Anak Saleh Malang, pada tanggal 8 Desember 2020.

²⁰⁶ Wawancara dengan Ust. Achmad Efendi, S.Hum, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V SD Anak Saleh Malang, pada tanggal 7 Desember 2020.

²⁰⁷ Wawancara dengan Ust. Achmad Efendi, S.Hum, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V SD Anak Saleh Malang, pada tanggal 7 Desember 2020.

harian, PTS, dan UAS. Namun guru cenderung menekankan refleksi terhadap materi dan dilakukan secara bersama. Tujuannya agar murid lebih kritis dan mudah mengingat materi. Jika terdapat murid yang belum faham maka akan dievaluasi dengan metode *sharing*. Soal yang dibuat oleh guru ada dua yaitu soal terbuka dan tertutup.

Hasil observasi di kelas V SD Anak Saleh waktu pembelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti di materi Mari belajar hidup sederhana yaitu; pertama, materi yang telah dipelajari diulang kembali pemahamannya oleh Guru. Kedua, Guru melakukan refleksi terhadap materi yang sudah diajarkan dan di hubungkan dengan kehidupan sehari-hari, tujuannya murid mengetahui cara mengaplikasikan materi tersebut. Ketiga, Soal yang digunakan guru berupa soal terbuka dan tertutup. Tujuan soal terbuka, murid dapat menafsirkan sendiri materi yang telah dipelajari, karena materi yang di dapatkan bukan hanya dikelas. Sedangkan Tujuan soal tertutup memberi rambu-rambu kepada murid supaya pemahamannya menjadi satu sesuai kesepakatan kelas.²⁰⁸

Seluruh rangkaian kegiatan evaluasi pembelajaran dikelas V SD Anak Saleh membuktikan bahwa murid di dorong untuk tidak hanya mengejar target nilai, akan tetapi lebih ke pemahaman dan aplikasi terhadap materi.

²⁰⁸ Observasi di Kelas V SD Anak Saleh Malang pada tanggal 26 Februari 2020.

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti atas hasil penggalian data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi di SD Anak Saleh Malang dengan tiga fokus penelitian, maka diperoleh temuan sebagai berikut;

Tabel 4.8 Temuan Penelitian Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SD Anak Saleh Malang

No.	Fokus Penelitian	Indikator	Temuan Di Lapangan
1	2	3	4
1.	Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis Merdeka Belajar.	Kolaborasi Guru	<ul style="list-style-type: none"> - Guru Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti diberi ruang untuk berkolaborasi dengan dibuatkan tim guru PAI oleh Pihak Sekolah. - Tim Guru PAI dan Budi Pekerti saling berbagi mengenai kondisi kelas masing-masing setelah melakukan riset kelas. Jika ada kendala akan saling membantu, dan apabila ada ilmu baru para guru akan saling mengajarkan.
		Tidak ada intervensi	<ul style="list-style-type: none"> - Guru merencanakan pembelajaran melakukan observasi terlebih dahulu di kelas dan tidak hanya mengacu pada silabus. - Pihak sekolah tidak mengintervensi pembuatan perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru. - Pihak sekolah membebaskan guru membuat perencanaan pembelajaran dan mengingatkan

			agar sesuai dengan visi, misi, tujuan, dan target sekolah
		Keterlibatan Murid	- Murid berhak menentukan metode, dan strategi waktu merencanakan pembelajaran pada pertemuan sebelumnya.
1	2	3	4
2.	Pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar	Membangun Komitmen bersama terhadap Tujuan Pembelajaran	- Guru dan murid membuat kesepakatan mengenai tujuan pembelajaran dan di hubungkan dengan kehidupan sehari-hari
		Kemandirian	- Murid bebas memilih konten dan konteks pada materi pembelajaran. - Murid berani bertanya, berpendapat dan menghargai pendapat temannya.
		Guru hanya fasilitator	- Strategi dan metode yang digunakan oleh guru sesuai kesepakatan bersama. - Strategi pembelajaran guru yang digunakan guru adalah MASHA (<i>Memorezing, Articulation, and Sharing</i>) - Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah teka-teki silang dan diskusi kelompok. - Guru memfasilitasi murid dalam kegiatan pembelajaran sesuai gaya belajar murid.

1	2	3	4
3.	Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	Reflektif	<ul style="list-style-type: none"> - Guru dan murid merefleksi kembali materi yang telah dipelajari. - Guru dan murid melakukan sharing materi kemudian dihubungkan dengan kegiatan sehari hari.
		Penilaian pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Guru melakukan penilaian pada tiga aspek yaitu; aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. - Soal yang di buat oleh guru berbentuk soal terbuka dan tertutup. - Ketika ujian berlangsung, murid lebih banyak menjawab soal secara kontekstual dan murid lebih kritis.
4.	Faktor Penghambat	Murid	<ul style="list-style-type: none"> - Masalah yang dihadapi guru: Murid jenuh dan bosan dengan pembelajaran - Solusi: Guru dan murid melakukan <i>ice breaking</i>, dan bernyanyi bersama sebagai sarana refreshing
		Guru	<ul style="list-style-type: none"> - Masalah yang dihadapi sekolah: Ada guru yang mengajar hanya mengejar target nilai. - Solusi: Pihak Sekolah melakukan supervisi, motivasi, mengajak belajar bersama, dan mengingatkan kembali ke target sekolah focus

			pada aplikasi materi di kehidupan sehari-hari
		Orang Tua	<ul style="list-style-type: none"> - Masalah; Orang tua tidak mengerti gaya belajar anaknya - Solusi; Guru yang bersangkutan dengan murid di kelas, mengajak orang tua belajar bersama agar memahami gaya belajar anaknya
		Masyarakat Sekitar	<ul style="list-style-type: none"> - Masalah; - Ketika mengajak murid belajar dan turun langsung ke lapangan mereka tidak di berikan izin untuk belajar bersama masyarakat sekitar. - Solusi; Memanfaatkan media dan fasilitas di sekolah.
1	2	3	4
5.	Faktor pendukung	program yang memiliki nilai-nilai Islam	<ul style="list-style-type: none"> - Tim School Culture and Character Building (SCCB) mendirikan lima kegiatan yang berhubungan dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti berlandaskan pancakarakter Yayasan Anak Saleh sebagai berikut; - Kesalehan sosial diaplikasikan pada TTM (Tim Teladan Masjid),

			<ul style="list-style-type: none"> - Kesalehan kealamiah di aplikasikan pada <i>Green Force</i> (pengelola sekoah alam), - Kesalehan kecendekiaan di aplikasikan pada KANCIL (Komunitas Anak Saleh Cinta Literasi), - Kesalehan kebangsaan di aplikasikan pada <i>Homebase System</i> - Kesalehan personal di aplikasikan pada Korps Penegak Budaya Sekolah (KBPS)
--	--	--	--

D. Preposisi Penelitian

Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh dari paparan data di atas tentang pembelajaram Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis merdeka belajar di SD Anak Saleh Malang, maka diperoleh beberapa proposisi yaitu:

1. Dalam Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis merdeka belajar dengan melibatkan siswa, dan guru melakukan riset dikelas masing-masing kemudian berdiskusi dengan tim Guru PAI. Maka Guru lebih mudah mengarahkan murid dalam menetapkan tujuan pembelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis merdeka belajar akan berhasil jika sekolah tidak mengintervensi

proses pembelajaran, RPP yang digunakan dinamis sesuai keadaan kelas, serta melakukan improvisasi dengan tiga dimensi merdeka belajar yaitu, komitmen pada tujuan, kemandirian, dan reflektif.

3. Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis lebih efektif jika memposisikan orang tua sebagai peran sentral evaluasi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Selain penilaian pada aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik yang dilakukan oleh guru, kegiatan refleksi juga dilakukan di kelas untuk mengingat dan melakukan sharing mengenai materi.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis Merdeka belajar

Berdasarkan hasil temuan penelitian di SD Anak Saleh bahwa merdeka belajar yang digagas Nadiem Anwar Makarim memiliki hubungan dengan perkembangan era revolusi industri 4.0. Hal tersebut disampaikan pada saat kegiatan Hari Guru Nasional tahun 2019. Beliau menegaskan bahwa konsep merdeka belajar menghasilkan kemerdekaan berfikir yang tidak ditentukan oleh guru.²⁰⁹ Merdeka belajar Mendikbud Nadiem menguatkan kembali konsep Ki Hajar Dewantara tentang kemerdekaan dalam Pendidikan yang terdiri atas tiga macam sifat, diantaranya; tidak bersandar pada orang lain, dapat mengatur diri sendiri, dan independent.²¹⁰

Selain itu Ki Hajar Dewantara menegaskan tujuan Pendidikan adalah memanusiakan manusia agar memiliki budi pekerti luhur dan membentuk karakter ideal warga negara dengan memiliki karakter mengerti (*moral knowing*), merasakan (*moral feeling*), dan melakukan (*moral action*).²¹¹ Dalam rangka mewujudkan karakter tersebut diperlukan perencanaan pembelajaran

²⁰⁹ Halida Bunga, *Nadiem Makarim: Merdeka Belajar adalah Kemerdekaan Berpikir*, Tempo.co, 13 Desember 2019, <https://nasional.tempo.co/read/1283493/nadiem-makarim-merdeka-belajar-adalah-kemerdekaan-berpikir/full&view=ok>, diakses pada 13 Maret 2020.

²¹⁰ Ki Hadjar Dewantara *Karya Ki Hadjar Dewantara Bagian Pertama: Pendidikan*, (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1997), 4.

²¹¹ Dwi Wijayanti, *Pendidikan Yang Memanusiakan Manusia (Konsep Karakter Warga Negara Ideal Ki Hajar Dewantara)* dalam Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan Ke-2, (Yogyakarta: FIS UNY, 2016), 10.

dalam pendidikan, salah satunya melalui Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang mampu membentuk manusia utuh sebagaimana pandangan Ahmad Tafsir²¹², dan membentuk peserta didik berakhlak mulia, mulia, taat beragama, rajin beribadah, cerdas, berpengetahuan, jujur, adil, produktif, santun, etis, toleran, dan disiplin.²¹³ Oleh karena itu dalam memaksimalkan Pendidikan agama Islam dan budi pekerti berbasis merdeka belajar, diperlukan perencanaan pembelajaran berbasis merdeka belajar pula dalam mencapainya.

Perencanaan pembelajaran di SD Anak Saleh didasarkan pada visi dan misi, tujuan dan target belajar serta melakukan riset di kelas masing-masing.²¹⁴ Sementara dalam pandangan Guru Besar IKIP Bandung Mohammad Fakky Gaffar berpendapat bahwa perencanaan dalam pembelajaran disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran.²¹⁵ Adapun perencanaan pembelajaran di SD Anak Saleh terdiri atas:

1. Membentuk Tim Khusus mata pelajaran pendidikan Agama Islam (PA) dan Budi Pekerti

Pembentukan tim khusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Anak Saleh memudahkan kordinasi antar guru agama.²¹⁶ Selain itu merancang perencanaan pembelajaran, melakukan riset, menemukan solusi, serta berbagi ilmu baru untuk mencapai tujuan

²¹² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), 32.

²¹³ Hamdan, *Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum (Teori dan Praktek Kurikulum PAI)*, 42-43.

²¹⁴ Sabirin, *Perencanaan Kepala Sekolah Tentang Pembelajaran*, (Jurnal Tabularasa PPS UNIMED, Vol. 9 No.1, 2012), 118.

²¹⁵ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 1.

²¹⁶ Bab IV, 109.

pembelajaran. Sementara di dalam teori peneliti tidak menguraikan adanya aktifitas pembentukan tim khusus dalam menyusun perencanaan pembelajaran PAI. Namun merdeka belajar dalam menyusun perencanaan pembelajaran tidak perlu belajar kepada ahli atau pakar, tetapi belajar kepada sesama guru atau melakukan koordinasi sesama dalam menyusun perencanaan pembelajaran dapat menjadi bagian dari aktifitas merdeka belajar.²¹⁷

Hal ini menjadikan perbandingan antara fakta di lapangan bahwa keberadaan Tim Khusus pelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti di SD Anak Saleh Malang sangat diperlukan dalam rangka menyusun perencanaan pembelajaran PAI yang bertugas untuk menjembatani komunikasi antar guru agama, menyamakan persepsi dalam pembuatan RPP, dan memetakan konsentrasi pengajaran guru agama pada masing-masing jenjang/kelas.

2. Penyusunan perangkat pembelajaran (pengembangan silabus, kalender pendidikan, program tahunan, program semester, dan rencana pelaksanaan pembelajaran)

Pada kurikulum 2013 perencanaan pembelajaran dirancang guru dalam bentuk silabus serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar isi.²¹⁸ Sementara di SD Anak Saleh perangkat pembelajaran disusun oleh tim Kurikulum sekolah pada awal tahun ajaran baru untuk program dalam satu semester. Tim kurikulum sekolah

²¹⁷ Najelaa Shihab dan Komunitas Guru Belajar, *Merdeka Belajar di Ruang Kelas*, (Tangerang Selatan: Penerbit Literati, 2020), 21.

²¹⁸ Kunandar, *Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2013), 3.

mengkategorikan dalam tiga kategori mata pelajaran yang disesuaikan dengan Pancakarakter *education system* (PKES) untuk menyusun kalender pendidikan, program tahunan, program semester, silabus, dan RPP.²¹⁹

Adapun ketiga kategori tersebut terdiri dari esensi sangat penting bermuatan akidah dan akhlak, materi penting berkaitan ibadah/mualamah, dan cukup penting berkaitan materi muatan lokal serta umum. Selain itu dalam perencanaan pembelajaran SD Anak Saleh melibatkan pendidik dan peserta didik.²²⁰ Siswa dilibatkan kesempatan untuk memilih strategi pembelajaran yang digunakan Guru untuk menghindarkannya dari kejenuhan belajar. Selain itu siswa juga mendapatkan hak untuk meminta materi tambahan dari materi pembelajaran yang akan dipelajari.²²¹

Penyusunan silabus berdasarkan kurikulum SD Anak Saleh yang dikorelasikan dengan silabus dari Dinas Pendidikan dan Kemenag PAIS. Selanjutnya berdasarkan silabus tersebut disusun kalender pendidikan, program tahunan, program semester, dan rencana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti.²²² Sementara dalam kurikulum 2013, perencanaan pembelajaran yang dirancang oleh guru dalam bentuk silabus serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar isi.²²³ Perencanaan pembelajaran berbasis merdeka belajar disusun berlandaskan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 dan mendapatkan tambahan

²¹⁹ Bab IV, 110.

²²⁰ Bab IV, 111.

²²¹ Bab IV, 112.

²²² Bab IV, 111.

²²³ Kunandar, *Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2013), 3.

berupa konsep merdeka belajar yang di dalamnya terdapat beberapa praktik membangun tujuan, komitmen, serta kemandirian.

Perencanaan pembelajaran berbasis merdeka belajar di SD Anak Saleh dilakukan dengan beberapa improvisasi, diantaranya: penekanan motivasi internal, pelibatan murid dalam penyusunan tujuan pembelajaran, menghindari banyaknya penggunaan metode ceramah, membuat komitmen tidak menyalahkan murid ketika ada kesalahan bahkan kesalahan begitu diharapkan dan tidak pernah takut dengan kesalahan, serta membuat pertanyaan variatif dalam proses pembelajaran.²²⁴ Dapat dikatakan bahwa Guru PAI dan Budi Pekerti di SD anak Saleh Malang merupakan guru yang profesional karena gurunya adaptif. Murid itu butuh guru yang adaptif karena mereka bertemu setiap hari, setiap minggu, dan setiap ajaran baru. Sedangkan dalam segi penyusunan perencanaan perangkat pembelajaran, guru tidak perlu diberi yang susah-susah karena guru belajar itu tahu kenapa, apa saja tujuannya, apa kemudian yang bisa paham konteksnya.

Najelaa Shihab menambahkan bahwa penting menetapkan komitmen pada tujuan ketika merencanakan pembelajaran sangat berpengaruh pada pelaksanaan pembelajaran karena tujuan pendidikan yang ideal mestinya tujuan perjalanan yang memastikan bahwa seseorang terus berkompetisi dengan dirinya sendiri karena hanya pada saat itu komitmen bisa dilatih dan terjadi.²²⁵ Jika berkeliling ke kelas-kelas lalu bertanya ke murid-murid untuk apa belajar ini,

²²⁴ Najelaa Shihab dan Komunitas Guru Belajar, *Merdeka Belajar di Ruang Kelas*, (Tangerang Selatan: Penerbit Literati, 2020), 32.

²²⁵ Najelaa Shihab dan Komunitas Guru Belajar, *Merdeka Belajar di Ruang Kelas*, 28.

hampir tidak ada yang bisa jawab, jawabnya paling karena di buku ditulis harus belajar ini, hal ini tidak ada kaitannya dengan keingintahuan dan kehidupan. Bahkan guru di sekolah dan dosen di kampus ketika ditanya kenapa harus mengajari materi ini? maka yang akan keluar karena di kurikulumnya harusnya mengajar materi tersebut.²²⁶ Ketidakjelasan tujuan belajar, selain banyak membuat guru dan murid cuman sekedar menghindari pekerjaan, bisa jadi ingin cepat rampung. Sehingga proses pembelajaran di kelas hanya sekedar untuk formalitas bahkan sekedar menggugurkan kewajiban. Dapat dikatakan selama ini belajar dikelas hanya untuk mendapatkan nilai, gelar, ijazah dan terlihat lebih keren dari yang lain. Belajar di ruang kelas bukan untuk mastery dan tidak ada keinginan mendapatkan pemahaman pengetahuan yang utuh karena tujuannya hanya nilai.²²⁷

Tujuan besar selalu mejadi pusat dari ekosistem yang baik, memperhatikan cakupan materi pelajaran maupun sesuatu yang dilakukan guru, hal ini sebagai trik untuk mempermudah proses mencapai kesepakatan yang sudah ada.²²⁸ Guru PAI dan Budi Pekerti di SD Anak Saleh Malang menyadari ketika di kelas bisa jadi beban terlalu banyak di pundak seorang murid. Tujuan antara satu jam pelajaran dengan lainnya dan saling menghambat atau mungkin seakan-akan tidak berhubungan sama sekali karena untuk merampungkan semua itu waktunya terbatas dan bersamaan.

²²⁶ BukaTalks, Najelaa Shihab - Ekosistem Pendidikan Merdeka dalam Belajar, <https://www.youtube.com/watch?v=jTdiaGYwGnA>, di akses 20 Maret 2020.

²²⁷ BukaTalks, Najelaa Shihab - Ekosistem Pendidikan Merdeka dalam Belajar, <https://www.youtube.com/watch?v=jTdiaGYwGnA>, di akses 20 Maret 2020.

²²⁸ Najelaa Shihab dan Komunitas Guru Belajar, *Merdeka Belajar di Ruang Kelas*, 30.

Dalam merancang perencanaan pembelajaran Guru PAI dan Budi Pekerti di SD Anak Malang memperlihatkan komitmen ialah tidak sekedar tentang setiap individu, komitmen terhadap tujuan itu bisa serta menjadi keharusan untuk ditularkan seperti kepala sekolah ke guru, sesama guru, guru ke murid, antar murid, dan sesama orang tua. Perencanaan pembelajaran berbasis merdeka belajar menjadi bekal guru di SD Anak Saleh Malang dalam mencapai tujuan pembelajaran untuk mempermudah kesepakatan murid serta tidak sekedar memperjelas cara pembelajaran.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis Merdeka belajar

Sesuai dengan hasil temuan penelitian, bahwa pelaksanaan pembelajaran di SD Anak Saleh diserahkan sepenuhnya kepada guru dan murid di kelas. Jadi tidak ada intervensi dari pihak sekolah, harapannya guru dan murid dapat berkreasi dan berelaborasi.²²⁹ Seperti halnya penggunaan strategi, metode, dan pendekatan dalam pembelajaran tidak ada penetapan penggunaannya, tetapi sekolah tetap memberikan aturan dalam bentuk kebijakan yang harus dipatuhi guru. Sementara guru memiliki kebebasan dalam melakukan improvisasi dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini sebagaimana pendapat Najelaa Shihab bahwa improvisasi dapat diberikan dalam pelaksanaan pembelajaran yang dapat

²²⁹ Bab IV, 114.

disesuaikan dengan Permendikbud nomor 22 Tahun 2016 untuk melaksanakan program merdeka belajar dalam kurikulum 2013.²³⁰

Adapun langkah-langkah pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SD Anak Saleh terdiri atas:

1. Pendahuluan

Pada kegiatan awal pembelajaran, SD Anak Saleh memulainya dengan berdoa, yang dilanjutkan dengan *ice breaking* sebagai sarana untuk melakukan *refreshing*. Setelah itu dilakukan apersepsi dan dilanjutkan dengan refleksi. Setelah itu ada tanya jawab yang dilakukan guru kepada siswa mengenai metode pembelajaran yang diinginkan peserta didik. Dan siswa diberikan kebebasan untuk memilih metode pembelajaran yang akan digunakan guru, termasuk menolak penawaran metode pembelajaran dari guru. Dengan demikian ada 5 tahap pada kegiatan awal dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti berbasis merdeka belajar.²³¹ Contoh salah satu strategi pembelajaran variatif yang ditawarkan guru kepada siswa adalah Masha (Memorizing, Articulation, and Sharing) pada materi hidup sederhana dan ikhlas.²³² Dengan melibatkan murid dalam kegiatan pendahuluan untuk membuat kesepakatan belajar dan merancang sendiri tujuannya, maka murid akan mendapatkan pengalaman berarti dari proses ini. Memahami mengapa memerlukan pengembang terhadap keterampilan tertentu atau mempelajari suatu materi menumbuhkan komitmen. Komitmen hanya bisa dicapai oleh diri sendiri

²³⁰ Najelaa Shihab dan Komunitas Guru Belajar, *Merdeka Belajar di Ruang Kelas*, 32-40.

²³¹ Bab IV, 115-116.

²³² Bab IV, 116.

ketika menetapkan target, bukan oleh guru ataupun orang dewasa lainnya. Merdeka dalam menentukan tujuan belajar ini juga mendorong tumbuhnya kemandirian belajar yang jelas diperlukan semua orang. Peneliti menemukan suatu hal yang beda ketika proses belajar di SD Anak Saleh Malang dimana dalam praktik ini, murid menjadi antusias untuk mengerjakan risetnya masing-masing, perilaku konsisten pada jadwal belajar dan cara yang dipilihnya sendiri juga mulai tumbuh. Murid-murid mulai memiliki kesadaran mengenai sejauh mana kemampuannya, maka bisa menentukan sendiri seberapa banyak hal yang akan dikerjakannya serta waktu yang dibutuhkannya. Bahkan ketika murid gagal, terpantik keinginan untuk menambahkan sendiri tantangannya. Namun ketika gagal, murid tidak serta merta memandang dirinya tidak mampu, tetapi melihat kegagalan juga sebagai proses belajar yang bermakna karena lagi-lagi murid tahu tujuannya.

Sementara dalam kurikulum 2013 juga terdapat 5 aktifitas pada kegiatan pendahuluan, diantaranya: mempersiapkan psikis dan fisik murid, memberikan motivasi kontekstual, memberikan pertanyaan tentang sesuatu yang akan dipelajari serta keterkaitan materi sebelumnya, memperjelas kompetensi dasar beserta tujuan pembelajaran, menjelaskan ruang lingkup materi dan kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan silabus.²³³ Dalam kurikulum 13 non merdeka belajar tidak ada kesempatan siswa untuk menerima maupun menolak metode pembelajarn yang diberikan pendidik.

²³³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, (dokumen, tidak diterbitkan), 11.

Selain itu tidak ada *ice breaking* dan *refreshing* yang diberikan guru kepada siswa.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran di SD Anak Saleh dilakukan melalui 5 langkah melalui contoh mengajarkan materi hidup sederhana dan ikhlas, diantaranya: *pertama*, menentukan dan memberi pemahaman tujuan materi mari hidup sederhana dan ikhlas supaya murid paham akan materi yang dipelajari. *Kedua*, guru memberi pertanyaan apa hidup sederhana dan ikhlas?, *Ketiga*, Guru menggunakan strategi MASHA (*Memorizing, Articulation, and Sharing*), karena setiap murid memiliki gaya belajar yang beragam. *Ketiga Memorizing* (mengingat) materi untuk murid yang gaya belajarnya visual, murid dengan melihat materi yang ada di buku saja bisa paham. Sedangkan untuk murid yang gaya belajarnya auditori, murid mendengarkan penjelasan guru saja materinya dapat dipahami. Kemudian untuk yang gaya belajarnya kinestetik, murid butuh penjelasan materi dengan gerakan yang dilakukan oleh guru. *Keempat, Articulation* (Artikulasi), murid di dorong untuk berani menjelaskan ulang mengenai materi yang telah dipahami dan dipraktikkan dengan gerakan. *Kelima, Sharing* (berbagi) pemahaman dengan teman, hal ini dilakukan untuk mengingat materi yang telah dipahami. Selanjutnya, untuk murid inklusi di berikan perlakuan sama akan tetapi yang menyampaikan penjelasan dari guru mata pelajaran adalah Guru Pendamping Khusus (GPK).²³⁴ Sementara pada

²³⁴ Bab IV, 117-118.

teori yang dikutip peneliti bahwa pada kegiatan inti yaitu; penggunaan sumber belajar, metode pembelajaran, model pembelajaran, dan media pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran terutama murid. Memilih pendekatan saintifik, tematik, tematik terpadu, *discovery*, inkuiri, *project based learning* sesuai dengan jenjang pendidikan dan karakteristik kompetensi.²³⁵ Najelaa Shihab juga mengatakan bahwa guru itu harus menghindari menceramahi murid yang hanya akan membantu anak mengingat dalam jangka pendek tidak sampai ujian, melakukan perancangan lingkungan serta diberikan tantangan tugas belajar yang berkembang di beragam situasi baik di dalam maupun di luar kelas, pahami kemampuan murid, beri tantangan belajar (tugas, latihan, proyek, dan lain-lain) yang menantang tidak terlalu sulit, dan tidak terlalu mudah.²³⁶ Peneliti menemukan kesamaan teori dengan sesuatu yang diterapkan Guru PAI dan Budi Pekerti SD Anak Saleh Malang dimana di kelas guru menumbuhkan kemandirian murid dengan membiasakan rutinitas kelas dan interaksi optimal antarsetiap anak. Karena disekolah tersebut kemandirian individual tidak dikorbankan karena alasan keseragaman. Disisi lain untuk tantangan yang tepat merupakan kebutuhan setiap murid dan semua pihak dilatih supaya umpan baik yang konstruktif dapat diberikan.

Salah satu keuntungan lain jika kemandirian diterapkan dalam proses belajar, murid dapat menyampaikan ide-ide tanpa ada beban, tidak takut

²³⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, (dokumen, tidak diterbitkan), 11.

²³⁶ Najelaa Shihab dan Komunitas Guru Belajar, *Merdeka Belajar di Ruang Kelas*, 37.

salah, sifatnya terbuka memberi peluang melakukan eksplorasi, dan yang paling penting murid diberi kesempatan mengeluarkan gagasan dengan resiko ringan. Selain itu, murid tidak disibukkan dengan menghafal berbagai fakta yang sesungguhnya membosankan bagi mereka, sebagaimana kesan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti selama ini yang terbiasa dengan mendengarkan ceramah, menjawab latihan soal ulangan, atau merangkum pelajaran. Sejalan dengan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SD Anak Saleh Malang yang menerapkan kemandirian belajar dengan harapan murid terlibat aktif dalam memberikan sumbang saran pemikiran, perasaan, dan pendapatnya. Sehingga murid merasa dirinya mampu dan berkesempatan untuk mencoba dan tidak takut salah, bahkan tanpa beban ketika aktif kerja kelompok.

Guru PAI dan Budi Pekerti di SD Anak Saleh Malang menerapkan strategi MASHA juga karena mereka menyadari bahwa tidak semua murid terampil dalam belajar kelompok. Maka dari itu guru sering kali memberikan pertanyaan pancingan setiap kali menyambangi kelompok belajar. Peneliti menganggap hal ini penting dilakukan untuk membantu murid merangkai pengalaman belajar yang baru serta berani mencoba sehingga lebih banyak lagi melakukan penyampaian gagasan-gagasan baru. Guru sebaiknya tidak terburu-buru memberikan komentar atas usaha murid karena memberikan waktu dan kesempatan untuk melakukan eksplorasi , memikirkan ulang dan membangun koneksi melalui merespons pendapat, pertanyaan, dan membangun pengalaman.

Dalam hal mengenal pembelajaran PAI dan Budi Pekerti merupakan konsep yang abstrak bagi murid kelas lima sekolah dasar. Butuh jembatan untuk menghubungkan pengalaman-pengalaman dirinya dengan konsep tersebut. Mengenalkan tentu berbeda dengan menghafalkan. Peneliti beranggapan bahwa penggunaan strategi MASHA pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SD Anak Saleh Malang membantu murid untuk mengenal agama tanpa harus menghafal fakta-fakta semata.

Beberapa hal yang harus diperhatikan guru dalam menggunakan strategi MASHA adalah bagaimana mengajak murid menetapkan tujuan belajar, apa yang sudah murid-murid bisa pada proses tersebut, dan sejauh mana pergeseran pemahaman itu terbentuk. Mengapa ini penting? Karena kerap guru menyamaratakan kemampuan murid dalam interaksi belajar. Padahal dalam praktiknya kemampuan dan kesiapan murid beragam. Tugas guru hanya membantu murid menemukan apa yang bisa mereka lakukan secara mandiri. Proses ini juga membantu murid untuk memonitor proses belajarnya sendiri, bukan tergantung pada penilaian guru. Satu hal lagi yang tidak kalah penting adalah pernyataan keberhasilan murid sendiri bahwa kini aku bisa.

Impilkasi strategi MASHA pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SD Anak Saleh Malang dapat dilihat ketika guru dibuat terkesima melihat hasil presentasi karya ilmiah yang dilakukan oleh para murid dikelas. Di Depan kelas antusiasme para murid memaparkan beragam ide yang telah di diskusikan bersama teman kelompoknya. Para murid melakukan itu bukan

karena takut nilainya jelek atau hadiah, namun penyebabnya ialah kemandirian yang telah ditanamkan oleh gurunya. Melakukan proyek tersebut sesuai dengan kesukaan murid dan tidak dipaksakan, selanjutnya ketika mengerjakannya murid pun melakukan secara bahagia dan sukarela. Pada akhirnya sekolah tidak lagi sebagai tempat yang membuat individu terasingkan dari realitas hidupnya.

Kemudian, Guru sebagai pusat penting pendidikan nasional ditetapkan oleh Ki Hadjar Dewantara dan Nadiem Makariem, tuntutan guru bukan hanya sekedar mengajar namun berbagai kemampuan harus dimiliki supaya pola pikir murid juga dapat dikembangkan, dengan memberikan murid bimbingan tidak harus melakukan pemaksaan supaya saat murid memulai untuk keluar dari konteks yang ia pelajari, guru dapat mengarahkan kedalam konteks yang benar. Tidak akan berlangsung dengan baik sebuah pendidikan merdeka jika sekedar bergantung pada kapabilitas murid ketika memproses pengetahuan afektif, kognitif, serta psikomotorik, tapi kapabilitas guru harus menjadi sebuah penyeimbang ketika interpretasi materi dan kurikulum yang sesuai dengan kondisi murid dan situasi masyarakat sekitar.

Hakikat mendidik pada akhirnya ialah murid dibina agar bertumbuh-kembang sesuai kodratnya secara lahiriah dan batiniah. Humanisme diutamakan dalam proses pendidikan merdeka, guru berperan penting dalam kegiatan pembelajaran yang akan dijalankan. Konsep merdeka belajar yang diluncurkan Mendikbud Nadiem Makariem mengarahkan peserta didik agar berpikir cerdas dan kritis. Konsep *Ing Ngarso Sung Tuladha, Ing Madyo*

Mangun Karso, Tut Wuri Handayani dijadikan landasan dalam mencapai pendidikan merdeka secara efektif serta bermanfaat bagi peserta didik, pendidik, bimbingan konseling, dan otoritas kebijakan Pendidikan di Indonesia.

3. Kegiatan Penutup

Ada 3 langkah yang dilakukan pendidik SD Anak Saleh dalam menutup kegiatan pembelajaran, diantaranya: *pertama*, guru melakukan refleksi dan umpan balik terhadap materi pembelajaran serta murid diberikan kesempatan bertanya apabila belum paham akan materi tersebut. *Kedua*, guru mempraktekkan perilaku hidup sederhana dan ikhlas didepan murid-murid, apabila materi yang telah dipelajari di terapkan dalam kegiatan sehari-hari maka akan menebar manfaat di masyarakat. *Ketiga*, murid di berikan penugasaan berupa lembar kerja siswa.²³⁷

Hal ini berbeda dengan teori yang digunakan peneliti bahwa baik secara individu atau berkelompok guru dan murid bersama-sama dalam mengevaluasi melakukan refleksi melalui beberapa langkah diantaranya:²³⁸ menemukan manfaat hasil proses pembelajaran, memberi *feedback* pada proses maupun hasil pembelajaran, bentuk tugas dilakukan sebagai bentuk tindaklanjut serta memberikan informasi kegiatan pembelajaran yang akan datang. Sementara improvisasi yang dilakukan pada kegiatan penutup meliputi: penjelasan manfaat materi dan tujuan ditingkatkan ke komunitas

²³⁷ Bab IV, 121-122.

²³⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, (dokumen, tidak diterbitkan), 12.

dan masyarakat, pemberian motivasi konstruktif pada murid yang memiliki tanggung jawab terhadap proses pembelajarannya sendiri, pemberian tugas belajar menantang, dan pemberian pilihan dalam proses pembelajaran, meminta murid menggali informasi dari pengalaman kehidupan, memahami kemampuan murid, menciptakan pengalaman sukses bermakna kepada siswa, pelibatan siswa dalam penetapan tujuan belajar, memperbanyak pemberian umpan balik, mempercayai kemandirian siswa, dan mendokumentasikan hasil pembelajaran.²³⁹

Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SD Anak Saleh Malang contohnya pada materi mari hidup sederhana juga menggunakan metode teka-teki silang.²⁴⁰ Sependapat dengan Najelaa Shihab dalam bukunya praktik membangun merdeka belajar yaitu variasikan pertanyaan dalam proses belajar.²⁴¹ Hal ini dilakukan karena sering kali yang terjadi di kelas banyak ditemukan murid-murid bosan ketika mendapatkan soal dari gurunya. Kebanyakan tipe soalnya sama, kalau tidak pilahan ganda ya menjawab soal uraian. Murid hanya bisa menunjukkan kemampuan sesuai dengan soal yang diberi. Lebih parah lagi, ternyata bukan hanya membuat anak bosan, tetapi juga kurang memberdayakannya. Murid tidak terlatih berpikir kreatif dan luas, kurang terlatih Menyusun kalimat, dan tidak mendapatkan kesempatan untuk menunjukkan kemampuan (pengetahuan) yang sebenarnya. Murid akan terbiasa dengan sesuatu yang biasa saja dan tidak terbiasa out of the box

²³⁹ Najelaa Shihab dan Komunitas Guru Belajar, *Merdeka Belajar di Ruang Kelas*, 32-37.

²⁴⁰ Bab IV, 118.

²⁴¹ Najelaa Shihab dan Komunitas Guru Belajar, *Merdeka Belajar di Ruang Kelas*, 40.

karena mereka hanya merekam, tidak mengkreasi. Sehingga terbentuklah generasi yang hebat hafalan, tapi lemah dalam inovasi.

Guru PAI dan Budi Pekerti SD Anak Saleh Malang menerapkan TTS pada kegiatan penutup materi mari hidup sederhana dilakukan untuk melatih berpikir dari sudut pandang yang beragam. Tujuannya selain agar murid tidak bosan adalah menggali seberapa dalam pemahaman murid terhadap materi yang telah dipelajari. Tipe soal uraian hanya menampilkan jawaban sesuai pertanyaan saja serta tidak memberikan peluang kepada murid untuk menunjukkan kemampuan lebih tinggi, apalagi pilihan ganda yang kadang mudah dijawab karena faktor keberuntungan sehingga murid mendapatkan jawaban yang tepat.

Metode TTS membuat murid tertantang mengerjakan soal yang tidak biasa menghasilkan sensasi luar biasa. Murid bebas menjawab pertanyaan sesuai pemahaman mereka, tentu kegiatan ini merupakan sebuah kemerdekaan berpikir. Kemudian dari kualitas jawaban murid guru bisa mengukur tingkat pemahaman materi yang dipelajari. Ketika tugas ini dibahas, maka murid belajar banyak hal bahkan bisa jadi murid mendapatkan pengetahuan baru.

Umpan balik dari guru sangat dibutuhkan untuk menghasilkan jawaban yang baik dan benar. Bahkan terdapat atmosfer yang harus disiapkan guru. Pertama, guru mempersiapkan suasana yang aman dan nyaman. Rasa aman dan nyaman merupakan kebutuhan dasar murid yang dengannya ia bebas bereskspresi termasuk untuk menjawab pertanyaan. Kedua, jawaban yang di

tulis oleh murid dibuat lebih berharga. Artinya tidak ada jawaban sepele, apalagi sampah. Peran guru memberikan pujian yang pantas untuk setiap jawaban yang telah ditulis oleh murid. Ketiga, semuanya benar, apabila terdapat jawaban yang tidak pas (kata yang ditulis melebihi kolom TTS atau berbeda dengan jawaban yang di inginkan guru akan tetapi jawaban tersebut benar. Tugas guru bukan menyalahkannya, namun memberikan stimulus agar jawaban tersebut bisa menjadi lebih tepat.

Merdeka berpikir membuat murid mampu berekspresi dengan bebas. Murid bisa melepaskan beban dan mengalirkan ide secara lancar. Merdeka berpikir membuat para murid bisa bereksplorasi secara mendalam serta bebas menemukan pengetahuan dan keterampilan baru untuk dirinya sendiri.

Selain kegiatan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dikelas, SD Anak Saleh Malang memiliki program-program pendukung yang terintegrasi dengan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yakni Program School Culture and Character Building (SCCB) untuk mencapai visi misi dan tujuan Yayasan berupa pancakarakter. Kemudian Pancakarakter memerlukan edukasi habituasi dan di implementasikan pada lima bentuk program antara lain; kesalehan sosial di aplikasikan pada TTM (Tim Teladan Masjid), kesalehan kealamiahan di aplikasikan pada *Green Force* (pengelola sekoah alam), kesalehan kecendekiaan di aplikasikan pada KANCIL (Komunitas Anak Saleh Cinta Literasi), kesalehan kebangsaan di aplikasikan pada Home Base System serta karakter kesalehan personal di aplikasikan pada Korps Penegak Budaya Sekolah (KBPS).²⁴²

²⁴² Bab IV, 123-129.

Program-program pendukung tersebut selaras dengan salah satu prinsip pendidikan humanistic yakni; batasan lingkungan pada peserta didik ditiadakan oleh pendidik humanistik, sehingga keamanan dan kemudahan ketika belajar dapat dirasakan.²⁴³ Pendidikan humanistik dalam ajaran agama Islam berlandaskan ketika seluruh manusia diberi rahmat oleh Nabi Muhammad Allah atas perintah Allah SWT termaktub pada surat ayat 107 surat al-Anbiya’;

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ١٠٧

“Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.”

Merujuk pada Teori Humanistik bahwa memanusiakan manusia adalah tujuan belajar. Siswa dikatakan berhasil proses belajarnya apabila memahami diri sendiri dan lingkungan sekitar. Proses belajar lebih ditekankan kepada peserta didik agar sedikit demi sedikit teraktualisasi dengan baik.

Hal diatas juga ditegaskan oleh Nadiem Anwar Makarim dalam pidatonya di Hari Guru Nasional bahwa

*“masalah yang dihadapi guru ketika ingin mengajak murid ke luar kelas untuk belajar dari dunia sekitarnya, tetapi kurikulum yang begitu pada menutup petualangan.”*²⁴⁴

²⁴³ Moh. Makin dan Baharuddin, *Pendidikan Humanistik: Konsep, Teori, dan Aplikasi Praksis dalam Dunia Pendidikan*, 24.

²⁴⁴ Nadiem Anwar Makarim, *Pidato Mendikbud pada Upacara Bendera Peringatan Hari Guru Nasional Tahun 2019*, 11 Desember 2019, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/pidato-mendikbud-dalam-peringatan-hari-pendidikan-nasional-tahun-2020>, diakses pada 13 Maret 2020.

Nadiem Anwar Makarim mencetuskan konsep merdeka belajar untuk merekonstruksi sistem pendidikan nasional serta membebaskan kebosanan murid dan guru ketika harus belajar terus menerus dikelas. Mendikbud mencetuskan program Merdeka Belajar supaya guru dibebaskan dari tekanan kurikulum serta menjadi media penghubung antara kurikulum dan siswa, sehingga mereka diberi kebebasan memilih pendidikan yang sesuai dengan karakter, bakat, dan minatnya. Selanjutnya metode pengajaran konservatif harus dijalankan oleh guru.

Edukasi habituasi Pancakarakter SD Anak Saleh Malang yang di aplikasikan pada lima bentuk program tersebut sejalan dengan pendapat Najelaa Shihab yaitu tugas dan lingkungan belajar di rancang dengan tantangan yang semakin meningkat apapun kondisinya baik di dalam atau di luar kelas.²⁴⁵ Merancang dan menjamin lingkungan belajar adalah tugas guru yang menjadi faktor pendukung disposisi positif dan modal awal bagi seluruh murid agar mandiri. Ekstremnya terbebas dari intervensi guru sehingga murid mandiri dalam belajar baik di dalam maupun luar kelas. Kewajiban utama seorang guru ialah adanya fitrah kemandirian pada setiap murid di tumbuhkan dengan subur atau dikembangkan. Untuk menyuburkan fitrah kemandirian merupakan sebuah anugerah yang mulia, namun bagi siapapun yang mengekangnya betapa berat konsekuensinya.

Program sekolah menjadi salah satu kunci karena tidak akan berjalan baik sebuah pendidikan merdeka jika sekedar kecakapan siswa yang diandalkan

²⁴⁵ Najelaa Shihab dan Komunitas Guru Belajar, *Merdeka Belajar di Ruang Kelas*, 32.

ketika di dalam kelas memproses keterampilan kognitif, afektif, serta psikomotorik, namun kecakapan guru harus dilakukan sebagai penyeimbang dalam intepretasi materi dan kurikulum yang disesuaikan dengan kondisi murid serta masyarakat sekitar.

C. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis Merdeka belajar

Evaluasi pada dasarnya ialah suatu kegiatan untuk menilai tingkah laku yang terjadi dan senantiasa berubah-ubah. Guru di titik kegiatan ini adalah proses pembelajaran yang dilakukan disertai melakukan penilaian. Sebab alat untuk mengukur pencapaian tujuan merupakan bagian dari evaluasi, serta tujuan pembelajarannya sebagai barometer perencanaan dan pengembangannya.

Alat yang digunakan ketika evaluasi proses pembelajaran sebagai berikut; angket sebaya, lembar pengamatan, catatan anekdot, refleksi, dan rekaman.²⁴⁶

Selain itu metode dan alat yang digunakan di akhir satuan pelajaran untuk melakukan evaluasi hasil pembelajaran ialah; tes tulis, dan tes lisan atau perbuatan. Sebagaimana di SD Anak Saleh bahwa instrument penilaian tidak cukup dengan tes tulis maupun lisan, tetapi instrument refleksi menjadi instrument tambahan dalam penilaian proses pembelajaran siswa.²⁴⁷ Indikator utama apakah murid akan terdidik untuk bisa reflektif adalah adanya teladan dari

²⁴⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, (dokumen, tidak diterbitkan), 13.

²⁴⁷ Bab IV, 130-132.

lingkungan sekitarnya.²⁴⁸ Misalkan, Guru yang reflektif dalam praktiknya, orang tua yang reflektif dalam pengasuhannya.

Sebagian orang cenderung menutup mata, dengan 1001 alasan sebagai penolakan untuk bercermin.²⁴⁹ Banyak sekali yang mengatakan anak-anak tidak mengerti, orang tua akan menentang, belum paham masyarakatnya, padahal sesungguhnya hal tersebut menjadi alasan ketakutan untuk melangkah menuju perubahan bagi diri sendiri. Kelihatannya sederhana, bisa bercermin melihat sebetulnya apa kelebihan yang dimiliki dan apa tantangannya, untuk bercermin itu perlu berani.²⁵⁰ Seseorang yang tidak berani berefleksi karena sebetulnya tahu pada saat melihat cermin itu yang kelihatan buruk rupanya. Sehingga jarang sekali setiap bertemu orang lain yang kemudian melihat kritik sebagai bantuan, dukungan apalagi dengan sengaja memang keliling dan mencari umpan balik terhadap apa yang ia lakukan. Padahal untuk dapat cerminan yang utuh perlu berkolaborasi dengan orang lain, artinya seseorang perlu tahu sebetulnya menurut penilaian diri sendiri bagaimana, cermin dari pendapat orang lain tentang kita bagaimana.²⁵¹ Pada akhirnya punya komitmen terhadap tujuan, kemandirian, kemampuan refleksi itu yang membuat seseorang kemudian bisa merdeka belajar dan itu jadi syarat banyak buat hal.

²⁴⁸ Najelaa Shihab dan Komunitas Guru Belajar, *Merdeka Belajar di Ruang Kelas*, 39.

²⁴⁹ BukaTalks, Najelaa Shihab - Ekosistem Pendidikan Merdeka dalam Belajar, <https://www.youtube.com/watch?v=jTdiaGYwGnA>, di akses 20 Maret 2020.

²⁵⁰ BukaTalks, Najelaa Shihab - Ekosistem Pendidikan Merdeka dalam Belajar, <https://www.youtube.com/watch?v=jTdiaGYwGnA>, di akses 20 Maret 2020.

²⁵¹ BukaTalks, Najelaa Shihab - Ekosistem Pendidikan Merdeka dalam Belajar, <https://www.youtube.com/watch?v=jTdiaGYwGnA>, di akses 20 Maret 2020.

Refleksi sering kali gagal dicontohkan karena sikap antipasti pada kesalahan atau kegagalan. Padahal kegagalan merupakan salah satu kesempatan berharga yang tersedia bahkan berlimpah dalam proses belajar, tapi jarang sekali dimanfaatkan.²⁵² Semua pelaku pendidikan butuh belajar bahwa kekeliruan itu tidak permanen, untuk diperbaiki serta harga diri tidak ditetunkan dengan hal itu, sebab fokus refleksi bukan menyalahkan atau mencari kesalahan. Refleksi tidak akan muncul bila prosesnya dihantui ketakutan harus benar, objektif, sesuai dengan standar dan harapan. Jika memerdekakan merupakan tujuan pendidikan, maka refleksi tidak sekedar menjadi adat dalam ujian akhir semester dan akhir tahun (ujian kenaikan dan kelulusan pada ajaran baru), tapi menjadi prioritas sejak dini yang dibiasakan. Banyak anggapan bahwa ujian sebagai kesempatan terakhir menilai anak, tanpa melihat fungsi utama untuk menyusun rencana aksi ke depan. Ujian apapun tidak mungkin efektif memotivasi anak, apalagi bila dorongannya sekedar penilaian eksternal dengan standar orang lain, bukan refleksi untuk pengembangan diri. Hubungan reflektif dalam pendidikan itu menular dan berkesinambungan, kepala sekolah yang membudayakan refleksi bersama guru-guru di sekolah akan menumbuhkan murid-murid yang berani berefleksi.

Selain itu pendekatan penilaian dalam proses pembelajaran di SD Anak Saleh berbasis pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang penilaiannya mengenai proses belajar, kesiapan murid, serta semua hasil

²⁵² BukaTalks, Najelaa Shihab - Ekosistem Pendidikan Merdeka dalam Belajar, <https://www.youtube.com/watch?v=jTdiaGYwGnA>, di akses 20 Maret 2020.

belajar.²⁵³ Sementara aspek penilaian di SD Anak Saleh meliputi ketiga aspek yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik.²⁵⁴

Adapun prinsip penilaian berbasis merdeka belajar sebagaimana teori yang dikutip peneliti, tetap memperhatikan Permendikbud nomor 66 tahun 2013 dalam prinsipnya, yaitu; terpadu, objektif, transparan, ekonomis, edukatif, dan akuntabel.²⁵⁵ Sementara di SD Anak Saleh penilaian tidak menerapkan sistem perangkat. Artinya ketiga aspek penilaian ditampilkan seadanya serta skor hasil penilaian ketiga aspek tidak di akumulasi. Perlakuan seperti itu agar murid terhindar dari justifikasi mengenai pintar tidaknya seorang murid. Generalisasi kemampuan seseorang itu tidak bisa, hal ini merupakan sebuah prinsip yang melekat di penilaian berbasis merdeka belajar. Maksudnya, individu memiliki kelemahan atau kekurangan di satu aspek, namun ia justru memiliki kelebihan tertentu di aspek lainnya.²⁵⁶

Prinsip di atas menunjukkan bahwa SD Anak Saleh menekankan prinsip berbasis asesmen kompetensi (penilaian berbasis potensi) selaras dengan merdeka belajar Nadiem Makarim di sekolah. Teknik asesmen kompetensi dibagi menjadi tiga, diantaranya: kinerja, proyek, dan portofolio. Asesmen kinerja merupakan bentuk penilaian yang meminta siswa untuk mempraktikkan atau mendemonstrasikan materi yang sudah dipelajarinya. Sedangkan asesmen

²⁵³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, (dokumen, tidak diterbitkan), 13.

²⁵⁴ Bab IV, 129-130.

²⁵⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan*, (dokumen, tidak diterbitkan), 3.

²⁵⁶ Bab IV, 130.

proyek adalah bentuk penilaian terhadap tugas yang diberikan guru dalam kurun waktu tertentu secara individu atau kelompok. Dan asesmen portofolio merupakan sekumpulan tugas atau karya siswa yang dapat menunjukkan perkembangan siswa dalam satu periode.²⁵⁷ Ketiga prinsip inilah yang digunakan di SD Anak Saleh.

²⁵⁷ Heri Setiawan, dkk, *Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Keterampilan Di Sekolah Dasar dalam Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran & Pendidikan Dasar* (Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang, 2017), 697.

BAB VI

PENUTUP

Penutup sebagai bab akhir dari penelitian ini mengemukakan kesimpulan dan saran. Penarikan kesimpulan didasarkan pada paparan data, temuan penelitian dan pembahasan mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti berbasis merdeka belajar di SD Anak Saleh Malang.

A. Kesimpulan

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis Merdeka Belajar di SD Anak Saleh Malang

SD Anak Saleh Malang menerapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis merdeka belajar, yang mana dalam hal perencanaan sekolah membentuk tim Guru PAI dan Budi Pekerti untuk melakukan kordinasi, pelibatan murid dilaksanakan saat riset di setiap kelas pada pertemuan pertama. Tim Guru PAI dan Budi Pekerti juga menyusun kalender pendidikan, Prota, Promes, RPP berdasarkan kurikulum sekolah dan silabus dari Diknas dan Kemenag-PAIS.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis Merdeka Belajar di SD Anak Saleh Malang

SD Anak Saleh Malang dalam melaksanakan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, pihak sekolah tidak mengintervensi Guru dan murid, sehingga susana belajar di dalam dan luar kelas kelas berlangsung efektif. Guru dan Murid dalam melaksanakan

pembelajaran dikelas menekankan pentingnya akan tujuan materi, kemandirian, dan aplikasi pada kehidupan sehari-hari.

3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis Merdeka Belajar di SD Anak Saleh Malang

Evaluasi hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Anak Saleh Malang dilakukan saat proses pembelajaran dan di akhir satuan pelajaran. Ketiga spek penilaian di SD Anak Saleh yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sebagaimana di SD Anak Saleh bahwa instrument penilaian tidak cukup dengan tes tulis maupun lisan, tetapi instrument refleksi menjadi instrument tambahan dalam penilaian proses pembelajaran siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti berbasis merdeka belajar di SD Anak Saleh Malang, berikut saran penulis untuk kemajuan dan perkembangan SD Anak Saleh Malang kedepannya dengan harapan agar bermanfaat bagi;

1. Bagi Kepala Sekolah, kualitas tenaga pengajar untuk lebih ditingkatkan melalui pengadaan kegiatan produktif, secara berkelanjutan melakukan pembinaan dan pelatihan agar memahami baik tidaknya proses pembelajaran, seta guru senantiasa difasilitasi saat proses pembelajaran terlebih jika menghadapi berbagai macam kendala.

2. Bagi guru yang telah menerapkan pembelajaran berbasis merdeka belajar khususnya GPAI supaya terus-menerus menjadikan edukasi habituasi yang baik dan senantiasa kemampuannya ditingkatkan sebagai upaya dukungan pelaksanaan pembelajaran berbasis merdeka belajar. Karena pembelajaran berbasis merdeka belajar melawan miskonsepsi yang selama ini terjadi di ruang-ruang kelas, sekolah, dan universitas.
3. Bagi peserta didik di SD Anak Saleh Malang perlu mendapatkan bimbingan berkelanjutan mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti berbasis merdeka belajar supaya makin semangat serta selalu memanfaatkan dan mempertahankan di kehidupan sehari-hari
4. Kekurangan dan keterbatasan masih bisa ditemukan di penelitian, sebaiknya bagi peneliti yang akan datang apabila berkeinginan melakukan penelitian mengenai PAI dan Budi Pekerti berbasis merdeka belajar, penelitiannya dapat dilakukan di sekolah atau lembaga lain dan dijadikan pembanding, lebih-lebih jika penelitiannya dilakukan di jenjang lebih tinggi guna menemukan temuan baru sehingga tesis ini bisa disempurnakan dan sebagai sumbangsih dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

DAFTAR RUJUKAN

Buku

- A. Pribadi, Benny. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Dian Rakyat, 2009.
- Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail. *Ensiklopedi Hadist : Shahih Bukhari I*. Jakarta: Almahera, 2011.
- Alwasilah, Azies. *Pokok-Pokok Keterampilan Mengajar*. Surabaya:FBS UNESA, 1996.
- Andayani, Dian dan Abdul Majid. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (konsep dan implementasi kurikulum 2004)*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.
- Aziz S.R, Abdul. *Memahami Fenomena Sosial Melalui Studi Kasus; Kumpulan Materi, Pelatihan Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: BMPTS Wilayah VII, 1988.
- Baharuddin dan Moh. Makin. *Pendidikan Humanistik: Konsep, Teori, dan Aplikasi Praksis dalam Dunia Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- Carey and Dick. *The Systematic Design Instruction*. Boston: Pearson, 2005.
- Daradjat, Zakiah et. al. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Dewantara, Ki Hadjar. *Karya Ki Hadjar Dewantara Bagian Pertama: Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1997.
- Faisal, Sanapiah. *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*. Malang: Yayasan Asah Asih Asuh, 1989.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017.

- Hamdan. *Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum. Teori dan Praktek Kurikulum PAI*. Banjarmasin: al-Hikmah Pustaka, 2009.
- Hasan, Iqbal. *Analisis Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Indrakusuma, Amir Daien. *Pengantar Ilmu Pendidikan Sebuah Tinjauan Teoritis Filosofis*. Surabaya: Usaha Nasional, 1973.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. *Dokumen Kurikulum 2013*.
- Kunandar. *Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Majid, Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mangunwijaya, Forum. *Menyambut Kurikulum 2013*. Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2013.
- Mantja, W. *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*. Malang: Winaka Media, 2003.
- Miarso. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2004.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muhaimin dkk. *Strategi Belajar Mengajar dan Penerapannya dalam Pembelajaran PAI*. Surabaya: CV. Citra Media, 1996.
- Mukhtar. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: MisakaGaliza, 2003.
- Nasih, Ahmad Munjih dan Lilik Nur Kholidah. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Refika Aditama. 2009.

- Nasution, S. *Metode Penelitian S., Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito, 2003.
- P. L. Smith. Ragan, T. J. *the Instructional Design*. New York: Macmillan Publishing Company, 1993.
- Perguruan Taman Siswa *Oendang-oendang Taman Siswa, B. Sendi Pendidikan*. Yogyakarta: Perguruan Taman Siswa. 1922.
- Purwo, Bambang Kaswanti. *PELLBA 2: Pertemuan Linguistik Lembaga Bahasa Atma Jaya*. Jakarta: Lembaga Bahasa Unika Atma Jaya, 1989.
- Qodir, Abd. “*Humanistik*” *Teori Belajar Humanistik dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, Vol. 04. No. 02. 2017.
- Riyanto, Yatim. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Penerbit SIC, 2002.
- Robert K. Yin. *Studi Kasus: Desain dan Metode*. Terj. M. Djauzi Mudzakkir, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Setiawan, Heri dkk, *Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Keterampilan Di Sekolah Dasar dalam Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran & Pendidikan Dasar*. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang, 2017.
- Shihab, Najelaa dan Komunitas Guru Belajar. *N Merdeka Belajar di Ruang Kelas*, Tangerang Selatan: Penerbit Literati, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukandarrumudi. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Sulaiman. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*. Banda Aceh: Yayasan PeNa Banda Aceh, 2017.

- Soebahar, Abd. Halim, *Kebijakan Pendidikan Islam Dari Ordonansi Guru sampai UU Sisdiknas*, Jakarta: RajaGrafindo, 2013.
- Surajiyo. *Ilmu Filsafat Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.
- Surjomihardjo, Adurrachman. *Ki Hadjar Dewantara dan Taman Siswa Dalam Sejarah Indonesia Modern*. Jakarta: Penerbit Sinar Harapan, 1986.
- Suryasubrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992.
- Tandjung, Zainal Arifin. *Sejarah Singkat Filsafat Modern: dari Descartes sampai Wittgenstein*. Jakarta: Pantja Simpati, 1984.
- Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras, 2011.
- Tiningrum, Jamil Supriha. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam 1*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005.
- Uno, Hamzah B. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Warsita, Bambang. *Teknologi Pembelajaran: landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Wijayanti, Dwi. *Pendidikan Yang Memanusiakan Manusia (Konsep Karakter Warga Negara Ideal Ki Hajar Dewantara)* dalam Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan Ke-2. Yogyakarta: FIS UNY, 2016.
- Yamin, Mohammad. *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan: Panduan Menciptakan Mutu Pendidikan Berbasis Kurikulum yang Progresif dan Inspiratif*. Yogyakarta: Diva Press, 2010.

Yin, Robert K. *Case Study Research: Design and Methods*. Beverly Hills: Sage Publications, 1987.

Zuriah, Nurul. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.

Dokumen Undang-undang dan Peraturan Menteri

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, Dokumen, tidak diterbitkan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan*. (dokumen, tidak diterbitkan).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 51 Tahun 2018 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2019, Penerimaan Peserta Didik Baru Pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Dan Sekolah Menengah Kejuruan.

Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*.

Artikel Jurnal

Barlian, Ikbal. *Begitu Pentingkah Strategi Belajar Mengajar Bagi Guru?*. Jurnal Forum Sosial, Vol. VI No. 1, Februari 2013.

Afifuddin. *Perencanaan Pengajaran Dalam Proses Pembelajaran*. Jurnal. Volume I Nomor 1 Oktober 2012.

Sabirin. *Perencanaan Kepala Sekolah Tentang Pembelajaran*. Jurnal Tabularasa PPS UNIMED. Vol. 9 No.1, 2012.

Tesis

Suharyanto, Ernaka Heri Putra. *Internalisasi Nilai-Nilai Religius Dan Kepedulian Sosial Dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Siswa Di Madrasah (Studi Multi Situs Di MAN Malang 1 Dan MAN 3 Malang)*. Tesis. Malang: Pascasarjana UIN Maliki Malang, 2014.

Saifulloh, Ahmad Munir. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas (SMA), Studi Multikasus di SMA Negeri Lumajang dan SMA Jendral Sudirman*. Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2011.

Internet

Bang Izzu. *Webinar Guru Penggerak oleh Falidan Ahmad “Murid Merdeka dan Mewujudkan Merdeka Belajar.”*, https://www.youtube.com/watch?v=pKPg_ToLF14 diakses pada 23 November 2020.

Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Dorong Kemerdekaan Belajar, Kemendikbud Lakukan Penyesuaian Ujian Sekolah dan Ujian Nasional*, 11 Desember 2019,

<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/dorong-kemerdekaan-belajar-kemendikbud-lakukan-penyesuaian-ujian-sekolah-dan-ujian-nasional>, diakses pada 13 Maret 2020

Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Mendikbud Tetapkan Empat Pokok Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar*. SIARAN PERS. Nomor: 408/sipres/A5.3/XII/2019. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/mendikbud-tetapkan-empat-pokok-kebijakan-pendidikan-merdeka-belajar>. Jakarta 11 Desember 2019. Diakses pada tanggal, 11 Maret 2020.

BukaTalks, Najelaa Shihab - Ekosistem Pendidikan Merdeka dalam Belajar, <https://www.youtube.com/watch?v=jTdiaGYwGnA>, di akses 20 Maret 2020.

Bunga, Halida. *Nadiem Makarim: Merdeka Belajar adalah Kemerdekaan Berpikir*. Tempo.co. 13 Desember 2019. <https://nasional.tempo.co/read/1283493/nadiem-makarim-merdeka-belajar-adalah-kemerdekaan-berpikir/full&view=ok>. diakses pada 13 Maret 2020.

Fauziah. 03 Juli 2017. *Mengenal Sistem Among Dalam Konsep Belajar Taman Siswa*. Diakses pada 1 Agustus 2020, dari <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/mengenal-sistem-among-dalam-konsep-belajar-taman-siswa/>

Fauziah. *Mengenal Sistem Among Dalam Konsep Belajar Taman Siswa*. 03 Juli 2017. <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/mengenal-sistem-among-dalam-konsep-belajar-taman-siswa/>. Diakses pada 1 Agustus 2020

Kusumaryono, R. Suyato. 18 Februari 2020, <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/merdeka-belajar>, diakses pada 13 Maret 2020.

Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ), *Qur'an Kemenag*, <https://quran.kemenag.go.id/sura/33>, Diakses 1 Agustus 2020.

Nadiem Anwar Makarim, *Teks Pidato Mendikbud pada Upacara Bendera Peringatan Hari Guru Nasional Tahun 2019*, 11 Desember 2019,

<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/pidato-mendikbud-dalam-peringatan-hari-pendidikan-nasional-tahun-2020>, diakses pada 13 Maret 2020.

Tanya Jawab Kebijakan Zonasi Tahun Ajaran 2020/2021,
<https://www.kemdikbud.go.id/main/tanya-jawab/kebijakan-zonasi-tahun-ajaran-20202021>, diakses pada 13 Maret 2020.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> , Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-057/Ps/HM.01/3/2020

17 Maret 2020

Hal : **Permohonan Ijin Survey**

Kepada

Yth. Kepala SD Anak Saleh Malang
Jl. Arumba No. 31 Malang

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan survey ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa:

Nama : Muhammad Ilham Akbar
NIM : 18771008
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Kurikulum Merdeka Belajar Di SD Anak Saleh Malang

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Direktor

Umi Kumbulah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> , Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-058/Ps/HM.01/3/2020

17 Maret 2020

Hal : **Permohonan Ijin Survey**

Kepada

Yth. Waka. Kurikulum SD Anak Saleh Malang
Jl. Arumba No. 31 Malang

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan survey ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa:

Nama : Muhammad Ilham Akbar
NIM : 18771008
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Kurikulum Merdeka Belajar Di SD Anak Saleh Malang

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Direktur

Enas Sumbulah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> , Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-075/Ps/HM.01/7/2020

27 Juli 2020

Hal : **Permohonan Izin Survey**

Kepada

Yth. Waka Kurikulum SD Anak Saleh Malang

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan survey ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin pengambilan data bagi mahasiswa:

Nama : Muhammad Ilham Akbar
NIM : 18771008
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : 1. H. Triyo Supriyatno, M.Ag., Ph.D
2. Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag
Judul Penelitian : Kurikulum 2013 PAI dan Budi Pekerti di SD Anak Saleh Malang Berbasis Merdeka Belajar

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Direktur,

Umi Sumbulah





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1752/Un.03.1/TL.00.1/11/2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

30 November 2020

Kepada
Yth. Kepala SD Anak Saleh Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan tesis mahasiswa Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Muhammad Ilham Akbar
NIM : 18771008
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : 1. H. Tiryo Supriyatno, M.A., Ph.D
2. Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2020/2021
Judul Tesis : **Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar di SD Anak Saleh Malang**
Lama Penelitian : **November 2020** sampai dengan **Januari 2021** (3 bulan)

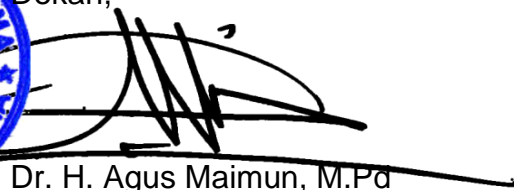
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,


Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi Magister PAI
2. Arsip



YAYASAN PENDIDIKAN ANAK SALEH SEKOLAH DASAR ANAK SALEH

(ANAK SALEH Islamic Elementary School)
Childfriendly Based Creative Islamic School
NPSN 20539410 NSS 102056104008

Kantor: Jalan Arumba No.31 Malang Telp.(0341) 487088 e-Mail: mail_anaksaleh@yahoo.com website: www.anaksaleh.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 125/HE/SDAS/YPAS/III/2021

Bismillahi ar- Rahman ar- Rahiim

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Dr. H. IKHSAN GUNADI, S.Pd., M.M**
Jabatan : **KEPALA SEKOLAH**
Alamat : **JALAN ARUMBA NO.31, KEL. TUNGGULWULUNG,
KECAMATAN LOWOKWARU, KOTA MALANG**

Menerangkan bahwa :

Nama : **MUHAMMAD ILHAM AKBAR**
NIM : **18771008**
Program Studi : **MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
Fakultas : **FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**
Universitas : **UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALIK MAULANA IBRAHIM**

Telah melakukan penelitian di SD Anak Saleh Malang pada November 2020 – Januari 2021 dengan judul "**Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar di SD Anak Saleh Malang**".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Billahi at-taufiq wa al-hidayah

Malang, 22 Maret 2021

Kepala Sekolah SD Anak Saleh,



Dr. H. IKHSAN GUNADI, S.Pd., M.M

Tembusan:

1. Yth. Ketua Yayasan Pendidikan Anak Saleh
2. Arsip

HASIL OBSERVASI DI SD ANAK SALEH MALANG

A. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Anak Saleh Malang

Pada umumnya pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti adalah pelajaran yang mengajarkan doktrin agama dan nilai akhlak yang disampaikan lewat ceramah dan pembiasaan. Akan tetapi pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah tersebut, guru mengemas pembelajaran sesuai dengan gaya belajar peserta didik serta melibatkan murid merencanakan pembelajaran, sehingga peserta didik tidak hanya mengetahui doktrin, menghafal materi agama serta mampu merancang pembelajaran, memiliki keinginan untuk belajar, dan mengaplikasikan pada kehidupan sehari-hari.¹

B. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Anak Saleh Malang

Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan inti pembelajaran materi mari hidup sederhana dan ikhlas sebagai yaitu; pertama, menentukan dan memberi pemahaman tujuan materi mari hidup sederhana dan ikhlas supaya murid paham akan materi yang dipelajari. Kedua, guru memberi pertanyaan apa hidup sederhana dan ikhlas?, Ketiga, Guru menggunakan strategi MASHA (*Memorizing, Articulation, and Sharing*), karena setiap murid memiliki gaya belajar yang beragam. Ketiga *Memorizing* (mengingat) materi untuk murid yang gaya belajarnya visual, murid dengan melihat materi yang ada

¹ Observasi di kelas V SD Anak Saleh Malang pada tanggal 26 Februari 2020.

di buku saja bisa paham. Sedangkan untuk murid yang gaya belajarnya auditori, murid dengan mendengarkan penjelasan dari guru saja bisa memahami materi. Kemudian untuk yang gaya belajarnya kinestetik, murid butuh penjelasan materi dengan gerakan yang dilakukan oleh guru. Keempat, *Articulation* (Artikulasi), murid di dorong untuk berani menjelaskan ulang mengenai materi yang telah dipahami dan dipraktikkan dengan gerakan. Kelima, *Sharing* (berbagi) pemahaman dengan teman, hal ini dilakukan untuk mengingat materi yang telah dipahami. Selanjutnya, untuk murid inklusi di berikan perlakuan sama akan tetapi yang menyampaikan penjelasan dari guru mata pelajaran adalah Guru Pendamping Khusus (GPK).²

Metode yang digunakan pada materi mari hidup sederhana dan ikhlas yaitu: teka-teki silang dan diskusi kelompok. Metode Teka-teki silang sebagai stimulus agar murid lebih aktif, karena antusiasmenya tinggi untuk menemukan jawaban. Sedangkan ketika berdiskusi kelompok murid belajar untuk menyatukan persepsi dengan beragam konteks dan konten materi yang mereka dapatkan. Ketika murid presentasi di depan teman-temannya untuk menyampaikan pendapat yang telah mereka diskusikan berbentuk jawaban teka-teki silang dan murid bisa menghargai perbedaan pendapat jika ditemukan jawaban berbeda.³

Kegiatan penutup pada materi mari hidup sederhana dan ikhlas yaitu; pertama, guru melakukan refleksi dan umpan balik terhadap materi pembelajaran serta murid diberikan kesempatan bertanya apabila belum paham

² Observasi di Kelas V SD Anak Saleh Malang pada tanggal 26 Februari 2020.

³ Observasi di Kelas V SD Anak Saleh Malang pada tanggal 26 Februari 2020.

akan materi tersebut. Kedua, guru mempraktekkan perilaku hidup sederhana dan ikhlas didepan murid-murid, apabila materi yang telah dipelajari di terapkan dalam kegiatan sehari-hari maka akan menebar manfaat di masyarakat. Ketiga murid di berikan penugasaan berupa lembar kerja siswa.⁴

C. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Anak Saleh Malang

Hasil observasi di kelas V SD Anak Saleh waktu pembelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti di materi Mari belajar hidup sederhana yaitu; pertama, Guru mengulang kembali pemahaman pada materi yang telah dipelajari. Kedua, Guru merefleksi materi yang telah dipelajari dan di hubungkan dengan kehidupan sehari, tujuannya murid mengetahui cara mengaplikasikan materi tersebut. Ketiga, Soal yang digunakan guru berupa soal terbuka dan tertutup. Tujuan soal terbuka, murid dapat menafsirkan sendiri materi yang telah dipelajari, karena materi yang di dapatkan bukan hanya dikelas. Sedangkan Tujuan soal tertutup memberi rambu-rambu kepada murid supaya pemahamannya menjadi satu sesuai kesepakatan kelas.⁵

⁴ Observasi di Kelas V SD Anak Saleh Malang pada tanggal 26 Februari 2020.

⁵ Observasi di Kelas V SD Anak Saleh Malang pada tanggal 26 Februari 2020.

TRANSKIP WAWANCARA

Judul : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Berbasis Merdeka Belajar di SD Anak Saleh Malang

Informan : Dr. Ikhas Gunadi, S.Pd., MM Waka Bidang Kurikulum
SD Anak Saleh Malang

Tanggal dan Waktu : 23 Desember 2020

Lokasi : Google Form



Transkrip Wawancara Kepala Sekolah

1 tanggapan

[Publikasikan analytics](#)

1. Apakah SD Anak Saleh Malang memiliki kurikulum mandiri? Jika ada, kurikulum apakah kurikulum yang diterapkan disekolah ini? Jika tidak ada, apakah ada program yang mengarah kepada substansi dan konsep merdeka belajar versi Ki Hajar dan Nadiem Anwar Makarim?

1 tanggapan

Ada. Di masa pandemik Pemerintah mengeluarkan kebijakan kps satuan pendidikan utk memilih 3 jenis kurikulum: 1) K13 tanpa perubahan, utuh; 2) Kurikulum dlm kondisi khusus. Ada KD penyesuaian jumlah dan indikator; dan 3) Kurikulum Mandiri yg disesuaikan dgn kebutuhan dan kondisi masing2 satuan pendidikan. SDAS memilih yg ke-3 dg alasan jauh lebih fleksibel dan 'boleh' berkreasi. Inilah yg kami maknai merdeka belajar melalui kemandirian kurikulum. Adapun berkenaan dg konsep merdeka belajar menurut Ki Hajar Dewantara dapat diwujudkan dgn mengajarkan dasar2 kemampuan sbg manusia yaitu ajaran TriNGA: NGerti (olah pikir), NGroso (olah rasa, olah hati) dn NGLakoni (olah raga, olah karsa). SDAS akan selalu mengacu ke sana dgn menempatkan Panca Karakter sbg instrumen aktivitas pembelajaran.

2. Apakah Desain Kurikulum SD anak Saleh yang mengarah kepada konsep merdeka belajar memiliki keterkaitan dengan penguatan materi Pendidikan Agama Islam dan budi Pekerti (integrasi sains dan islam)?

1 tanggapan

Ya selalu diupayakan terutama pada aspek pembelajaran akhlak yg disumberkan pada Quran-Sunnah dan shirah nabawi serta kisah2 sholih/sholihin.

3. Apa tujuan kurikulum SD Anak Saleh yang mengarah kepada konsep merdeka belajar? Apakah ada korelasinya dengan visi dan misi sekolah?

1 tanggapan

Ada. Tujuan terimplementasikan dlm pembelajaran dan aktivitas non kelas yang memberikan fokus pada aspek hasil belajar dalam tema besar pembelajaran.

4. Bagaimana desain pengembangan kurikulum SD Anak Saleh Malang? bisakah dijelaskan?

1 tanggapan

Prosesnya melibatkan kord kelas dan wali kelas serta guru2 yg dianggap mumpuni dalam FGD. Kemudian dibahas brsma manajemen sekolah utk ditetapkan sbg sistem. Proses uji coba dilakukan melalui simulasi dn kelas kecil sblm diperbaiki dan dilaksanakan scr menyeluruh stlah disempurnakan.

5. Apakah kurikulum yang disusun disesuaikan dengan kebutuhan siswa? Seperti apa contohnya?

1 tanggapan

Tidak scr persis menyesuaikan kebutuhan siswa, namun diupayakan dgn berpatokan kpd siswa yg cenderung punya banyak masalah. Dan tentunya utk siswa ABK juga akan disesuaikan dgn memfleksibelkan KKM standar.

6. Menurut anda, apakah dengan adanya program sekolah seperti ekstra, intra dan kokulikuler yang ada disekolah dirasa mampu meningkatkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang merdeka belajar? Mengapa?

1 tanggapan

Ya sudah pasti. Alasannya lihat kmbali pada jawaban pertama ttg konsep TriNGA Ki Hajar.



7. Apa harapan sekolah dengan melaksanakan kurikulum tersebut?

1 tanggapan

Siswa bahagia jauh lebih penting daripada siswa pintar. Siswa bahagia jika potensi (kelebihannya) tergali dan tidak perlu menggali yg bukan potensinya.

8. Setahu anda, Bagaimana perencanaan yang dilakukan para pendidik dalam rangka pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis merdeka belajar?

1 tanggapan

Guru PAI memiliki tim yg selalu berkordinasi dan berkonsultasi jika mengalami kendala. Melalui tim dilakukan perencanaan utk tiap jenjang thd proses pembelajaran PAIBP. Dalam kondisi normal tim ini diperkuat dg adanya aktivitas Social Culture, dan ini mampu membentuk siswa memiliki sikap dn perilaku yg baik di sekolah dn di rumah.

9. Pendekatan, metode, dan strategi apa yang digunakan para pendidik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis Merdeka Belajar di? Apakah ada keharusan dalam melaksanakan ketiga komponen tersebut sesuai dengan kebijakan sekolah? atau mungkin para pendidik dibebaskan sesuai dengan kondisi lapangan/kelas ?

1 tanggapan

Prinsip KS adalah tidak ada strategi, metode dan pendekatan yg tepat utk setiap kondisi. Maka sekolah hanya membuat kebijakan umum, rambu2, dan selanjutnya guru diberikan keleluasaan utk improvisasi sesuai dg kondisi aktual yg dihadapinya.

10. Setahu Anda, Bagaimana gambaran pelaksanaan proses pembelajaran dikelas Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis Merdeka Belajar?

1 tanggapan

Guru dg kreativitasnya didorong utk menggunakan semua modalitas yg dia dan siswa miliki. Polanya tentu tdk selalu sama guru satu dn lainnya. Tapi pola umum yg digariskan sekolah akan diikuti dg caranya masing2. Tergantung situasi dn kebutuhan kelas tsb.

11. Setahu Anda, Bagaimana model evaluasi pembelajaran di kelas Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis Merdeka Belajar?

1 tanggapan

Evaluasi juga beragam, namun penilaian otentik sdh pasti dilakukan. Demikian pula penilaian akhir maupun tengah smster. Bentuknya juga beragam, sekolah hanya menentukan polanya LOTS to HOTS.

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google. [Laporkan Penyalahgunaan](#) - [Persyaratan Layanan](#) - [Kebijakan Privasi](#)

Google Formulir

TRANSKIP WAWANCARA

Judul : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Berbasis Merdeka Belajar di SD Anak Saleh Malang

Informan : Andreas Setiyono, S.Kom Waka Bidang Kurikulum SD
Anak Saleh Malang

Tanggal dan Waktu : 8 Desember 2020, Pukul 10.00 – 11.00 WIB

Lokasi : Kantor Waka. Bidang Kurikulum

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah SD Anak Saleh Malang memiliki kurikulum mandiri? Jika tidak ada, apakah ada yang mengarah kepada kebijakan dan konsep merdeka belajar?	Iya kami punya kurikulum mandiri berlandaskan Kurikulum 2013 yang di improvisasi dengan visi, misi, dan tujuan sekolah. Lebih tepatnya kurikulum di sekolah kami mengarah pada substansi merdeka belajarnya Ki Hadjar, kalau punya pak Menteri cuman Sebagian saja yang kami ambil, mengingat kami sekolah swasta.
2.	Apakah desain Kurikulum SD anak Saleh yang mengarah kepada kebijakan merdeka belajar memiliki keterkaitan dengan penguatan materi Pendidikan Agama Islam dan budi Pekerti?	Desain kurikulum kami jelas memiliki keterkaitan, karena visi misi sekolah sudah jelas mencetak generasi yang pancakarakter Anak Saleh. Maka dari itu penguatan materi PAI dan BP lebih ditekankan.
3.	Apa tujuan kurikulum SD Anak Saleh yang mengarah kepada kebijakan merdeka belajar? Apakah ada korelasinya dengan visi dan misi sekolah?	Arah tujuan kurikulum kami ke merdeka belajar mengingat visi, misi, dan tujuan sekolah sangat banyak. Sehingga siswa-siswi kami fasilitasi dengan berbagai program dan kegiatan.
4.	Bagaimana perencanaan pembelajaran PAI dan BP di SD Anak Saleh Malang ?	Di sekolah kami memiliki tim teaching PAI.

		Sepenuhnya kami serahkan pada tim teaching mengingat yang tahu kondisi lapangan mereka juga.
5.	Apa tujuan dibentuknya tim teaching PAI dan BP di sekolah ini? Bagaimana peran tim teaching?	Tujuannya agar kurikulum yang kami serahkan kepada tim teaching agar di olah menjadi perencanaan pembelajaran yang efektif.
6.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI dan BP berbasis merdeka belajar menurut pengamatan yang dilakukan pihak kurikulum?	Guru dan murid dikelas berkolaborasi untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Mungkin karena mereka di beri kebebasan oleh sekolah.
7.	Apa metode, strategi, dan media yang digunakan para guru di kelas? Apakah ada intervensi/kebijakan mengenai penggunaan komponen pembelajaran dikelas?	Sekolah kami tidak menetapkan kebijakan mengenai metode, strategi, dan media pembelajaran. Jadi tidak ada intervensi sama sekali, mereka bebas melakukan apa saja. Sekolah hanya memberi rambu-rambu agar tidak keluar dari koridor pembelajaran.
8.	Bagaimana evaluasi pembelajaran PAI dan BP berbasis merdeka belajar menurut pengamatan yang dilakukan pihak kurikulum?	Evaluasi yang dilakukan guru menggunakan tes tulis dan lisan. Dan yang paling utama refleksi bersama karena goal besar sekolah bukan soal angka, namun pada ranah aplikasinya di kehidupan sehari-hari. Percuma nilai bagus jika aplikasinya tidak ada.
9.	Apa saja program dan ekstrakurikuler yang mengarah kepada kebijakan dan konsep merdeka belajar?	Kita memiliki program unggulan, program pilihan dan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kratifitas, dan bakat siswa/i. Hal ini upaya sekolah dalam memfasilitasi mereka, mengingat setiap anak

		memiliki bakat dan potensi yang berbeda.
10.	Apa saja kegiatan intrakurikuler yang mengarah kepada kebijakan dan konsep merdeka belajar?	Kegiatan intrakurikuler di gagas oleh kordinator SCCB yang mana kegiatan tersebut memiliki keterkaitan dengan panca karakter, bisa juga digunakan untuk praktek aplikasi materi PAI dan BP, disana juga terdapat nilai-nilai agama islamnya.
11.	Apa saja faktor penghambat pembelajaran PAI dan BP berbasis merdeka belajar?	Ya kalo faktor penghambat ada tiga, guru yang tidak satu visi, misi, dan tujuan sekolah, sehingga seenaknya mengajar. Lingkungan sekitar sekolah, ketika siswa/i berinteraksi dan ingin belajar kepada petani justru tidak di izinkan. Orang tua yang selalu menyalahkan anaknya karena dapat nilai tidak baik dan tidak bisa mengerjakan tugas, mungkin mereka tidak paham gaya belajarnya.
12.	Bagaimana respon orang tua mengenai pembelajaran PAI dan BP berbasis merdeka belajar?	Respon orangtua bermacam-macam mas ada yang memberi apresiasi kepada sekolah, ada yang memberi saran untuk perbaikan buat kami, ada yang menuntut untuk kembali pada pembelajaran seperti waktu mereka sekolah dulu. Semua respon dari orang tua kami jadikan bahan evaluasi guna perbaikan di sekolah.

TRANSKIP WAWANCARA

Judul : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Berbasis Merdeka Belajar di SD Anak Saleh Malang

Informan : Achmad Efendi, S.Hum Guru Pendidikan Agama Islam
Kelas V SD Anak Saleh Malang

Tanggal dan Waktu : 7 Desember 2020, Pukul 09.00 – 10.00 WIB

Lokasi : Resepsionis

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah SD Anak Saleh Malang sudah menerapkan kurikulum 2013 Revisi dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?	Iya kami sudah menerapkan kurikulum 2013 Revisi dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, Namun ketika penerapan di lapangan kami sesuaikan dengan kurikulum sekolah.
2.	Lantas ketika pemerintah sudah membuat konsep merdeka belajar, apakah dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ikut menerapkan juga?	Nah, ini kan hal baru dalam kebijakan yang diterapkan pemerintah. Disekolah kami pembelajaran merdeka belajar sudah diterapkan sejak dulu sebelum terbit kebijakan tersebut.
3.	Bagaimana Guru PAI dan Budi Pekerti di SD Anak Saleh menerapkan konsep merdeka belajar?	Kami di beri amanah oleh sekolah untuk mengajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dan di berikan fasilitas berupa <i>Team Teaching</i> PAI.
4.	Kenapa harus ada <i>Team Teaching</i> PAI dan Budi Pekerti di SD Anak Saleh? Apakah sekolah mengintervensi pembelajaran?	Justru karena sekolah menyerahkan sepenuhnya kepada guru maka di bentuk <i>Team Teaching</i> PAI dan Budi Pekerti. <i>Team Teaching</i> tersebut di bentuk oleh Waka Kurikulum sehingga memudahkan semua guru PAI dan Budi Pekerti dalam observasi

		<p>kelas, sharing antar guru mengenai apa yang sudah di pelajari dan pengalaman yang telah di ajarkan. Intinya guru belajar dari sesama guru itu sendiri karena mereka yang tahu kondisi dan situasi kelas masing-masing.</p>
5.	Bagaimana perencanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis merdeka belajar?	<p>Jadi mas sebelum menyusun RPP PAI dan Budi Pekerti, kurikulum SD Anak Saleh kami jadikan landasan, kami juga mendapatkan silabus dari Dinas Pendidikan atau Kemenag-PAIS, setelah itu silabus tersebut digunakan sebagai acuan dalam merumuskan prota, promes, KKM, Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur (KMTT) atau Penugasan Terstruktur (PTT), dan alokasi waktu sebagai acuan untuk menyusun RPP PAI dan Budi Pekerti. Dalam merancang RPP PAI dan Budi Pekerti kami melibatkan para murid, misalnya ketika pertemuan pertama pada tahun ajaran baru, kami menyampaikan kepada semua murid bahwa akan mempelajari suatu materi dikelas, menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari, dan melihat apa yang dibutuhkan murid dalam proses KBM, serta membangun komitmen dan kesepakatan kelas. Itu semua kita lakukan mas untuk memudahkan pencapaian tujuan belajar</p>

6.	Apa kendala yang dihadapi guru dalam menyusun RPP PAI dan Budi Pekerti ketika melakukan observasi pada pertemuan pertama di kelas?	Kendalanya banyak mas, misalkan ketika observasi kelas mereka berbeda pendapat dan maunya sendiri dalam menyepakati metode, strategi, dan media pembelajaran. Kembali lagi Namanya juga masih anak-anak cara bepikirnya mau menang sendiri. Disinilah peran saya untuk menyatukan perbedaan pendapat agar siswa/i mencapai kesepakatan kelas sehingga pelaksanaan pembelajaran terlaksana dengan baik dan tujuan pembelajaran mudah tercapai. Selain itu dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di sekolah kami lebih di tekankan pada tujuan pembelajaran yang dapat di implementasikan pada kehidupan sehari-hari.
7.	Apa metode, strategi, dan media yang digunakan para guru di kelas? Apakah ada intervensi/kebijakan mengenai penggunaan komponen pembelajaran dikelas?	Untuk metode yang saya menerapkan teka-teki silang dan diskusi kelompok, starateginya memakai MASHA (<i>Memorizing, Articulation, and Sharing</i>), serta medianya hanya kertas dan papan tulis. Hal ini sudah di sepakati oleh semua anggota kelas pada pertemuan pertama saat saya observasi kelas. Sekali lagi sekolah tidak pernah ada intevensi dari pihak sekolah mengenai komponen pembelajaran yang digunakan di kelas.
8.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI dan BP berbasis merdeka belajar?	Pada kegiatan awal pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti dikelas, kami

	<p>memulainya dengan berdoa, <i>ice braking</i> sebagai sarana refreshing, apresepsi dengan menanyakan menghubungkan antara materi yang sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan refleksi untuk memberikan pengetahuan kepada murid bahwa materi tersebut dapat di impelementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya menanyakan kepada murid mengenai metode apa yang mereka inginkan dalam belajar. Murid berhak menolak metode yang telah kita rancang. Saya memberi kebebasan kepada mereka untuk memilih metode dan media belajar dengan cara membuat kesepakatan kelas. Hal ini memudahkan saya dalam menyampaikan materi pembelajaran.</p> <p>Pada kegiatan inti, saya menyampaikan tujuan materi Mari Hidup Sederhana dan Ikhlas dihubungkan dengan kegiatan sehari-hari. Misalkan tujuan hidup sederhana itu tujuannya agar kita hemat dalam segala hal. Tujuan ikhlas, agar ketika ketika sedang di uji oleh Tuhan kita tidak membuat kita jauh dariNya. Hal ini saya lakukan agar murid dapat memahami untuk apa belajar materi tersebut. Langkah pertama yang saya lakukan adalah</p>
--	---

		<p>menggunakan strategi MASHA (<i>Memorizing, Articulation, and Sharing</i>), strategi ini saya buat sendiri dan itu jauh dari sempurna. Misalkan pada materi mari hidup sederhana dan ikhlas, pertama saya memberi pertanyaan kepada anak-anak, apa yang kalian ketahui tentang hidup sederhana?. Satu pertanyaan tersebut menemukan banyak jawaban yang beragam, karena mereka sudah belajar terlebih dahulu dirumah dari berbagai sumber. Peran saya menyatukan semua jawaban dari murid agar pemahaman mereka sama. Selanjutnya di tahap artikulasi mereka berani ngomong dan gerakan. Kemudian sharing sesama teman-temannya agar mereka lebih mudah mengingat. Untuk anak yang inklusi perlakuannya sama, akan tetapi ada pendampingnya, fungsi pendamping menyampaikan penjelasan dari saya.</p> <p>Kemudian saya memakai metode teka-teki silang dan diskusi kelompok. Pertama, membentuk kelompok kelas, setiap kelompok saya beri satu kertas berisi pertanyaan tentang materi mari hidup sederhana dan ikhlas, kemudian siswa mengisi di lembar kertas yang sudah di sediakan dengan cara berdiskusi</p>
--	--	---

		<p>bersama teman kelompoknya. Hasil dari diskusi kelompok akan di presentasikan di depan teman-temannya</p> <p>Untuk kegiatan penutup biasanya melakukan refleksi lagi mengenai materi yang saya ajarkan. Hal ini saya lakukan dengan cara memberikan umpan balik kepada para murid, mungkin ada yang belum paham dan malu bertanya. Tak lupa saya mengajarkan mereka bahwa materi mari hidup sederhana dan ikhlas dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari</p>
9.	<p>Apa kendala yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas?</p>	<p>Kendala pembelajaran dikelas yang saya hadapi temui ketika anak-anak sudah mulai bosan atau jenuh dengan materi bahkan ada yang lapar. Cara menghadapi murid yang jenuh dan bosan pada kegiatan pembelajaran, saya melakukan ice breaking lagi, atau juga bisa dengan nyanyi bersama. Ya begitulah mas, namanya juga anak kecil masih suka bermain dan bernyanyi. Kadang orang tua juga menjadi salah satu faktor penghambat pembelajaran, misalkan ketika murid tidak bisa mengerjakan PR, mereka di anggap kurang belajar atau tidak paham akan materi yang telah dipelajari. Padahal setiap murid mempunyai gaya belajar sendiri, bisa jadi</p>

		<p>orang tua sendiri yang tidak mengetahui cara belajar anaknya sehingga mereka ketika mengerjakan PR seakan-akan tertekan, hal ini mengakibatkan si anak tidak bisa menemukan jawabannya. Ketika rapotan, saya memberitahu orang tua murid yang protes masalah anaknya tidak bisa mengerjakan PR, lalu saya tahu gaya belajarnya. Disinilah Keterlibatan orang tua diperlukan untuk menunjang keberhasilan murid dalam pembelajaran</p>
10.	<p>Bagaimana evaluasi pembelajaran PAI dan BP berbasis merdeka belajar menurut pengamatan yang dilakukan pihak kurikulum?</p>	<p>Kalau evaluasi pembelajaran yang saya lakukan dikelas itu mas, misalkan di materi mari sidup sederhana, setiap anak saya kasih pertanyaan terkait pemahaman materi yang telah dipelajari, setelah dia paham, saya menyuruh sharing sesama teman sebangku lalu, kita bersama-sama menyimpulkan materi tersebut. Tujuannya agar murid ingatan murid lebih melekat akan materu tersebut. Saya juga menggunakan penilaian tiga aspek yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif. Namun peneliaan ketiga aspek tersebut tidak cukup, makanya saya lebih menenkankan pada refleksi akan materi yang kita pelajari dikelas dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Misalkan pada materi mari</p>

		<p>hidup sederhana dan ikhlas, para murid mencoba menceritakan dihadapan teman-temannya bahwa dulu dia pernah beli permainan mahal dan kalau hilang mereka menyalahkan mamanya. Hal ini menjadi refleksi bersama dikelas dengan cara satu persatu temannya memberi saran dan mencoba intropeksi, ada yang mengatakan mungkin kamu lupa naruhnya, coba beli yang murah kalau hilang kan ga rugi. Inilah pentingnya refleksi sesama murid.</p> <p>Saya kalau evaluasi juga menggunakan tes lisan, dan tes tulis ketika ulangan harian, PTS, dan UAS. Saya lebih suka anak-anak ketika ujian menjawab dengan kontekstual daripada tekstual. Saya selalu bilang, Nak ketika kita ujian tentang masalah mari hidup sederhana dan ikhlas misalnya, kamu punya konsep sendiri asalkan poin-poin intinya ada pasti saya betulkan. Saya lebih banyak menggunakan soal terbuka agar mereka lebih cerdas, dan yang tertutup juga ada biar tidak melenceng jauh.</p>
--	--	--

TRANSKIP WAWANCARA

Judul : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Berbasis Merdeka Belajar di SD Anak Saleh Malang

Informan : Siswa/i Kelas V SD Anak Saleh Malang

- Fahmi Aminuddin Pahlevi (FAP)
- Kanya Almeira Putri (KAP)
- M. Ridho Aulia Albar (MRAA)
- Naomi Amira (NA)

Tanggal dan Waktu : 9 Maret 2020, Pukul 09.30 – 10.30 WIB

Lokasi : Perpustakaan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas? Apa apa saja kegiatannya?	<ul style="list-style-type: none"> - FAP : Enak belajarnya, seru - KAP: Aku usul biar nanti kalau belajar itu permainan aja - MRAA : Belajar tentang sholat, biar bisa sholat sendiri - NA : Yang telat dihukum, pak guru juga ya.
2.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas? Strategi apa yang digunakan?	<ul style="list-style-type: none"> - FAP : Lucu tuh kak kalo praktek gerakan. - KAP: Ustadnya kok sabar yah? - MRAA : Kata ibuku kalo mau sederhana harus ikhlas - NA : Ngajarin temen biasanya sih kak.
3.	Metode apa yang digunakan dalam pemberlajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas?	<ul style="list-style-type: none"> - FAP : Seru main teka-teki silang. - KAP: Teman-temanku tuh salah terus, tidak bisa di isi tadi - MRAA : Malu kalau presentasi. - NA : Bermain sambil mikir itu seru loh.
4.	Media apa yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas?	<ul style="list-style-type: none"> - FAP : pakek kertas aja biar bisa di corat-coret

		<ul style="list-style-type: none">- KAP: Kalau bawa pensil warna-warni jadi menggambar deh.- MRAA : Biasanya suka nontonin video kalau aku.- NA : Terserah pak ustad kak.
--	--	---

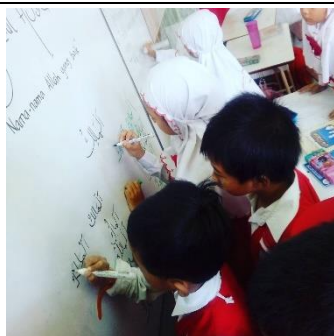
DOKUMENTASI FOTO PENELITIAN



Gambar 1 Kegiatan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti



Gambar 2 Siswa mengerjakan teka-teki silang pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti



Gambar 3 Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti menggunakan Strategi MASHA



Gambar 4 Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti menggunakan Strategi MASHA



Gambar 5 Kuis Kelas pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti



Gambar 6 Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti *Finding the creation of Allah by Nature observation*



Gambar 7 Evaluasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti



Gambar 8 Kegiatan Manasik Haji oleh TTM (Tim Teladan Masjid)



Gambar 9 PHBI di SD Anak Saleh oleh Tim Teladan Masjid (TTM)



Gambar 10 Kegiatan Khatmil Quran di SD Anak Saleh Malang



Gambar 11 Kegiatan Sholat Berjamaah di SD Anak Saleh Malang



Gambar 12 Gardening di SD Anak Saleh Malang



Gambar 13 Kelas Orang Tua di SD Anak Saleh Malang



Gambar 14 Wawancara dengan Ust. Ika Su'udia, S.Si., Gr, Waka Bidang Peserta Didik dan Humas SD Anak Saleh Malang



Gambar 15 Wawancara dengan Ust. Andreas Setiyono, S.Kom, Waka Bidang Kurikulum SD Anak Saleh Malang



Gambar 16 Wawancara dengan Ustd. Ahmad Efendi, S.Hum Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Anak Saleh Malang

KALENDER PENDIDIKAN - KEGIATAN SD ANAK SALEH KOTA MALANG TAHUN AJARAN 2019 - 2020

Januari 2020					
Senin		6	13	20	27
Selasa		7	14	21	28
Rabu	1	8	15	22	29
Kamis	2	9	16	23	30
Jum'at	3	10	17	24	31
Sabtu	4	11	18	25	
Minggu	5	12	19	26	

KETERANGAN:

- 1 Tahun Baru Masehi
- 2 Awal Semester 2
- 25 Tahun Baru Imlek 2573

Pebruari 2020					
Senin		3	10	17	24
Selasa		4	11	18	25
Rabu		5	12	19	26
Kamis		6	13	20	27
Jum'at		7	14	21	28
Sabtu	1	8	15	22	29
Minggu	2	9	16	23	

KETERANGAN:

- 1 Milad SD Anak Saleh ke 14
- 10 - 14 Pekan Studi Ekskursi Kelas 1-3
- 24 - 28 Pekan Studi Ekskursi Kelas 4-6

Maret 2020					
Senin		2	9	16	23/30
Selasa		3	10	17	24/31
Rabu		4	11	18	25
Kamis		5	12	19	26
Jum'at		6	13	20	27
Sabtu		7	14	21	28
Minggu	1	8	15	22	29

KETERANGAN:

- 10 - 13 Pekan Studi Tour
- 22 Peringatan Isro' Mi'roj
- 25 Hari Raya Nyepi Tahun Saka 1941
- 24 - 27 Pekan Mabrit

April 2020					
Senin		6	13	20	27
Selasa		7	14	21	28
Rabu	1	8	15	22	29
Kamis	2	9	16	23	30
Jum'at	3	10	17	24	
Sabtu	4	11	18	25	
Minggu	5	12	19	26	

KETERANGAN:

- 1 - 9 Pekan Fun Outbound & OB Religi
- 10 Wafat Isa AL-Masih
- 18 Imtihan dan Munaqosah
- 23 - 25 Libur Permulaan Puasa

Mei 2020					
Senin		4	11	18	25
Selasa		5	12	19	26
Rabu		6	13	20	27
Kamis		7	14	21	28
Jum'at	1	8	15	22	29
Sabtu	2	9	16	23	30
Minggu	3	10	17	24	31

KETERANGAN:

- 1 Hari Buruh Internasional
- 7 Hari Raya Waisak 2574
- 21 Kenaikan Isa Almasih
- 24 - 25 Hari Raya Idul Fitri 1441 H
- 21 - 30 Libur Seputar Hari Raya

Juni 2020					
Senin	1	8	15	22	29
Selasa	2	9	16	23	30
Rabu	3	10	17	24	
Kamis	4	11	18	25	
Jum'at	5	12	19	26	
Sabtu	6	13	20	27	
Minggu	7	14	21	28	

KETERANGAN:

- 1 Hari Lahir Pancasila
- 2 - 5 Penilaian Akhir Tahun
- 18 Penerimaan Rapor Akhir Tahun
- 20 Highlight Moment 2020
- 22 Libur Semester 2



YAYASAN PENDIDIKAN ANAK SALEH

SEKOLAH DASAR ANAK SALEH*Childfriendly Based Creative Islamic School*

JL. ARUMBA NO.31 MALANG 65143 | Telp. & Fax. (0341) 487088, 08100090165

Email: info@anaksaleh.sch.id – www.anaksaleh.sch.id**SILABUS PAIBP**

Nama Sekolah : Sekolah Dasar Anak Saleh
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti
 Kelas/Semester : V (Lima) / II
 Tahun Pelajaran : 2019 - 2020

BAB	KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	Pengalaman Belajar	Materi	JENIS PENUGASAN & DESKRIPSI	ALOKASI WAKTU	PENILAIAN	ALAT & SUMBER BELAJAR
8	<u>KI. 1</u> Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	1.8 Meyakini sikap sederhana dalam kehidupan sebagai cerminan dari iman	<ul style="list-style-type: none"> Meyakini manfaat terbiasa memiliki sikap hidup sederhana dalam keseharian 	<ul style="list-style-type: none"> Melaksanakan hidup dengan terbiasa memiliki sikap hidup sederhana dalam keseharian 	Mari Hidup Sederhana dan Ikhlas		2 X 4 JP	<ul style="list-style-type: none"> performance test 	<ul style="list-style-type: none"> Buku Guru PAIBP kelas 5 Kemenag RI Kurikulum 2013 Buku siswa PAIBP kelas 5 Kemenag RI Kurikulum 2013 Poster partitur BKS Al Falah Kelas 5
		1.9 Meyakini sikap ikhlas beramal dalam kehidupan sebagai cerminan dari iman	<ul style="list-style-type: none"> Meyakini manfaat terbiasa memiliki sikap hidup ikhlas beramal dalam keseharian 	<ul style="list-style-type: none"> Melaksanakan hidup dengan terbiasa memiliki sikap hidup ikhlas beramal dalam keseharian 				<ul style="list-style-type: none"> performance test 	

	<u>KI. 2</u> Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.	2.8 Menunjukkan sikap sederhana dalam kehidupan sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> Menampilkan sikap hidup sederhana dalam keseharian 	<ul style="list-style-type: none"> melaksanakan sikap hidup sederhana dalam keseharian 				<ul style="list-style-type: none"> performanc e test 		
		2.9 Menunjukkan sikap ikhlas beramal dalam kehidupan sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> Menampilkan sikap hidup ikhlas beramal dalam keseharian 	<ul style="list-style-type: none"> Melaksanakan sikap hidup ikhlas beramal dalam keseharian 				<ul style="list-style-type: none"> performanc e test 		
	<u>KI. 3</u> Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	3.8 Memahami makna sederhana dalam kehidupan sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan pengertian sikap hidup sederhana Menyebutkan manfaat terbiasa memiliki sikap hidup sederhana dalam kehidupan sehari-hari 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian sikap hidup sederhana Mengidentifikasi manfaat terbiasa memiliki sikap hidup sederhana dalam kehidupan sehari-hari 				PTT: Membuat poster partitur tangan hidup sederhana dan ikhlas		<ul style="list-style-type: none"> Product test Paper and pencil test
		3.9 Memahami makna ikhlas beramal dalam kehidupan sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan pengertian sikap hidup ikhlas beramal Menyebutkan manfaat terbiasa memiliki sikap hidup ikhlas beramal dalam kehidupan sehari-hari 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian sikap hidup ikhlas beramal Mengidentifikasi manfaat terbiasa memiliki sikap hidup ikhlas beramal 						

				dalam kehidupan sehari-hari					
<p>KI 4 Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia</p>	<p>4.8 Mencontohkan sikap sederhana dalam kehidupan sehari-hari</p>	<ul style="list-style-type: none"> Mendemonstrasikan contoh sikap hidup terbiasa memiliki sikap hidup sederhana dalam kehidupan sehari-hari 	<ul style="list-style-type: none"> Menampilkan contoh sikap hidup terbiasa memiliki sikap hidup sederhana dalam kehidupan sehari-hari 		<p>KMTT: Menuliskan pengalaman tentang terbiasa memiliki sikap hidup sederhana dan ikhlas</p>	<ul style="list-style-type: none"> Project test 			
	<p>4.9 Mencontohkan sikap ikhlas beramal dalam kehidupan sehari-hari</p>	<ul style="list-style-type: none"> Mendemonstrasikan contoh sikap hidup terbiasa memiliki sikap hidup ikhlas beramal dalam kehidupan sehari-hari 	<ul style="list-style-type: none"> menampilkan contoh sikap hidup terbiasa memiliki sikap hidup ikhlas beramal dalam kehidupan sehari-hari 						

Mengetahui,
Kepala Sekolah Dasar Anak Saleh

Malang, 27 Juli 2019
Guru PAIBP Kelas V

IKHSAN GUNADI, S.Pd., M.M

ACHMAD EFENDI, S.HUm

**TEMA DAN SUB.TEMA KELAS 5
MATA PELAJARAN AGAMA ISLAM**

SEMESTER - 1				
NO	BAB	TEMA	SUB.TEMA	KD
1	1	Mari Belajar al-Qur'ān Surah at-Tiin	a. Membaca Surah at-Tiin b. Menghafal Surah at-Tiin c. Menulis Surah at-Tiin d. Makna Kandungan Surah at-Tiin	1.1 2.1 3.1 4.1.1 4.1.2 4.1.3
2	2	Mengenal Nama Allah dan Kitab-Kitab Nya	a. Mari Mengenal Allah Swt b. Mengenal Kita-kitab Allah Swt. c. Kitab Allah Swt Membawa Ajaran Terpuji	1.2 ; 1.4 2.2 ; 2.4 3.2 ; 3.4 4.2 ; 4.4
3	3	Cita-citaku Menjadi Anak yang xālih	a. Orang Jujur Disayang Allah b. Hormat dan Patuh kepada Orangtua dan Guru c. Indahnya Saling Menghargai	1.5 ; 1.6 ; 1.7 2.5 ; 2.6 ; 2.7 3.6 ; 3.6 ; 3.6 4.5 ; 4.6 ; 4.7
4	4	Bulan Rama«ān yang Indah	a. Berpuasa di Bulan Ramadhan Disayang Allah Swt. b. Memperbanyak Kebaikan di Bulan Ramadhan. c. Manfaat Puasa Ramadhan	1.10 2.10 3.10 4.10
5	5	Rasul Allah Idolaku	a. Kisah Teladan Nabi Dāwūd a.s. b. Kisah Teladan Nabi Sulaimān a.s. c. Kisah Teladan Nabi Ilyās a.s. d. Kisah Teladan Nabi Ilyasā' a.s. e. Kisah Teladan Nabi Muhammad saw.	1.12 ; 1.13 ; 1.14 ; 1.16 2.12 ; 2.13 ; 2.14 ; 2.16 3.12 ; 3.13 ; 3.14 ; 3.16 4.12 ; 4.13 ; 4.14 ; 4.16
SEMESTER - 2				
6	6	Mari Belajar al-Qur'ān Surah al-Mā'un	a. Ayo Membaca Surah al-Maun b. Ayo Menghafal Surah al-Maun. c. Ayo Menulis Surah al-Maun d. Makna Kandungan Surah al-Maun.	1.1 2.1 3.1 4.1.1 ; 4.1.2 ; 4.1.3

7	7	Mari Mengenal Rasul-Rasul Allah	<ul style="list-style-type: none"> a. Apa Makna Rasul Allah? b. Tugas dan Sifat Rasul-rasul Allah c. Rasul Ulul 'Azmi d. Kisah Keteladanan Nabi Muhammad saw. sebagai Ulul 'Azmi . e. Sikap Terpuji Para Rasul dan Rasul Ulul 'Azmi . 	<p style="text-align: right;">1.3 2.3 3.3 4.3</p>
8	8	Mari Hidup Sederhana dan Ikhlas	<ul style="list-style-type: none"> a. Mari Hidup Sederhana . b. Mari Ikhlas Beramal 	<p style="text-align: right;">1.8 ; 1.9 2.8 ; 2.9 3.8 ; 3.9 4.8 ; 4.9</p>
9	9	Indahnya shalat Tarāw ³ h dan Tadārus al-Qur'ān	<ul style="list-style-type: none"> a. Shalat Tarāwih b. Tadārus al-Qur'ān 	<p style="text-align: right;">1.11 2.11 3.11 4.11</p>
	10	Kisah Keteladanan Luqmān	<ul style="list-style-type: none"> a. Siapakah Luqmān? b. Luqman Banyak Bersyukur c. Nasihat Luqmān Kepada Anaknya 	<p style="text-align: right;">1.17 2.17 3.17 4.17</p>

KI – 1

- 1.1 Terbiasa membaca al-Qur'an dengan tartil.
- 1.2 Meyakini adanya Allah Swt. Yang Maha Mematikan, Mahahidup, Maha Berdiri Sendiri dan Maha Esa.
- 1.3 Meyakini keberadaan Rasul Allah dan Rasul *Ulul 'Azmi*.
- 1.4 Meyakini adanya kitab-kitab suci melalui rasul-rasul-Nya sebagai implementasi rukun iman.
- 1.5 Meyakini bahwa perilaku jujur
- 1.6 Meyakini bahwa hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai cerminan dari iman.
- 1.7 Meyakini bahwa sikap saling menghargai sesama manusia sebagai cerminan dari iman
- 1.8 Meyakini bahwa sikap sederhana sebagai cerminan dari iman.
- 1.9 Meyakini bahwa ikhlas beramal sebagai cerminan dari iman.
- 1.10 Menjalankan kewajiban puasa Ramadan sebagai implementasi pemahaman rukun Islam
- 1.11 Menjalankan salat tarawih dan tadarus *al-Qur'an* di bulan Ramadan sebagai wujud ketaatan kepada Allah Swt. Dan rasul-Nya.
- 1.12 Meyakini kebenaran kisah Nabi Daud a.s.
- 1.13 Meyakini kebenaran kisah Nabi Sulaiman a.s.
- 1.14 Meyakini kebenaran kisah Nabi Ilyas as.
- 1.15 Meyakini kebenaran kisah Nabi Ilyasa' as
- 1.16 Meyakini kebenaran kisah Nabi Muhammad.se
- 1.17 Meyakini kebenaran kisah Luqman sebagaimana terdapat dalam *al-Qur'an*.

KI – 2

- 2.1 Menunjukkan sikap saling mengingatkan dan berpegang teguh sebagai implementasi pemahaman Q.S. *at-Tiin* dan Q.S. *al-Fil*.
- 2.2 Menunjukkan sikap berani, peduli, mandiri, dan teguh pendirian sebagai implementasi pemahaman makna *al-Asmau al-Husna: al-Mumit, al-Hayy, al-Qayyum, dan al-Ahad*.
- 2.3 Menunjukkan sikap sabar dan jujur sebagai implementasi pemahaman mengenal nama-nama Rasul Allah Swt. dan Rasul *Ulul 'Azmi*.
- 2.4 Menunjukkan sikap percaya diri sebagai implementasi pemahaman makna diturunkannya kitab-kitab suci melalui rasul-rasul-Nya.
- 2.5 Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.
- 2.6 Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.
- 2.7 Menunjukkan sikap saling menghargai sesama manusia
- 2.8 Menunjukkan sikap sederhana dalam kehidupan sehari-hari.
- 2.9 Menunjukkan sikap ikhlas beramal dalam kehidupan sehari-hari.
- 2.10 Menunjukkan sikap sabar dan pengendalian diri sebagai implementasi pemahaman hikmah puasa Ramadan.
- 2.11 Menunjukkan sikap tekun sebagai implementasi pemahaman pelaksanaan salat *tarāwih* dan *tadārus al-Qur'an*.
- 2.12 Menunjukkan sikap berani sebagai implementasi pemahaman kisah keteladanan Nabi Dawud a.s.
- 2.13 Menunjukkan sikap rendah hati sebagai implementasi pemahaman kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s.
- 2.14 Menunjukkan sikap sabar sebagai implementasi pemahaman kisah keteladanan Nabi Ilyas a.s.
- 2.15 Menunjukkan sikap kerjasama sebagai implementasi pemahaman kisah keteladanan Nabi Ilyasa' a.s.
- 2.16 Menunjukkan sikap jujur dan peduli sebagai implementasi pemahaman kisah keteladanan Nabi Muhammad saw.
- 2.17 Menunjukkan sikap rendah hati sebagai implementasi pemahaman kisah keteladanan Luqman sebagaimana terdapat dalam *al-Qur'an*.

Ki – 3

- 3.1 Memahami makna Q.S. *at-Tiin* dan Q.S. *al-Fil* dengan benar.
- 3.2 Memahami makna *al-Asmau al-Husna: al-Mumit, al-Hayy, al-Qayyum, dan al-Ahad*.
- 3.3 Memahami nama-nama Rasul Allah Swt. dan rasul *Ulul 'Azmi*.
- 3.4 Memahami makna diturunkannya kitab-kitab suci melalui rasul-rasul-Nya sebagai implementasi rukun iman.
- 3.5 Memahami makna perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.
- 3.6 Memahami makna hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.
- 3.7 Memahami makna saling menghargai sesama manusia..
- 3.8 Memahami makna sederhana dalam kehidupan sehari-hari.
- 3.9 Memahami makna Ikhlas beramal dalam kehidupan sehari-hari.
- 3.10 Memahami hikmah puasa Ramadan yang dapat membentuk akhlak mulia.
- 3.11 Memahami pelaksanaan salat *tarawih* dan *tadarus al-Qur'an*.
- 3.12 Memahami kisah keteladanan Nabi Daud a.s.
- 3.13 Memahami kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s.

- 3.14 Memahami kisah keteladanan Nabi Ilyas a.s.
- 3.15 Memahami kisah keteladanan Nabi Ilyasa' a.s.
- 3.16 Memahami kisah keteladanan Nabi Muhammad saw.
- 3.17 Memahami kisah keteladanan Luqman sebagaimana terdapat dalam *al-Qur'an*

KI – 4

- 4.1.1 Membaca Q.S. *at-Tiin* dan Q.S. *al-Fiil* dengan baik dan benar.
- 4.1.2 Menulis kalimat-kalimat dalam Q.S. *at-Tiin* dan Q.S. *al-Fiil* dengan baik dan benar.
- 4.1.3 Menunjukkan hafalan Q.S. *at-Tiin* dan Q.S. *al-Fiil* dengan baik dan benar.
- 4.2 Membaca *al-Asmau al-Husna: al-Mumit, al-Hayyu, al-Qayyum, dan al-Ahad* dengan jelas dan benar.
- 4.3 Menunjukkan hafalan namanama Rasul Allah Swt. dan rasul *Ulul 'Azmi*.
- 4.4 Menunjukkan makna diturunkannya kitab-kitab suci melalui rasul-rasul-Nya sebagai implementasi rukun iman.
- 4.5 Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.
- 4.6 Mencontohkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.
- 4.7 Mencontohkan sikap saling menghargai sesama manusia.
- 4.8 Mencontohkan sikap sederhana dalam kehidupan sehari-hari.
- 4.9 Mencontohkan sikap ikhlas beramal dalam kehidupan sehari-hari.
- 4.10 Menunjukkan hikmah puasa Ramadan yang dapat membentuk akhlak mulia.
- 4.11 mempraktikkan tata cara salat tarawih dan tadarus *al-Qur'an*.
- 4.12 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Dawud a.s.
- 4.13 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s.
- 4.14 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Ilyas a.s.
- 4.15 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Ilyasa' a.s.
- 4.16 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Muhammad saw.
- 4.17 Menceritakan kisah keteladanan Luqman sebagaimana terdapat dalam *al-Qur'an*.



YAYASAN PENDIDIKAN ANAK SALEH

SEKOLAH DASAR ANAK SALEH*Childfriendly Based Creative Islamic School*

JL. ARUMBA NO.31 MALANG 65143 | Telp. & Fax. (0341) 487088, 08100090165

Email: info@anaksaleh.sch.id – www.anaksaleh.sch.id

PROGRAM TAHUNAN

Nama Sekolah : Sekolah Dasar Anak Saleh
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti
 Kelas/Semester : V (Lima) / II
 Tahun Pelajaran : 2019 - 2020

BAB	KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	Materi	Alokasi Waktu
8	<u>KI. 1</u> Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	1.8 Meyakini sikap sederhana dalam kehidupan sebagai cerminan dari iman	Mari Hidup Sederhana dan Ikhlas	4 X 2 JP
		1.9 Meyakini sikap ikhlas beramal dalam kehidupan sebagai cerminan dari iman		
	<u>KI. 2</u> Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.	2.8 Menunjukkan sikap sederhana dalam kehidupan sehari-hari		
		2.9 Menunjukkan sikap ikhlas beramal dalam kehidupan sehari-hari		
	<u>KI. 3</u> Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	3.8 Memahami makna sederhana dalam kehidupan sehari-hari		
		3.9 Memahami makna ikhlas beramal dalam kehidupan sehari-hari		
	<u>KI 4</u> Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan	4.8 Mencontohkan sikap sederhana dalam kehidupan sehari-hari		
		4.9 Mencontohkan sikap ikhlas beramal dalam kehidupan sehari-hari		

	berakhlak mulia			
Penilaian Akhir Tema				4 X 2 JP
Penilaian Akhir Semester II				1 X 2 JP
Program Remedial dan Enrichment				6 X 2 JP
Estimasi Waktu dalam Semester II				38 JP

Mengetahui,
Kepala Sekolah Dasar Anak Saleh

Malang, 27 Juli 2019
Guru PAIBP V

IKHSAN GUNADI, S.Pd., M.M

ACHMAD EFENDI, S.HUM

<p>KI. 3 Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain</p>	<p>3.8 Memahami makna sederhana dalam kehidupan sehari-hari</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan pengertian sikap hidup sederhana • Menyebutkan manfaat terbiasa memiliki sikap hidup sederhana dalam kehidupan sehari-hari 	
	<p>3.9 Memahami makna ikhlas beramal dalam kehidupan sehari-hari</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan pengertian sikap hidup ikhlas beramal • Menyebutkan manfaat terbiasa memiliki sikap hidup ikhlas beramal dalam kehidupan sehari-hari 	
<p>KI. 4 Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia</p>	<p>4.8 Mencontohkan sikap sederhana dalam kehidupan sehari-hari</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mendemonstrasikan contoh sikap hidup terbiasa memiliki sikap hidup sederhana dalam kehidupan sehari-hari 	
	<p>4.9 Mencontohkan sikap ikhlas beramal dalam kehidupan sehari-hari</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mendemonstrasikan contoh sikap hidup terbiasa memiliki sikap hidup ikhlas beramal dalam kehidupan sehari-hari 	
<p>PENILAIAN AKHIR TEMA</p>			
<p>PEKAN EFEKTIF FAKULTATIF (AWAL RAMADHAN)</p>			
<p>PENILAIAN AKHIR TAHUN</p>			
<p>REMEDIAL DAN ENRICHMENT</p>			

LIBUR HARI RAYA & LIBUR AKHIR SEMESTER 2

**Mengetahui,
Kepala Sekolah Dasar Anak Saleh**

IKHSAN GUNADI, S.Pd., M.M

**Malang, 27 Juli 2019
Guru PABP Kelas V**

ACHMAD EFENDI, S.HUm



SEKOLAH DASAR ANAK SALEH

Jl. Arumba No. 31 Malang Telp. (0341) 487 088/7090 165

email: anaksaleh_el_school@yahoo.com

Tahun Pelajaran 2017/2018

Mata pelajaran : PAI dan Budi Pekerti
 Kelas / Smt : 5 (Lima) / II
 Jumlah KD : 17

BAB	KD	Kompleksitas (40-100)	Sumber Daya Pendukung		Intake (40-100)	Ketuntasan (%)
			Pendidik (40-100)	Sarpras (40-100)		
6. Mari Belajar AL Qur'an Surat At Tiin	6.1 Membaca surat Al Maun	80	80	78	70	77
	6.2 Menghafal surat Al Maun	80	80	78	70	77
	6.3 Menulis surat Al Maun	70	80	78	70	75
	6.4 Makna kandungan surat Al Maun	75	80	78	70	76
7. Mari Mengenal Rasul-Rasul Allah Swt.	7.1 Apa makna Rasul Allah Swt?	75	80	78	70	76
	7.2 Tugas dan sifat Rasul-Rasul Allah Swt.	75	80	78	70	76
	7.3 Rasul Ulul Azmi	75	80	78	70	76
	7.4 Kisah teladan Nabi Muhammad saw sebagai Ulul Azmi	75	80	78	70	76
	7.5 Sikap terpuji para Rasul dan Rasul Ulul Azmi	75	80	78	70	76
8. Mari Hidup Sederhana dan Ikhlas	8.1 Mari hidup sederhana	75	80	78	70	76
	8.2 Mari ikhlas beramal	75	80	78	70	76
9. Indah nya Salat Tarawih dan Tadarrus Al Qur'an	9.1 Salat tarawih	75	80	78	70	76
	9.2 Tadarrus Al Qur'an	75	80	78	70	76
10. Kisah Teladan Luqman	10.1 Siapakah Luqman?	70	80	78	70	75
	10.2 Nasihat Luqman "jangan musyrik"	70	80	78	70	75
	10.3 Luqman menyuruh anaknya berbuat kebajikan	70	80	78	70	75
	10.4 Nasihat Luqman "jangan sombong"	70	80	78	70	75
Jumlah						1284
Jumlah KKM KD =		1284				
Jumlah KD		17				
KKM Mapel		76				

Mengetahui
Kepala SD Anak Saleh

IKHSAN GUNADI, S.Pd., M.M

Malang, 27 Juli 2019
Guru PAI Kelas V

ACHMAD EFENDI, S.Hum



YAYASAN PENDIDIKAN ANAK SALEH

SEKOLAH DASAR ANAK SALEH*Childfriendly Based Creative Islamic School*

JL. ARUMBA NO.31 MALANG 65143 | Telp. & Fax. (0341) 487088, 08100090165

Email: info@anaksaleh.sch.id – www.anaksaleh.sch.id**PTT & KMTT PAIBP**

Nama Sekolah : Sekolah Dasar Anak Saleh
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti
 Kelas/Semester : V (Lima) / II
 Tahun Pelajaran : 2019 - 2020

BAB	KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	Materi	JENIS PENUGASAN & DESKRIPSI	
8	Kl. 1 Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	1.8 Meyakini sikap sederhana dalam kehidupan sebagai cerminan dari iman	<ul style="list-style-type: none"> Meyakini manfaat terbiasa memiliki sikap hidup sederhana dalam keseharian 	Mari Hidup Sederhana dan Ikhlas		
		1.9 Meyakini sikap ikhlas beramal dalam kehidupan sebagai cerminan dari iman	<ul style="list-style-type: none"> Meyakini manfaat terbiasa memiliki sikap hidup ikhlas beramal dalam keseharian 			
	Kl. 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.	2.8 Menunjukkan sikap sederhana dalam kehidupan sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> Menampilkan sikap hidup sederhana dalam keseharian 			
		2.9 Menunjukkan sikap ikhlas beramal dalam kehidupan sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> Menampilkan sikap hidup ikhlas beramal dalam keseharian 			
	Kl. 3 Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	3.8 Memahami makna sederhana dalam kehidupan sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan pengertian sikap hidup sederhana Menyebutkan manfaat terbiasa memiliki sikap hidup sederhana dalam kehidupan sehari-hari 			PTT: Membuat poster partitur tangan hidup sederhana dan ikhlas
		3.9 Memahami makna ikhlas beramal dalam kehidupan sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan pengertian sikap hidup ikhlas beramal Menyebutkan manfaat terbiasa memiliki sikap hidup ikhlas beramal dalam kehidupan sehari-hari 			
	Kl. 4 Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang	4.8 Mencontohkan sikap sederhana dalam kehidupan sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> Mendemonstrasikan contoh sikap hidup terbiasa memiliki sikap hidup sederhana dalam kehidupan sehari-hari 			KMTT: Menuliskan pengalaman tentang terbiasa memiliki sikap hidup sederhana dan ikhlas

	mencerminkan perilaku nak beriman dan berakhlak mulia	4.9 Mencontohkan sikap ikhlas beramal dalam kehidupan sehari-hari	<ul style="list-style-type: none">• Mendemonstrasikan contoh sikap hidup terbiasa memiliki sikap hidup ikhlas beramal dalam kehidupan sehari-hari		
--	---	--	---	--	--

**Mengetahui,
Kepala Sekolah Dasar Anak Saleh**

IKHSAN GUNADI, S.Pd., M.M

**Malang,
Guru PABP Kelas V**

ACHMAD EFENDI, S.HUm



YAYASAN PENDIDIKAN ANAK SALEH
SEKOLAH DASAR ANAK SALEH
Childfriendly Based Creative Islamic School
 JL. ARUMBA NO.31 MALANG 65143 | Telp. & Fax. (0341) 487088, 08100090165
 Email: info@anaksaleh.sch.id – www.anaksaleh.sch.id

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SD ANAK SALEH
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas : 5
Semester : 2
Materi Pokok : Mari Hidup Sederhana dan Ikhlas
Alokasi Waktu : 4 x 35 ' (2 x TM)

A. Kompetensi inti :

KI 1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator:

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1	2.7 Memiliki sikap sederhana sebagai implementasi dari pemahaman <i>Q.S. al-Furqan/25: 67</i> .	
2	2.8 Memiliki sikap ikhlas sebagai implementasi dari pemahaman <i>Q.S. al-Bayyinah/98: 5</i> .	
3	4.7 Mencontohkan sikap sederhana sebagai implementasi dari pemahaman <i>Q.S. al-Furqan/25: 67</i> .	4.7.1 mempraktekkan sikap sederhana sebagai implementasi dari pemahaman <i>Q.S. al-Furqan/25: 67</i> .

4	4.8 Mencontohkan sikap ikhlas sebagai implementasi dari pemahaman <i>Q.S. al-Bayyinah/98: 5</i> .	4.8.1 Mempraktekkan sikap ikhlas sebagai implementasi dari pemahaman <i>Q.S. al-Bayyinah/98: 5</i> .
---	---	--

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui pembelajaran saintifik peserta didik dapat:

- memiliki sikap sederhana sebagai implementasi dari pemahaman *Q.S. al-Furqon/25: 67*.
- peserta didik memiliki sikap ikhlas sebagai implementasi dari pemahaman *Q.S. al-Bayyinah/98: 5*.
- mempraktekkan sikap sederhana sebagai implementasi dari pemahaman *Q.S. al-Furqon/25: 67*.
- mempraktekkan sikap ikhlas sebagai implementasi dari pemahaman *Q.S. al-Bayyinah/98: 5*.

D. Materi Pembelajaran

Menurut *al-Qur'an*, hidup sederhana itu adalah di antara berlebihan dan kikir. Berlebihan artinya tidak wajar atau aneh-aneh, sedangkan kikir artinya terlampau hemat atau disebut juga pelit. Dalam menggunakan uang jajan dianjurkan agar tidak berlebihan dan tidak pula kikir. Hidup sederhana bukan berarti harus miskin, atau tidak punya apa apa. Contoh sederhana misalnya makan bakso, antara makan dua mangkok dengan seperempat mangkok, maka yang dianggap sederhana dari itu adalah makan bakso satu mangkok

Q.S. al-Furqān/25: 67 mengajarkan ciri-ciri orang yang hidup sederhana.

- **Artinya:** “Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yg demikian.” (*QS. al- Furqān/25: 67*).

Keuntungan sederhana antara lain seperti berikut.

- Orang yang hidup sederhana berarti telah mengamalkan ajaran agama atau perintah Allah Swt. ,dan orang tersebut mendapat pahala.
- Orang yang hidup sederhana berarti telah mampu melawan godaan setan yang mendorong hidup boros.
- Orang yang hidup sederhana biasanya rendah hati, dan disenangi banyak orang.
- Orang yang hidup sederhana tidak akan ditimpa penyakit resah-gelisah
- Orang yang hidup sederhana tidak akan pernah mengambil harta orang lain
- Sikap sederhana



E. Metode Pembelajaran

Modelling, ceramah, Tanya jawab, pengamatan, diskusi, demonstrasi

F. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

1. Media

LCD, kartu tulisan sikap sederhana Nabi Muhammad saw

2. Alat/Bahan

kertas karton, spidol


3. Sumber

Kurikulum 2013, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2013

Buku Pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti kelas 5 Pent. BSE

Lembar Kerja (LK 1, 2, dan 3).

G. Langkah-langkah Pembelajaran**1. Pertemuan pertama**

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan Pembelajaran dimulai dengan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) guru mengucapkan salam dan berdo'a bersama; 2) guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran; 3) guru menyapa peserta didik; dan 4) guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 	10 menit
2.	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyimak Al-Furqon ayat 67 <i>Q.S. al-Furqān/25: 67</i> mengajarkan ciri-ciri orang yang hidup sederhana. Artinya: <i>“Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yg demikian.” (QS. al- Furqān/25: 67).</i> - Mendengarkan cerita tentang prilaku sederhana nabi Muhammad  <p>Menanya memotivasi siswa bertanya, misalnya : Mengapa kita harus bersikap sederhana? Apa akibat jika kita tidak bersikap sederhana?</p> <p>Eksperimen/explore Mendiskusikan perilaku sikap sederhana sebagai implementasi dari pemahaman QS. Al-Furqon ayat 67 secara klasikal maupun kelompok.</p>	50 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menganalisis nilai-nilai sikap sederhana dalam kehidupan sehari-hari - Menyimpulkan nilai-nilai sikap sederhana dalam kehidupan sehari-hari - Mencontohkan dengan cara bermain peran/simulasi perilaku sederhana sebagai implementasi dari pemahaman QS. Al-Furqon ayat 67 secara individual maupun kelompok <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyampaikan hasil diskusi tentang kandungan surat Al-furqon 67 dan al Isro' 27. - Menanggapi hasil presentasi atau diskusi (melengkapi, mengkonfirmasi, menyanggah) - Membuat resume dibantu dan dibimbing guru 	
3.	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diajak melafalkan surat Al Furqon 67 bersama sama agar memiliki kesamaan pelafalan huruf. 2. Guru mengajak peserta didik untuk melakukan refleksi apa yang diperoleh dari pembelajaran hari ini 3. Guru melakukan umpan balik terhadap peserta didik tentang pembelajaran hari ini 4. Guru menyampaikan pesan untuk senantiasa sering membaca Surat Al Furqon berulang ulang. 5. Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya tentang menghafal Surat Al Furqon 67 	10 menit

2. Pertemuan Kedua

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>Pembelajaran dimulai dengan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) guru mengucapkan salam dan berdo'a bersama; 2) guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran; 3) guru menyapa peserta didik; dan 4) guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 	10 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyimak Al-Bayyinah ayat 5 - Mendengarkan cerita tentang ikhlas <p>b. Menanya</p> <p>memotivasi siswa bertanya, misalnya :</p> <p>Mengapa kita harus ikhlas?</p> <p>Apa akibat jika kita tidak ikhlas?</p> <p>c. Eksperimen/Explore</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mendiskusikan perilaku ikhlas sebagai implementasi dari pemahaman QS. Al-bayyinah ayat 5 secara klasikal maupun kelompok. - Membedakan perilaku ikhlas dan tidak ikhlas <p>d. Asosiasi</p> <p>Menganalisis nilai-nilai ikhlas dalam kehidupan sehari-hari</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyimpulkan nilai-nilai ikhlas dalam kehidupan sehari-hari 	50 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> - Mencontohkan dengan cara bermain peran/simulasi perilaku ikhlas sebagai implementasi dari pemahaman QS. Al-Bayyinah ayat 5 secara individual maupun kelompok e. Komunikasi/Networking - Menyampaikan hasil diskusi tentang makna ikhlas, maksud ikhlas beramal dan contoh perilaku ikhlas dalam kehidupan sehari-hari - Menanggapi hasil presentasi atau diskusi (melengkapi, mengkonfirmasi, menyanggah) - Membuat resume dibantu dan dibimbing guru 	
3.	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diajak melafalkan surat Al Furqon 67 bersama sama agar memiliki kesamaan pelafalan huruf. 2. Guru mengajak peserta didik untuk melakukan refleksi apa yang diperoleh dari pembelajaran hari ini 3. Guru melakukan umpan balik terhadap peserta didik tentang pembelajaran hari ini 4. Guru menyampaikan pesan untuk senantiasa sering membaca Surat Al Furqon berulang ulang. 5. Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya tentang menghafal Surat Al Furqon 67 	10 menit

H. Penilaian Hasil Pembelajaran (Jenis, bentuk dan teknik penskoran)

Jenis : tes/non tes

Bentuk : tulis dan tes lisan / observasi

Teknik Penskoran:

Tugas

Membuat kegiatan rutin yang mencerminkan sikap terpuji antara lain hidup sederhana

Observasi

Mengamati pelaksanaan nilai-nilai kesederhanaan dengan menggunakan lembar observasi yang memuat :

No.	Nama Peserta Didik	Kesederhanaan			
		BT	MT	MB	MK
1					
2					
dst					

Catatan :

*4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Sedang

1 = Kurang baik

Rentang Skor = Skor Maksimal – Skor Minimal

$$= 16 - 4$$

$$= 12/4$$

$$= 3$$

$$\text{MK} = 14 - 16$$

$$\text{MB} = 11 - 13$$

$$\text{MT} = 7 - 10$$

$$\text{BT} = 4 - 6$$

Keterangan:

- BT : Belum Terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator).
- MT : Mulai Terlihat (apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten).
- MB : Mulai Berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten).
- MK : Membudaya (apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten).

Tes

A. Bacalah secara cermat percakapan singkat di bawah ini! Apa pelajaran yang kamu peroleh dari cerita tersebut? Jelaskan!

Zaid dan Zaki adalah murid kelas V di suatu sekolah. Zaid tergolong anak yang berkecukupan, karena orang tua Zaid adalah pengusaha di suatu perusahaan, sedangkan Zaki adalah tergolong anak yang biasa-biasa saja hidupnya. Orang tua Zaki bekerja sebagai buruh pabrik di daerah tersebut. Zaid di sekolah terlihat selalu menggunakan perlengkapan belajar yang mahal. Berbeda dengan perlengkapan Zaki yang terkesan seadanya. Walaupun begitu Zaki selalu meraih prestasi dalam belajar. Lain halnya dengan Zaid yang prestasi belajarnya selalu rendah. Orang tua Zaid selalu datang ke sekolah guna menyelesaikan masalah prestasi belajar anaknya.

Ternyata prestasi belajar tidak hanya bergantung pada peralatan belajar mewah, tetapi sikap kesederhanaan yang didukung dengan kesungguhan hati dapat mengantarkan pada prestasi.

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar dan jelas!

- Jelaskanlah cara hidup sederhana yang dicontohkan oleh Rasulullah saw.!
- Apa keuntungan orang yang hidup sederhana? Jelaskan!
- Mengapa Allah menyatakan bahwa orang pemboros adalah saudara setan? Jelaskan!
- Apa ciri-ciri orang yang hidup sederhana? Jelaskan!
- Apa ciri-ciri orang yang ikhlas beramal?

Rubrik penilaian

- Jika penjelasan yang diberikan memuat poin: 1) logis, 2) relevan, 3) jelas, dan 4) tepat.= 20
- Jika penjelasan yang diberikan memuat hanya 3 poin dari 4 poin yang terdapat pada kolom pertama= 15
- Jika penjelasan yang diberikan memuat hanya 2 poin dari 4 poin yang terdapat pada kolom pertama= 10
- Jika penjelasan yang diberikan memuat hanya 1 poin dari 4 poin yang terdapat pada kolom pertama= 5

Mengetahui
Kepala Sekolah

Malang,
Guru PAI dan Budi Pekerti

Ikhsan Gunadi, S.Pd., M.M

Achmad Efendi, S.Hum

IKRAR GURU INDONESIA

1. Kami Guru Indonesia adalah insan pendidik bangsa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Kami Guru Indonesia adalah Pengembang dan Pelaksana cita-cita proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia, Pembela dan pengamal Undang-Undang Dasar 1945.
3. Kami Guru Indonesia bertekad bulat mewujudkan tujuan nasional dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.
4. Kami Guru Indonesia bersatu dalam suatu wadah organisasi perjuangan Persatuan Guru Republik Indonesia membina persatuan dan kesatuan bangsa yang berwatak kekeluargaan.
5. Kami Guru Indonesia menjunjung tinggi Kode Etik Guru Indonesia sebagai pedoman tingkah laku profesi dalam pengabdian terhadap Bangsa, Negara serta Kemanusiaan.

TUGAS DAN KEWAJIBAN GURU

1. Dalam memelihara wibawa dan keteladanan, guru wajib :
 - a. Menempatkan diri sebagai suri teladan bagi siswa dan masyarakat.
 - b. Cinta dan bangga terhadap sekolahnya.
 - c. Bangga atas profesinya sebagai guru.
 - d. Selalu Kreatif dan Inovatif dalam mengelola kelas.
 - e. Selalu berpenampilan sopan , rapi dan bersih.
 - f. Meningkatkan kecakapan dan kemampuan profesional guru
 - g. Selalu menjaga nama baik sekolah dan memegang teguh rahasia jabatan.

2. Dalam sikap dan disiplin kerja, guru wajib :
 - a. Hadir disekolah 15 menit sebelum pelajaran dimulai dan pulang setelah selesai
 - b. Menandatangani daftar hadir.
 - c. Memberitahukan kepada kepala sekolah apabila berhalangan hadir.
 - d. Menyerahkan persiapan harian kepada kepala sekolah untuk ditandatangani.
 - e. Tidak meninggalkan sekolah, tanpa izin kepala sekolah.
 - f. Tidak meninggalkan sekolah sebelum libur dan kembali sebelum hari sekolah dimulai.
 - g. Tidak mengajar disekolah lain tanpa izin resmi dari pejabat yang berwenang.
 - h. Tidak merokok dan makan didalam kelas pada waktu mengajar
 - i. Bertanggung jawab atas ketertiban sekolah.
 - j. Ikut mengawasi dana dan fasilitas sekolah.
 - k. Berpartisipasi aktif dalam melaksanakan program sekolah.
 - l. Mematuhi dan melaksanakan tata tertib sekolah.
 - m. Mematuhi semua peraturan yang berlaku bagi PNS
 - n. Loyal terhadap atasan

3. Dalam tertib pelaksanaan tugas, guru wajib :

- a. Memiliki rasa kasih sayang terhadap semua siswa
- b. Membuat Program Semester
- c. Membuat design pembelajaran /silabus, menguasai materi, dan metode mengajar serta terampil menggunakan alat peraga
- d. Memeriksa dan menilai setiap tugas siswa
- e. Melaksanakan program perbaikan dan pengayaan bagi siswa
- f. Ikut serta dan berperan aktif dalam semua program kegiatan KKG dan gugus sekolah
- g. Ikut serta dalam Upacara bendera, peringatan hari besar yang diselenggarakan sekolah
- h. Mengawasi siswa dalam melaksanakan tugas kebersihan.
- i. Membiasakan siswa berbaris sebelum masuk dan memeriksa kebersihan rambut, badan, gigi, kuku, pakaian, sepatu, dll
- j. Mengerjakan administrasi kelas secara baik dan rutin.
- k. Mengisi Catatan pribadi siswa.

TATA TERTIB KELAS

1. Anak-anak harus sudah hadir disekolah sebelum jam pelajaran dimulai.
2. Anak-anak harus berseragam yang rapi dan bersih.
3. Sebelum lonceng/bel berbunyi petugas kebersihan kelas harus sudah selesai membersihkan kelanya.
4. Setelah lonceng/bel berbunyi mulai belajar, anak-anak harus bebaris denan tertib dan teratur di depan kelas masing-masing yang dipimpin oleh ketua kelas.
5. Sebelum belajar diawali dengan membaca do'a dan penghormatan kepada guru.
6. Akhir pelajaran ditutup dengan membaca do'a dan penghormatan kepada guru.
7. Setiap hari senin harus mengikuti upacara bendera.
8. Anak-anak harus sopan, taat dan patuh kepada guru/kepala sekolah.
9. Anak-anak harus memelihara ketertiban, keindahan dan kebersihan alat-alat pelajaran dan kelasnya
10. Anak-anak dilarang mencoreti bangku, meja, pintu, jendela dan tembok sekolah dan kelasnya
11. Anak-anak harus memelihara tanam-tanaman disekolah.
12. Anak-anak dilarang mengganggu kelas lain yang sedang belajar.
13. Anak-anak harus berjiwa jujur dan satria dalam setiap tindakan dan perbuatan.
14. Bila tidak masuk sekolah harus memberitahukan kepada guru/kepala sekolah
15. Bila hendak keluar kelas harus meminta izin.



YAYASAN PENDIDIKAN ANAK SALEH

SEKOLAH DASAR ANAK SALEH*Childfriendly Based Creative Islamic School*

JL. ARUMBA NO.31 MALANG 65143 | Telp. & Fax. (0341) 487088, 08100090165

Email: info@anaksaleh.sch.id – www.anaksaleh.sch.id

PEMBIASAAN GURU

Nama Sekolah : Sekolah Dasar Anak Saleh
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti
 Kelas : V (Lima)
 Tahun Pelajaran : 2019 - 2020

NO.	KEGIATAN	GURU	KEGIATAN PESERTA DIDIK YANG DIHARAPKAN	SIKAP YANG DIHARAPKAN
1.	PRA PROSES PEMBELAJARAN	a. Mengucapkan salam	a. Peserta didik menjawab salam	a. Beriman kepada Allah SWT b. Mengamalkan ajaran agama sesuai dengan keyakinan masing-masing c. Sikap menghormati orang lain yang mengajak berbicara.
		b. Menanyakan Kabar peserta didik	a. Peserta didik menyampaikan keadaannya	a. Bersyukur atas nikmat sehat yang telah diberikan Allah Swt. b. Sikap menghormati orang lain yang mengajak berbicara (guru)
		c. Melakukan presensi	a. Menyampaikan kehadirannya b. Mendo`akan sesama teman yang sedang sakit atau ada kepentingan.	a. Menghormati orang yang mengajak bicara b. Peduli terhadap orang lain (teman sekelas)
2.	PROSES PEMBELAJARAN	a. appersepsi	a. Review materi sebelumnya	a. Mengingat pelajaran sebelumnya b. Mengaplikasikan pemahaman terhadap konsep yang telah dipelajari
		b. Penanaman konsep	a. Peserta didik melakukan brain Storming terhadap materi yang diajukkan guru	a. Antusiasme dalam curah pendapat b. Menghargai pendapat orang lain
			b. Peserta didik bersama guru melakukan elitasi terhadap variasi pendapat dan	a. Mampu bekerjasama dengan oranglain b. Menumbuhkan daya kreatifitas diri

			menentukan suatu kesepakatan bersama	
		c. Ketrampilan	a. Peserta didik melakukan diskusi terhadap materi yang sedang dipelajari	a. Menemukan solusi dalam menyelesaikan permasalahan b. Melaksanakan keputusan bersama
		d. Evaluasi	a. Peserta didik mendemonstrasikan pemahaman terhadap konsep yang sudah dipelajari	a. Menampilkan optimisme dalam unjuk kerja b. Mengapresiasi hasil kerja oranglain
3.	KEGIATAN PENUTUP	a. Feed back	a. Peserta didik menjawab pertanyaan guru seputar kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan	a. Menampilkan hasil belajar yang ideal
		b. Konklusi	a. Peserta didik bersama guru membuat closing Statement bersama tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan	a. Menumbuhkan paradigma bersama secara baik dan benar
		c. Saran & Nasehat	a. Peserta didik menyimak dengan seksama saran dan nasehat yang diberikan oleh guru	a. Menumbuhkan motivasi diri untuk mengaplikasikan pemahaman diri terhadap sebuah pengetahuan pada aktifitas kehidupan sehari-hari
		d. Mengucapkan salam	a. Peserta didik menjawab salam	a. Beriman kepada Allah SWT b. Mengamalkan ajaran agama sesuai dengan keyakinan masing-masing c. Sikap menghormati orang lain yang mengajak berbicara.

Mengetahui,
Kepala Sekolah Dasar Anak Saleh

Malang,
Guru PAI dan Budi Pekerti Kelas 5

IKHSAN GUNADI, S.Pd., M.M

ACHMAD EFENDI, S.Hum



Juara 3 SM Futsal Present Vol 1 se-JAWA BALI 2020



Moch. Rayyan Arya Muttaqin

- Juara 2 Olimpiade Bahasa Inggris Kategori SD “Happy Sunday” se-Malang Raya
 - Juara 3 Olimpiade Matematika Kategori SD “Happy Sunday” se-Malang Raya.
 - Juara 2 Olimpiade Sains Kategori SD “Happy Sunday” se-Malang Raya.
-



- Muttaqin Aqjai Arjuno

-Juara 1 Lomba Bahasa Inggris se-Malang Raya

-Juara 1 Lomba Menyanyi Lagu Nasional Kategori SD Babak Penyisihan ke 2 Parade Kebudayaan 2020

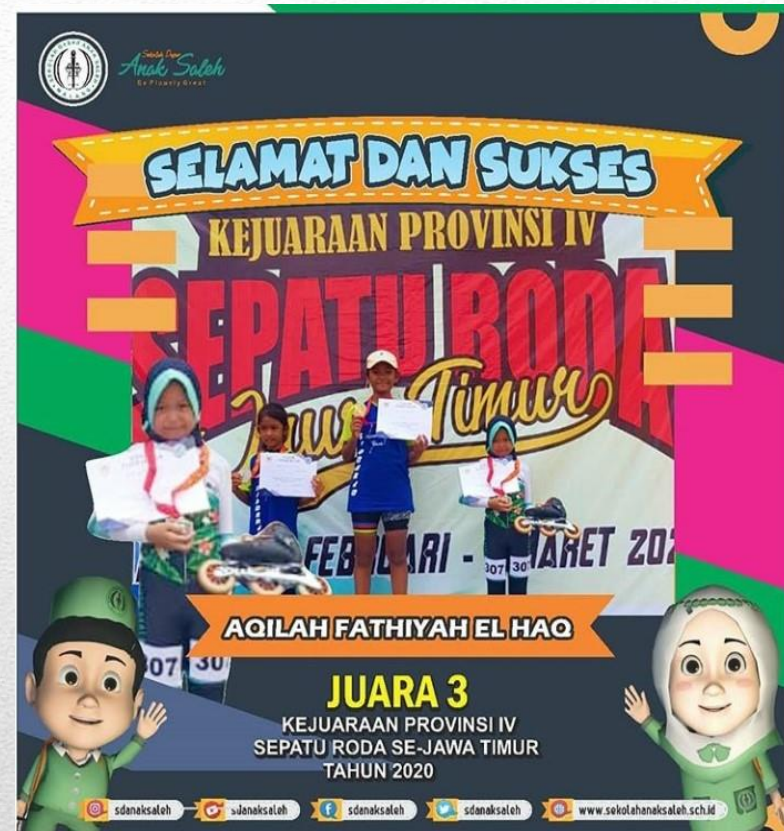
-Juara 1 Lomba Menyanyi kategori SD "Happy Kids Competition" se-Malang Raya 2020

-Juara 2 Lomba Menyanyi Kategori SD Final Parade Pendidikan dan Kebudayaan kota Malang



SATYA DZIKRA RAHARDIAN

**Juara 1 Kejuaraan WUSHU piala Diknas
Pendidikan & Kebudayaan Jombang 2020**



- Aqilah Fathiyah El Haq

Juara 3 Kejuaraan Provinsi IV Sepatu Roda se-Jawa Timur 2020



SENO

MUHAMMAD SENO IBRAHIM
KELAS 5 CIREBON

JUARA HARAPAN 3

ENGLISH OLYMPIAD
AR ROHMAH BOARDING SCHOOL



MUHAMMAD TAUFIQURROHMAN

**Juara 3 Lomba Azan
tingkat SD/MI**



YUNA ALMAYRA TRIADI

**Peraih medali Perunggu Olimpiade Nasional
Bahasa Inggris Emerald Education Center
2019**



**Ekstrakurikuler “Broadcasting” goes to Radio
Simfoni FM UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang**



Peringatan Hari Kartini



Kirab menyambut bulan suci Ramadhan



Kegiatan Pondok Ramadhan



Ekstrakurikuler “Renang”



Ekstrakurikuler “Paskibraka”



Kegiatan “Fun Outbond”



Kegiatan “Moving Home”



PHBI Muharram



Kegiatan TTM (Tim Teladan Masjid)



Kegiatan Ekstrakurikuler “Pramuka”



Kegiatan Ekstrakurikuler “Qiraah”



Awardee Pemustaka terbaik



Buka Bersama dalam kegiatan Pondok Ramadhan



**Awardee kepada para
Juara**



Kegiatan ekstrakurikuler “Broadcasting”



Kegiatan “Fun Outbond”



Peringatan Hari Kartini



Kegiatan ekstrakurikuler “Pramuka”

Biodata Peneliti

Nama : Muhammad Ilham Akbar
 NIM : 18771008
 Tempat Tanggal Lahir: Lumajang, 01 Desember 1995
 Alamat : Dusun Tulus Rejo II RT 10 RW 03, Desa Tempeh Lor Kec
 Tempeh Kab. Lumajang
 Jurusan/Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam
 Email : muhammadilhamakbar99@gmail.com
 Riwayat Pendidikan :
 S1 Institut Agama Islam Neger (IAIN) Jember (2014 – 2018)
 S2 Universitas Negeri Malang (2018)
 S2 Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
 (2019 – Sampai Sekarang)
 Karya Tulis Ilmiah :

No.	Jenis	Judul	Keterangan
1.	Buku	<i>Terampil Berbahasa Arab</i>	Buku Mukhayyam Araby Pendidikan Bahasa Arab IAIN Jember
2.	Jurnal	<i>Model Profesionalisme Guru pada Masa Khalifah Harun Al-Rasyid</i>	Andragogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam, Maret 2019
3.		<i>Learning Planning for Islamic Religious Education and Character Based on Independent Learning at the Anak Saleh Islamic Elementary Education Institute Malang</i>	Qolamuna: Jurnal Studi Islam, Februari 2021. ISSN 2460-6049 E-ISSN 2502-4299